



**ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA  
SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG**

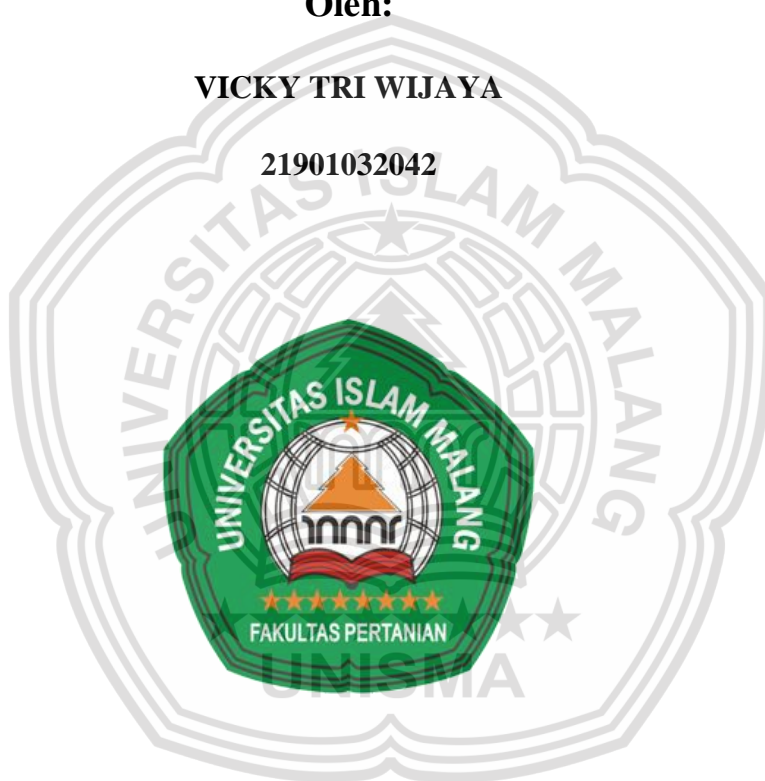
(Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**VICKY TRI WIJAYA**

**21901032042**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG  
2023**



# **ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG**

(Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)

## **SKRIPSI**

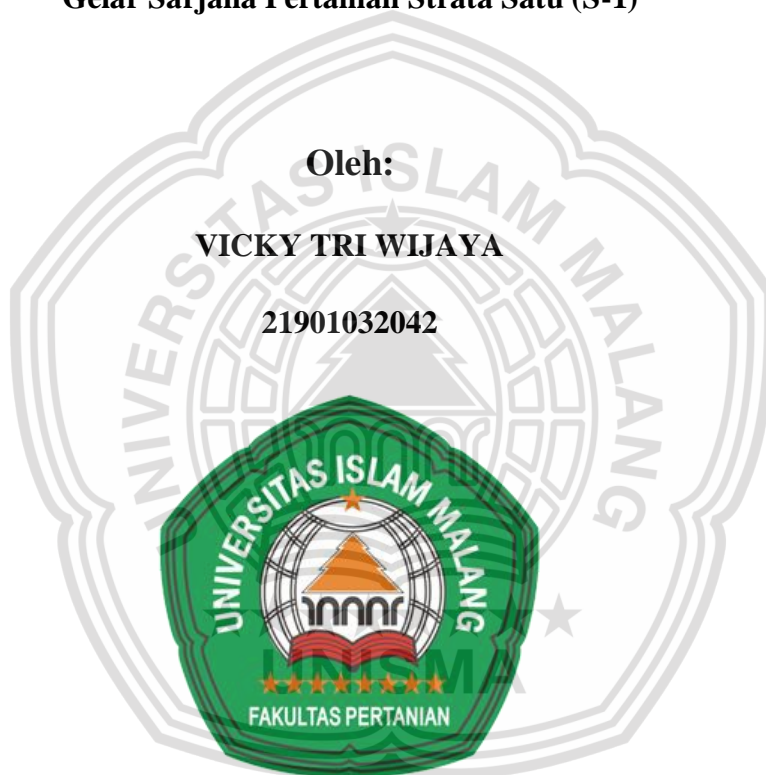
**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh**

**Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**Oleh:**

**VICKY TRI WIJAYA**

**21901032042**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
MALANG  
2023**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA  
SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG (Studi Kasus di  
Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)

Nama : Vicky Tri Wijaya

NPM : 21901032042

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

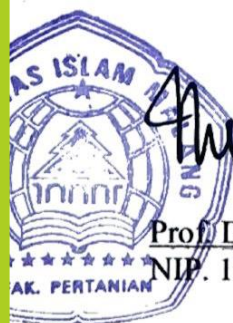
Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. H. Masyhuri Machfudz, M.P.  
NPP. 1890200024

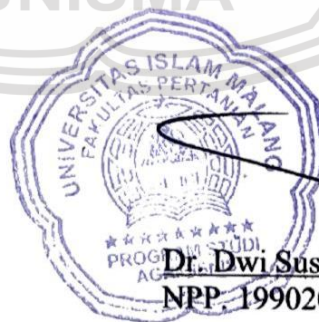
Lia Rohmatul Maula, S.P., M.P.  
NPP. 192909199432239

Dekan Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Prof. Dr. Ir. Nurhidayati, M.P.  
NIP. 1920200015



Dr. Dwi Susilowati, S.P., M.P.  
NPP. 1990200010

Lulus Tanggal: 01 / 02 /2023

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA  
SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG (Studi Kasus di  
Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)  
Nama : Vicky Tri Wijaya  
NPM : 21901032042  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Mengesahkan,  
Majelis Penguji

Ketua



Dr. Ir. Zainul Arifin, M.P.  
NPP. 1900200007

Anggota



Dr. Ir. H. Masyhuri Machfudz, M.P.  
NPP. 1890200024

Anggota



Lia Rohmatul Maula, S.P., M.P.  
NPP. 192909199432239



**PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vicky Tri Wijaya  
NPM : 21901032042  
Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang  
Judul Skripsi : ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA  
SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG (Studi Kasus di  
Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)

Saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (Undang – Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, pasal 28 ayat 5 yang berbunyi “Gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi yang dinyatakan tidak sah dan dicabut oleh Perguruan Tinggi apabila karya ilmiah yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat” dan pasal 42 ayat 3 yang berbunyi “Lulusan Pendidikan Tinggi yang menggunakan karya ilmiah untuk memperoleh ijazah dan gelar, yang terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat, ijazahnya dinyatakan tidak sah dan gelarnya dicabut oleh Perguruan Tinggi”

Malang, 13 Pebruari 2023  
Mahasiswa



Vicky Tri Wijaya  
Nim. 21901032042

## MOTTO dan PERSEMBAHAN

"Bangun dan wujudkan mimpi Anda atau orang lain akan memperkerjakan Anda untuk membangun mimpi mereka" - Farrah Gray

*Skripsi ini saya persembahkan  
Sebagai tanda kebanggaan dan tanda bakti  
Saya kepada kedua orang tua  
Yang telah mendidik saya menjadi  
Orang yang lebih baik.*



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Pasuruan tepatnya di di Dusun Klanting Desa Suwayuwo Kecamatan Sukorejo, pada tanggal 09 April 2001 sebagai putra dari pasangan Bapak Khuz Zaeanal dan Ibu Tutik Sukarti, sebagai putra ke tiga dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Suwayuwo I pada tahun 2007 dan lulus tahun 2013, meneruskan ke SMP Negeri 1 Pandaan pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Maarif Pandaan dan lulus pada tahun 2019 dan diterima di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang (UNISMA) Jurusan Agribisnis.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan Ridhonya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Melalui ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masykuri Bakri, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Nurhidayati, MP. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang. yang telah memberikan fasilitas di lingkungan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
3. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang Ibu Dr. Dwi Susilowati, SP., MP.
4. Bapak Dr. Ir. H. Masyhuri Mahfudz, MP selaku pembimbing utama yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam proses penulisan tugas akhir ini.
5. Ibu Lia Rohmatul Maula, S.P., M.P. selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam proses penulisan tugas akhir ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff/karyawan fakultas pertanian khususnya dosen Program Studi Agribisnis
7. Petani singkong di Kecamatan Sukorejo, kabupaten Pasuruan yang telah membantu dalam pengumpulan data pada penelitian ini.
8. Pelaku usaha tape singkong di Kecamatan Sukorejo, kabupaten Pasuruan yang telah membantu dalam pengumpulan data pada penelitian ini.
9. Rekan – rekan penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini.

Ungkapan ini ter-istimewa untuk aktualisasi sebagai anak yang soleh dan berbakti kepada kedua orang tua. Sujud dan terima kasih yang dalam penulis persembahkan kepada (almh.) ibu dan (alm.) bapak saya, ibu Tutik Sukarti dan bapak Khuz Zaenal, serta saudara laki-laki saya mas Ricky dan mas Ricko, atas dorongan yang kuat, kebijaksanaan, do'a dan dukungannya.



Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, mudah-mudahan Allah SWT membalas setiap keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin.

Malang, Februari 2023

Vicky Tri Wijaya



## ABSTRAK

Subsistem agribisnis usahatani merupakan kajian yang mempelajari tentang bagaimana metode yang digunakan oleh seorang petani dalam mengelola faktor-faktor produksi. Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo memiliki dua sisi dalam perlakuan hasil usahatannya. Pertama, menjual hasil usahatani singkong secara langsung. Kedua, petani melakukan pengolahan. Salah satu cara mempertahankan kualitas singkong adalah dengan proses pengolahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi usahatani dan mengetahui nilai tambah dari pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 – Desember 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode Sensus Sampling, Pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal dan penelitian lainnya. Pendapatan rata-rata petani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebesar Rp. 20.020.543,74/Ha/MT dengan penerimaan Rp. 29.817.347,98/Ha/MT dan biaya produksi usahatani sebesar Rp. 9.796.804,25 serta dengan R/C Ratio sebesar 3,04. Nilai tambah yang diperoleh dari olahan singkong menjadi tape singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebesar Rp. 6.377,47/kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 63,77% Sistem pemasaran tape singkong di Kecamatan Sukorejo terdiri dari ke konsumen secara langsung dan pengolah tingkat lanjut.

**Kata Kunci:** *Subsistem, Agribisnis, Usahatani, Pengolahan*

## ABSTRACT

*The farming agribusiness subsystem is a study that studies the methods used by a farmer in managing the factors of production. Cassava farmers in Sukorejo District have two sides in the treatment of their farming results. First, selling cassava farming results directly. Second, farmers do the processing. One way to maintain the quality of cassava is by processing it. The purpose of this study was to determine the efficiency of farming and find out the added value of cassava tape processing in the cassava agribusiness subsystem. The research was conducted in Sukorejo District, Pasuruan Regency. The time for conducting this research starts in November 2022 – December 2022. The data analysis method used is a quantitative descriptive analysis method. The sampling method is carried out using the Census Sampling method. Primary data collection is obtained through interviews, questionnaires, observation and documentation. While secondary data obtained from scientific sources such as books, journals and other research. The average income of cassava farmers in Sukorejo District is Rp. 20,020,543.74/Ha/MT with revenues of Rp. 29,817,347.98/Ha/MT and farming production costs of Rp. 9,796,804.25 and with an R/C Ratio of 3.04. The added value obtained from processing cassava into cassava tape in Sukorejo District is Rp. 6,377.47/kg, with an added value ratio of 63.77%. The cassava tape marketing system in Sukorejo District consists of direct consumers and advanced processors.*

**Keywords:** *Subsystem, Agribusiness, Farming, Processing*

## RINGKASAN

**Vicky Tri Wijaya (21901032042) Analisis Usahatani Dan Pengolahan Pada Subsistem Agribisnis Singkong (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)**

**Dosen Pembimbing: 1) Dr. Ir. H. Masyhuri Machfudz, M.P. 2) Lia Rohmatul Maula, S.P., M.P.**

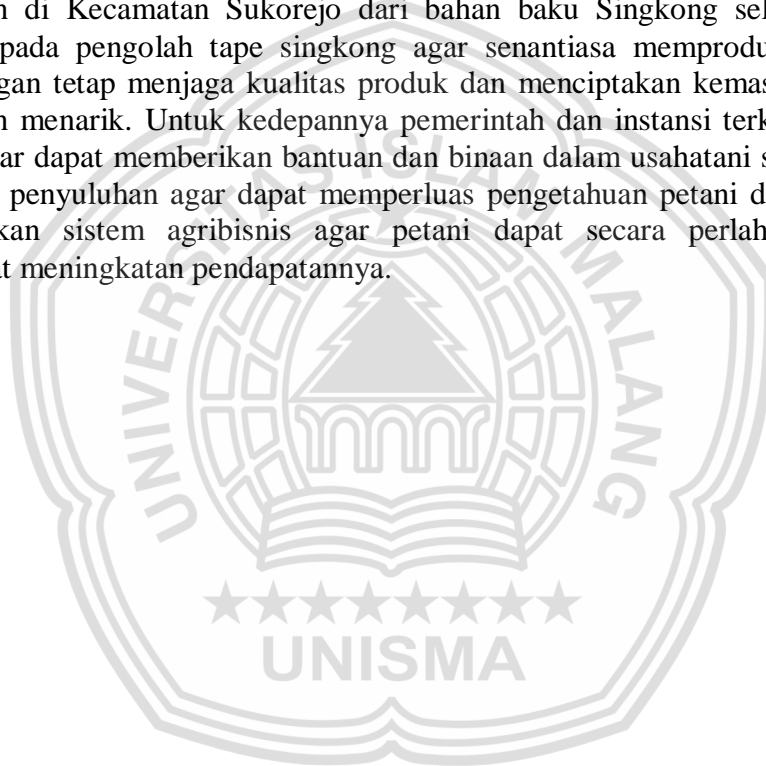
Subsistem usahatani merupakan kajian yang mempelajari tentang bagaimana metode yang digunakan oleh seorang petani dalam mengelola faktor-faktor produksi dengan efektif, efisien dan berkelanjutan. Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo memiliki dua sisi dalam perlakuan hasil usahatannya. Pertama, petani menjual hasil usahatani singkong secara langsung. Kedua, petani melakukan pengolahan pada hasil usahatani singkong menjadi produk agroindustri yaitu tape singkong. Masalah ini menarik untuk diteliti satu sisi ada yang mengolah menjadi tape singkong dan satu sisi lainnya tidak mengalami pengolahan sehingga menjadi esensi yang dapat dianalisis lebih mendalam. Salah satu cara mempertahankan kualitas singkong adalah dengan proses pengolahan yang dimana akan memberikan nilai tambah dari hasil usahatani menjadi sebuah produk olahan yang memberikan perbedaan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui efisiensi usahatani pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dilihat dari aspek pendapatan dan penerimaan serta *R/C Ratio*. 2) Mengetahui nilai tambah dari pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan yang memiliki rata-rata kelerengan 2-5% dan ketinggian wilayah sekitar 12,5-50 mdpl. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Sukorejo merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur yang merupakan sentra agroindustri tape singkong. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2022 – Desember 2022. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode sensus sampling, dimana keseluruhan jumlah populasi sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah 67 orang yang terdiri dari 37 Petani Singkong, 30 pengolah tape singkong di Kecamatan Sukorejo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal dan penelitian lainnya. Sedangkan untuk metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis usahatani dan analisis nilai tambah.

Pendapatan rata-rata petani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebesar Rp. 20.020.543,74/Ha/MT dengan penerimaan Rp. 29.817.347,98/Ha/MT dan biaya produksi usahatani sebesar Rp. 9.796.804,25 serta dengan *R/C Ratio* sebesar 3,04. Dapat disimpulkan bahwa usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah

menguntungkan dan layak dikembangkan karena nilai  $R/C > 1$ . Nilai tambah yang diperoleh dari olahan singkong menjadi tape singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebesar Rp. 6.377,47/kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 63,77% produksi tape singkong di Kecamatan Sukorejo termasuk tinggi karena di atas 50%. R/C ratio dalam pengolahan tape singkong adalah 1,83 sehingga usaha pengolahan tape singkong menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Sistem pemasaran tape singkong di Kecamatan Sukorejo terdapat dua jenis pemasaran. pertama, pengusaha tape singkong menjual hasil kepada konsumen secara langsung. kedua, pengusaha tape singkong menjual kepada pengolah tingkat lanjut untuk dikelola kembali menjadi produk olahan yang memiliki kandungan tape singkong.

Saran peneliti dari penelitian ini adalah dalam penggunaan sarana produksi petani harus lebih memaksimalkan kembali dan mengikuti standar yang baik dalam melakukan usahatani. Serta diharapkan ada produk unggulan baru yang dapat dikembangkan di Kecamatan Sukorejo dari bahan baku Singkong selain tape singkong. Kepada pengolah tape singkong agar senantiasa memproduksi tape singkong dengan tetap menjaga kualitas produk dan menciptakan kemasan yang lebih baik dan menarik. Untuk kedepannya pemerintah dan instansi terkait yang berwenang agar dapat memberikan bantuan dan binaan dalam usahatani singkong dalam bentuk penyuluhan agar dapat memperluas pengetahuan petani dan dapat memperkenalkan sistem agribisnis agar petani dapat secara perlahan-lahan sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)”.dapat terselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah diberikan.Kemudian shalawat beserta salam kita sampaikan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman hidup yakni Al-Quran dan sunnah untuk keselamatan umat di dunia. Karena berkat ajaran beliau-lah kita berada pada jalan yang lurus.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang dan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1). Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dari proses awal penelitian sampai akhir penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan kekurangan dalam penulisannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya juga dapat dijadikan referensi untuk keberlanjutan penelitian. Aamin.

Malang, Februari 2023

Vicky Tri Wijaya

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINAL</b>	
<b>MOTTO dan PERSEMBAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Batasan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Dan <i>Output</i> Penelitian .....	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Teori .....	7
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Berpikir .....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	24
3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel .....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.5 Metode Analisis Data .....	26
3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya .....	30
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian: Paparan Hasil Olahan Data .....	33
4.2 Pembahasan .....	43
4.2.1 Analisis Usahatani Pada Subsystem Agribisnis Singkong .....	43
4.2.2 Analisis Pengolahan Pada Subsystem Agribisnis Singkong .....	58
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

**DAFTAR TABEL**

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Singkong di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 – 2017 .....	2
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Singkong di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 – 2017.....	2
3.	Prosedur Perhitungan Metode Nilai Tambah Hayami .....	15
4.	Prosedur Perhitungan Analisis Pendapatan dan R/C Rasio Usahatani Singkong .....	28
5.	Prosedur Perhitungan Pengolahan Tape Singkong .....	28
6.	Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kecamatan Sukorejo.....	34
7.	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, 2022 .....	34
8.	Sarana dan Prasana Perdagangan di Kecamatan Sukorejo .....	35
9.	Sebaran Usia Petani Responden Singkong di Kecamatan Sukorejo .....	36
10.	Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo .....	37
11.	Jumlah Luas Lahan Responden Petani di Kecamatan Sukorejo .....	38
12.	Sebaran Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani di Kecamatan Sukorejo .....	38
13.	Sebaran Lama Berusahatani Singkong di Kecamatan Sukorejo .....	39
14.	Sebaran Pekerjaan Sampingan Responden Petani di Kecamatan Sukorejo .....	40
15.	Sebaran Usia Pengolah Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo .....	41
16.	Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Pengolah Singkong di Kecamatan Sukorejo .....	41
17.	Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Pengolah Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo .....	42
18.	Sebaran Pengalaman Usaha Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo .....	42
19.	Sebaran Pekerjaan Sampingan Responden Pengolah Tape Singkong Kecamatan Sukorejo .....	43
20.	Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Luas Lahan yang digunakan oleh Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022 .....	46
21.	Rekapitulasi Status Kepemilikan Lahan yang digunakan Oleh Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022 .....	47
22.	Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Alat-alat Pertanian Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022 .....	47
23.	Rata-rata Penggunaan Bibit Singkong per Hektar per Musim Tanam di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan .....	48
24.	Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar per Musim Tanam oleh Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022 .....	49
25.	Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Pestisida per Hektar per Musim Tanam Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022.....	49

26. Rekapitulasi Rata-rata Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) per Hari Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022 .....	50
27. Rata-rata Biaya Lahan yang Dikeluarkan Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022 .....	51
28. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Petani Singkong per Hektar per Musim Tanam di Kecamatan Sukorejo 2022 .....	52
29. Perhitungan Biaya Bibit Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022 ....	53
30. Perhitungan Biaya Pupuk Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022 ..	54
31. Perhitungan Penggunaan Pestisida Berdasarkan Rata-rata .....	54
32. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Rata-Rata.....	55
33. Perhitungan Rata-rata Penerimaan Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022 .....	56
34. Perhitungan Pendapatan Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo Berdasarkan Rata-Rata 2022.....	57
35. Perhitungan R/C <i>Ratio</i> Usahatani Singkong dalam Sekali Musim Tanaman di Kecamatan Sukorejo 2022 .....	58
36. Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Alat-alat Pengolahan Tape Singkong Kecamatan Sukorejo 2022.....	59
37. Penggunaan Bahan Baku Tape Singkong Sekali Produksi 2022. ....	60
38. <i>Input</i> dan <i>Output</i> yang dihasilkan Sekali Produksi 2022.....	60
39. Perhitungan Sumbangan <i>Input</i> Lain Pengolahan Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022 .....	61
40. Perhitungan Penggunaan Tenaga Kerja Produksi Tape Singkong Sekali Produksi Berdasarkan Rata-rata di Kecamatan Sukorejo 2022 .....	61
41. Perhitungan Nilai Tambah Produk Tape Singkong .....	62
42. Rata-rata Total Biaya Pengolahan Tape Singkong Sekali Produksi.....	64
43. Perhitungan Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Produksi Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo dalam Sekali Produksi 2022 .....	65
44. Perhitungan R/C <i>Ratio</i> Pengolahan Tape Singkong dalam Satu Kali Produksi di Kecamatan Sukorejo .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Subsistem Agribisnis Usahatani dan Pengolahan Singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian Petani Singkong .....	74
2.	Kuisisioner Penelitian Pengrajin Tape Singkong.....	78
3.	Data Responden Petani Singkong.....	80
4.	Data Luas Lahan dan Pajak Petani Singkong Kecamatan Sukorejo.....	81
5.	Data Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Singkong Kecamatan Sukorejo .....	82
6.	Penyusutan Peralatan Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo .....	83
7.	Data Penggunaan Bibit Petani Singkong Kecamatan Sukorejo .....	86
8.	Data Penggunaan Pupuk Petani Singkong Kecamatan Sukorejo .....	87
9.	Penggunaan Pestisida Petani Singkong Kecamatan Sukorejo .....	89
10.	Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga .....	90
11.	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga .....	92
12.	Data Total Biaya Produksi Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo .....	95
13.	Data Pendapatan Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo .....	96
14.	Data Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo .....	97
15.	Data Responden Pengolah Tape Singkong .....	98
16.	Penerimaan Usaha Tape Singkong .....	99
17.	Biaya Penggunaan Bahan Baku.....	100
18.	Biaya Input Lain Pengolahan Tape Singkong .....	101
19.	Biaya Penyusutan Peralatan Pengolahan Tape Singkong .....	103
21.	Data Total Biaya Produksi Tape Singkong Kecamatan Sukorejo.....	109
22.	Data Pendapatan Pengolahan Singkong Kecamatan Sukorejo .....	110
23.	Data Perhitungan Analisis Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami .....	111
23.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	112

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian nasional di Indonesia hingga saat ini masih juga bergantung pada pertumbuhan sektor pertanian. Kemampuan perekonomian Indonesia untuk menilai sumber daya ekonominya dapat ditopang oleh sektor pertanian. Sebagaimana tertuang pada GBHN 1999–2004, yang dalam amanatnya antara lain mewujudkan keunggulan pembangunan nasional Indonesia sebagai negara agraris dan negara maritim, rakyat telah mengarahkan pertumbuhan ekonomi melalui MPR, menurut Saragih (2001). Arahan GBHN adalah prakarsa untuk mewujudkan terciptanya sistem pertanian. Oleh karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan kemampuan Indonesia untuk menilai sumber daya ekonominya, diperlukan suatu sistem yang dapat meningkatkan produksi pertanian. Dari sudut pandang konseptual, sebuah sistem agribisnis merupakan sistem yang terdiri dari semua rangkaian kegiatan yang saling berkesinambungan berkisar dari akuisisi dan perolehan input melalui penjualan barang yang dihasilkan oleh pertanian dan agroindustri. Tumbuhnya usaha pertanian Saat ini pertanian pangan, khususnya produksi umbi-umbian, bertujuan untuk meningkatkan berkecukupan pangan, meningkatkan kesejahteraan melalui pendapatan, dan meningkatkan taraf kesehatan melalui keragaman komponen pangan.

Karena kondisi lingkungannya yang tropis, Negara Indonesia memiliki peluang yang tinggi untuk pengembangan produk berbasis pertanian yang menjadi sumber bahan pangan, khususnya umbi-umbian, seperti singkong. Selain beras dan jagung, singkong merupakan makanan pokok yang penting. Ketika makanan langka atau selama musim pra panen ketika harga beras tinggi, singkong sering dimakan. Hal ini dapat menjadikan singkong sebagai bahan pangan pokok alternatif pengganti beras (Harsita & Amam, 2019). Singkong merupakan komoditas hasil pertanian dalam industry bahan pangan yang berpotensi tumbuh di Indonesia dan berfungsi sebagai pengganti beras sebagai sumber karbohidrat. Ubi kayu merupakan tanaman yang berharga bagi Indonesia karena kemampuan adaptasinya yang besar untuk tumbuh dan berkembang di lahan kering dan karena mengandung pohon industri yang berpotensi menyediakan devisa dalam jumlah yang signifikan (Agasi, 2022). Hampir di setiap daerah di Indonesia, singkong merupakan komoditas pertanian

salah satu yang paling banyak diusahakan oleh petani. Daerah sebagai produktivitas singkong terbesar berada di Provinsi Lampung , Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat (Dewi, 2019). Kontribusi luasan lahan panen, tingkat produksi dan produktivitas pada komoditas singkong di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 dan dapat disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Singkong di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 – 2017

No	Tahun	Provinsi Jawa Timur		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2013	168.194	3.601.074	21,41
2	2014	157.111	3.635.454	23,13
3	2015	146.787	3.161.573	21,53
4	2016	120.208	2.924.933	24,33
5	2017	118.409	2.908.417	24,56

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur 2013 - 2017

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen lahan semakin menurun yang diakibatkan oleh beberapa kondisi salah satunya adalah alih fungsi lahan. Sedangkan Produksi singkong juga menurun diakibatkan oleh penurunan jumlah lahan. Akan tetapi produktivitas komoditas singkong di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2015 – 2017. Dengan adanya potensi peningkatan produktivitas tersebut dapat menjadi indikator untuk pembangunan perekonomian di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Pasuruan yang termasuk daerah yang cukup tinggi dalam produksi singkong di Provinsi Jawa Timur. Tingkat produksi singkong di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 dapat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Singkong di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 – 2017

No	Tahun	Kabupaten Pasuruan		
		Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2013	4.208	98.576	23,43
2	2014	3.774	67.846	17,98
3	2015	3.253	84.866	26,09
4	2016	3.784	85.551	22,61
5	2017	2.657	75.150	28,29

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur 2013 - 2017



Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa telah terjadi penurunan luas lahan akibat beberapa sebab yang berdampak pada produksi Singkong. Namun, produktivitas meningkat signifikan antara tahun 2016 dan 2017. Dengan demikian, masih ada peluang untuk pengembangan di tahun berikutnya. Salah satu daerah yang memiliki sentra industri berbasis dasar singkong adalah Kabupaten Pasuruan yang memiliki sentra tape singkong yang mudah ditemui. Oleh sebab itu, sangat penting dengan meningkatkan subsistem agribisnis untuk memproduksi dan mengolah produk berbasis singkong.

Sistem adalah kumpulan dari bagian-bagian yang saling berkesinambungan dan saling bergantung satu dengan yang lain. Subsistem ini tidak dapat berdiri sendiri karena pertanian dipandang sebagai suatu sistem; sebaliknya, mereka saling berhubungan. Sistem agribisnis berfungsi sebagai satu keutuhan yang berkenaan yang terdiri dari beberapa subsistem, antara lain (1) subsistem *input* produksi usahatani, (2) subsistem usahatani, (3) subsistem hasil pengolahan usahatani, (4) subsistem pemasaran produk pertanian, (5) subsistem pengembangan, dan subsistem layanan. (2012) Winarso Petani, pemilik usaha, dan pemain lainnya semuanya memiliki andil dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, klaim Soekartawi (2007). Diperlukan pengembangan pertanian dan pengolahan (agroindustri). Subsistem pertanian dan pengolahan agribisnis yang baik diperlukan untuk meningkatkan output produk pertanian. Subsistem pertanian melibatkan distribusi sumber daya yang tersedia untuk pertanian secara efektif dan efisien. Subsistem pengolahan agribisnis akan menerima output subsistem pertanian sebagai input (agroindustri).

Pusat dari sistem agribisnis adalah subsistem usahatani. Sektor lain (di luar pertanian) akan berhasil jika sektor ini berkembang pesat dalam hal ukuran, tingkat produksi, dan efisiensi. Baik buruknya kondisi sektor usahatani akan secara langsung mempengaruhi keadaan keuangan dari sektor hulu (bagian sarana produksi) dan bagian hilir (pengolahan dan pemasaran). Tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh subsistem ini, yang meliputi petani skala kecil, menengah, dan besar (Arifin & Biba, 2016). Usahatani adalah ilmu yang menyelidiki bagaimana seorang petani mengatur sarana produksi (*input*) pertanian seperti tata kelola lahan, penggunaan teknologi, pupuk, tenaga kerja, bibit, dan obat-obatan secara efektif,

efisien, dan terus menerus, serta mengelola sumber daya alam, sehingga usahatani dapat menghasilkan keuntungan yang sebaik mungkin dan juga manfaat yang sebesar-besarnya pada waktu tertentu (Zaman et al., 2020).

Subsistem agribisnis pengolahan bertujuan untuk membuat unsur-unsur pertanian menjadi lebih produktif dengan meningkatkan efisiensinya, dimulai dengan pengumpulan barang-barang pertanian dan dilanjutkan melalui pengolahan, penyimpanan, dan distribusi (Arifin & Biba, 2016). Subsistem Pengolahan bertugas mengubah bahan mentah yang diproduksi industri pertanian menjadi barang konsumen akhir di titik penjualan. Membuat tata cara pengolahan hasil usahatani dapat membantu meningkatkan nilai tambah ekonomis (*value added*) barang pertanian. Bagus (2011) menegaskan bahwa nilai yang dihasilkan selama pemrosesan terkadang melebihi nilai bahan baku. Setelah industri pertanian, subsistem pengolahan ini juga menyumbang tenaga kerja. Dibandingkan dengan subsistem lainnya, subsistem pengolahan mampu menghasilkan nilai tambah yang paling besar. dalam Wasrob (2002).

Salah satu daerah di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur yang dalam tahap mengembangkan usahatani dan pengolahan singkong adalah Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Usahatani singkong pada awalnya kurang diminati oleh masyarakat karena kurang diminatinya konsumsi singkong dan lebih banyak dilakukan di pedesaan. Selain itu, banyak orang yang tidak mengetahui manfaat dan cara pengolahan pasca panen singkong. Jumlah petani yang mengkonsumsi singkong akan dipengaruhi oleh outputnya, sehingga petani singkong harus mengembangkan inovasi untuk mencapai keadaan produksi yang sebaik mungkin agar pendapatan mereka tetap stabil. Membandingkan pengolahan singkong dengan tanaman pangan lainnya, terdapat berbagai keuntungan. Peluang peningkatan produksi komoditas singkong di tingkat petani masih sangat besar. termasuk bisnis yang layak, terlihat dari banyaknya produk olahan singkong yang tersedia (Hardian, 2018).

Sistem agribisnis menurut Winarso (2012) merupakan suatu kesatuan sinergis yang terdiri dari berbagai subsistem yang tergabung di dalamnya. Pada kenyataannya petani singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten memiliki dua sisi dalam perlakuan hasil usahatannya. Pertama, petani menjual hasil usahatani secara

langsung tanpa melakukan proses pengolahan. Kedua, melakukan pengolahan pada hasil usahatani menjadi produk agroindustri yaitu salah satunya adalah tape Singkong. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti satu sisi ada yang mengolah menjadi tape singkong dan satu sisi lainnya tidak mengalami pengolahan. Masalah ini menjadi esensi yang dapat dianalisis lebih mendalam.

Berdasarkan Dari uraian yang dijelaskan di atas, maka menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang subsistem agribisnis usahatani dan pengolahan singkong dengan judul " ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG (Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)"

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti tersebut, maka rumusan masalah yang ingin dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efisiensi usahatani pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana nilai tambah pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah peneliti maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efisiensi usahatani pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.
2. Mengetahui nilai tambah pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

#### 1.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efisiensi usahatani pada subsistem agribisnis singkong dari segi sarana produksi hingga pendapatan
2. Menganalisis nilai tambah pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong
3. Lokasi penelitian di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur
4. Responden dalam penelitian ini adalah petani singkong dan pengolah tape singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur

#### 1.5 Manfaat Dan *Output* Penelitian

##### 1.5.1 Manfaat

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi petani Singkong dalam usahatannya sehingga usahatani yang dilakukan lebih efisien, efektif dan berkelanjutan serta dapat memberikan keuntungan maksimal
2. Bagi pengusaha tape singkong, sebagai bahan informasi dalam melakukan pengolahan tape singkong untuk senantiasa mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatan dari olahan singkong menjadi tape singkong.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau pustaka bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tugas akhir.

##### 1.5.2 *Output*

*Output* penelitian ini berupa artikel ilmiah yang akan diterbitkan pada Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (SEAGRI) alamat URL <http://riset.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI>.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Tanaman Singkong

Singkong (*Manihot Utilisima*) disebut juga singkong atau ketela pohon merupakan salah satu produk hasil pertanian yang memiliki sumber karbohidrat menduduki urutan ketiga setelah padi dan jagung. Singkong masuk ke Indonesia pada tahun 1852 melalui kebun raya Bogor, dan kemudian tersebar keseluruh wilayah nusantara pada saat Indonesia dilanda kekurangan pangan, yaitu sekitar tahun 1914-1918. Hal ini dapat menjadikan singkong sebagai bahan pangan pokok alternatif pengganti beras (Harsita & Amam, 2019).

Tanaman singkong memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan tanaman pangan lain, salah satunya tanaman singkong dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, ketahanan singkong terhadap penyakit cukup kuat, masa panennya juga tidak diburu oleh waktu sehingga dapat dijadikan sumber pangan pokok. Tanaman singkong membutuhkan kondisi iklim panas dan lembab. Kondisi iklim yang ideal adalah daerah yang bersuhu minimum 100°C, kelembaban udara (rH) 60% - 65% dengan curah hujan 700 mm – 1.500 mm/tahun, tempatnya terbuka dan mendapat penyinaran sinar matahari 10 jam/hari. Daerah yang beriklim kering atau yang memiliki curah hujan rendah akan berpengaruh terhadap produksi singkong, seperti umbi singkong akan berserat, berkayu, dan produksinya rendah. Di samping itu tanaman singkong di daerah beriklim kering mudah di serang hama tungau merah. Sebaliknya, daerah beriklim basah atau bercurah hujan tinggi, pertumbuhan tanaman singkong cenderung kearah *vegetatif* terus menerus, dan mudah di serang penyakit yang di sebabkan cendawan. Singkong juga merupakan jenis tanaman yang dapat tumbuh di segala tempat. Apalagi di kawasan tropis dengan penyinaran penuh sepanjang tahun seperti di Indonesia, tanaman singkong cenderung menguntungkan. Pada daerah yang dimana tidak cocok lagi untuk menanam padi dan jagung, kedelai, singkong masih dapat tumbuh dan menghasilkan. Hal tersebut merupakan kelebihan dari tanaman singkong. Dengan karakteristik singkong tersebut singkong banyak di tanam di tegalan atau di ladang. Adakalanya ditanam di sawah sebagai palawija tapi itupun terbatas pada tanaman berumur pendek.



### 2.1.2 Sistem Agribisnis

Menurut Antara *et al.*, (2010), agribisnis berasal dari kata agribusiness, dimana agri=*agriculture* yang artinya pertanian dan business artinya usaha yang menghasilkan keuntungan. Jadi agribisnis dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan pertanian dan berhubungan dengan pertanian yang berorientasi pada keuntungan. Jika didefinisikan secara lengkap atau menyeluruh agribisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

Pada firman Allah tersebut mengisyaratkan bahwasannya kewajiban manusia dalam mendiami bumi, mengelola dan mengembangkan bumi. Dengan isyarat tersebut pada dasarnya meliputi kewajiban sebagai manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya seperti makan dan minum. Ayat ini juga menjadi dasar sistem agribisnis untuk mengelola segala sesuatu dalam sektor pertanian, baik dari hulu hingga hilir. Bidang pertanian adalah salah satu cara bagi manusia untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, selain menerima manfaat atau pendapatan yang halal.

Agribisnis sebagai suatu sistem adalah agribisnis merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Disini dapat diartikan bahwa agribisnis terdiri dari dari berbagai subsistem yang tergabung dalam rangkaian interaksi dan interpedensi secara reguler, serta terorganisir sebagai suatu totalitas.

Menurut Soekartawi, (2009) Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. (1) subsistem penyedia sarana produksi, (2) subsistem usahatani, (3)

subsistem pengolahan hasil, (4) subsistem pemasaran hasil pertanian, (5) subsistem pembinaan, pelayanan (Winarso, 2012). Subsistem penyediaan sarana produksi ini juga sering disebut sebagai agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*) Subsistem penyediaan sarana produksi merupakan semua yang mencakup korbanan yang diberikan pada tanaman agar mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik (Soekartawi, 1997). Menurut Soekartawi (2003) Subsistem usahatani sebagai ilmu yang mempelajari seperti apa seseorang mengalokasikan sumberdaya yang tersedia dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk bertujuan agar memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi pada saat waktu tertentu. Subsistem pengolahan (agroindustri) merupakan aktivitas usaha yang meliputi dari pengolahan (agroindustri) komoditas pertanian primer menjadi produk olahan untuk menghasilkan nilai tambah (Fitriani, 2018). Subsistem pemasaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam menyalurkan produk dari produsen sampai ke konsumen. Subsistem pemasaran dilakukan untuk mengetahui seluruh rangkaian kegiatan yang terlibat pada pemasaran. Konsep yang digunakan untuk mengetahui subsistem pemasaran yaitu melalui analisis terkait dengan lembaga dan saluran pemasaran. Subsistem pendukung merupakan kegiatan yang berfungsi untuk sebuah pelayanan yang diperlukan untuk memperlancar dalam pengembangan agribisnis seperti konsultan, penyuluhan, dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) (Maulidah, 2012). Karena sistem ini merupakan suatu runtut kegiatan yang berkesinambungan mulai dari hulu sampai hilir, keberhasilan pengembangan agribisnis sangat tergantung pada kemajuan yang dapat dicapai pada setiap subsistemnya.

Agribisnis merupakan suatu usaha atau kegiatan di bidang pertanian yang berhubungan mengenai pertanian berorientasi profit (Erlangga *et al.*, 2012). Agribisnis dari cara pandang ekonomi ialah usaha penyediaan pangan. Pendekatan analisis makro memandang agribisnis sebagai unit sistem industri dan suatu komoditas tertentu, yang membentuk sektor ekonomi secara regional atau nasional. Pendekatan analisis mikro memandang agribisnis sebagai suatu unit perusahaan yang bergerak, baik dalam salah satu subsistem agribisnis, satu atau lebih subsistem dalam satu lini komoditas atau lebih dari satu lini komoditas (Maulidah, 2012)

### 2.1.3 Subsistem Usahatani Singkong

Menurut Soekartawi (2003) Subsistem usahatani sebagai ilmu yang mempelajari seperti apa seseorang mengalokasikan sumberdaya yang tersedia dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk bertujuan agar memperoleh keuntungan atau laba yang tinggi pada saat waktu tertentu. Subsistem usahatani memuat komponen usahatani yang merupakan subsistem agribisnis setelah subsistem *input*.

وَالْبَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ  
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

"Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur."

Pada firman Allah Surat Al-A'raf ayat 58 tersebut menggambarkan bagaimana negeri yang memiliki tanah yang subur akan mengeluarkan tanaman yang baik dan bermanfaat atas kehendak Allah. Sedangkan negeri yang memiliki tanah yang tandus maka hanya akan mengeluarkan tanaman yang buruk yang tumbuh dengan susah payah.

Pada subsistem usahatani dapat terlihat bagaimana para petani mengelola sumberdaya pertanian yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh produksi pada waktu tertentu dan memperoleh keuntungan dari usahatannya itu sendiri. Usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*). Penggunaan lahan untuk usahatani singkong merupakan lahan milik sendiri sehingga lahan petani sangat bervariasi dalam luasnya. Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa disebut berproduksi, begitu pula dalam kegiatan usahatani yang meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan adalah merupakan usahatani yang menghasilkan produksi. Untuk lebih menjelaskan pengertian usahatani dapat diikuti dari definisi yang dikemukakan oleh Zaman *et al.*, (2020) yaitu arti Ilmu usahatani merupakan

segala upaya yang dilakukan dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidup para petani dengan menggunakan tenaga kerja, modal sumber daya alam dan keterampilan yang dimiliki.

Dalam usahatani terdapat tiga fondasi atau modal dasar dari kegiatan usahatani. Tiga modal dasar tersebut adalah petani, lahan dan tanaman atau ternak. Dari pengertian tersebut, petani memiliki suatu kedudukan yang memegang kendali dalam menggerakkan kegiatan usahatani. Kemudian lahan diperlukan sebagai tempat untuk menjalankan usahatani. Sedangkan tanaman, merupakan komoditas yang dibudidayakan dalam kegiatan usahatani.

Menurut Soekartawi, (1995) menyatakan bahwa berhasil di dalam suatu kegiatan usahatani tergantung pada pengelolaannya karena walaupun ketiga faktor yang lain tersedia, tetapi tidak adanya manajemen yang baik, maka penggunaan dari faktor-faktor produksi yang lain tidak akan memperoleh hasil yang optimal.

#### • **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu kali proses produksi untuk mengelola usahatani yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp). Nurmala *et al.*, (2017) Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel, sebagai berikut:

- a. Biaya tetap atau disebut juga *fixed cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat volume produksi, yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai.
- b. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat berubah – ubah atau tidak tetap sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah volume produksi yang dihasilkan dalam jangka tertentu, yang termaksud biaya variabel adalah biaya bahan baku.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan oleh Yohanis *et al.*, (2021) sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Biaya

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

Pendapatan petani singkong dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk dan tenaga kerja (Antara, 2010). Berdasarkan hasil penelitian (Thamrin *et al.*, 2013), pengalaman petani dalam mengelola usahatani juga mempengaruhi peningkatan produksi dan pendapatan usahatani singkong. Pengalaman yang ada seharusnya diimbangi dengan pengetahuan mengenai usahatani singkong yang dapat diberikan bantuan oleh pihak pemerintah. Pengalaman yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi inovasi terhadap petani itu sendiri maupun yang lain dalam pengambilan keputusan. Menurut (Soekartawi, 2002), pendapatan meliputi menjadi beberapa diantaranya pendapatan tunai, pendapatan bersih, dan pendapatan kotor.

- **Penerimaan**

Penerimaan atau pendapatan kotor dalam usahatani didefinisikan sebagai pendapatan dari keseluruhan nilai produk usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak. Pengeluaran total usahatani diartikan sebagai nilai keseluruhan *input* yang dikeluarkan atau terpakai dalam produksi usahatani, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan nontunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih (Gumilar *et al.*, 2020).

Menurut Hermanto (2005) pada penelitian Murdani (2014), penerimaan usahatani merupakan nilai produksi yang diperoleh pada jangka waktu tertentu serta hasil perkalian antara jumlah produksi total dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Berikut ada beberapa macam jenis penerimaan adalah:

- 1) Penerimaan tunai usahatani merupakan perolehan berupa uang yang diterima dari penjualan produk pertanian. Penerimaan tunai tidak meliputi berupa benda, sehingga nilai produk yang dikonsumsi tidak dihitung sebagai



penerimaan tunai. Penerimaan tunai usahatani yang bukan berasal dari penjualan produk usahatani seperti pinjaman tunai, harus ditambahkan.

- 2) Penerimaan tunai luar usahatani merupakan penerimaan yang didapat dari luar aktivitas atau kegiatan usahatani seperti upah atau gaji yang diperoleh dari luar usahatani.
- 3) Penerimaan kotor usahatani merupakan penerimaan baik yang dijual (tunai) maupun yang tidak dijual (tidak tunai seperti konsumsi keluarga, bibit dll). Penerimaan kotor usahatani juga sama halnya dengan pendapatan kotor.

#### **2.1.4 Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk memberikan penilaian menyeluruh untuk menilai keberhasilan usahatani hingga sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan usaha tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan usahatani. Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Menurut Kasmir dan Jakfar (2008), ada lima tujuan mengapasebelum suatu usaha atau bisnis dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu:

- a. Menghindari resiko kerugian untuk masa yang akan datang yang penuh dengan ketidak pastian, dalam hal ini fungsi studi kelayakan untuk meminimalkan resiko baik yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.
- b. Memudahkan Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana, bagaimana pelaksanaannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan.
- c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan yang telah tersusun maka sangat memudahkan pelaksanaan bisnis, pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis.

- d. Memudahkan Pengawasan proyek sesuai rencana maka memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha.
- e. Memudahkan Pengendalian jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga mudah untuk mengendalikan penyimpangan tersebut.

### 2.1.5 Subsistem Pengolahan Singkong

Subsistem pengolahan (agroindustri) merupakan aktivitas usaha yang meliputi dari pengolahan (agroindustri) komoditas pertanian primer menjadi produk olahan untuk menghasilkan nilai tambah (Fitriani, 2018). Pada subsistem ini mempunyai peranan penting jika ditempatkan di pedesaan akan dapat meningkatkan perekonomian di pedesaan, serta dapat mengurangi tingkat pengangguran di pedesaan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Maulidah, 2012). Sebagaimana pada firman Allah dalam surat Yasin ayat 35

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

"Agar mereka dapat makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka mengapa mereka tidak bersyukur?"

Firman Allah tersebut pada surat Yasin ayat 35 secara sistematis ayat tersebut menjelaskan bahwa hasil dari usahatani adalah hasil panen yang dapat dikonsumsi kemudian dari asil usatani tersebut terdapat jumlah hasil panen lebih, maka tangan mereka mengusahakan atau melakukan pengolahan pada hasil usahatani agar dapat lebih bertahan lama dan memiliki nilai tambah.

Subsistem ini secara singkat dapat diartikan yaitu sebuah aktivitas pengolahan (agroindustri) lebih lanjut untuk mendapatkan produk setengah jadi dan produk akhir. Pengolahan (agroindustri) ini meliputi proses pengupasan, pembersihan, penggilingan, pembekuan, pengeringan, pemipilan, dan peningkatan mutu dengan tujuan untuk mendapatkan pengolahan (agroindustri). Pengolahan (agroindustri) merupakan adanya penambahan nilai pada kualitas produk dengan melakukan Perhitungan pengolahan (agroindustri) dianalisis menggunakan nilai tambah.

Menurut Al-Awawdeh & Kareem Al-Sakini (2018) Pengertian nilai tambah ekonomis didefinisikan sebagai selisih antara keuntungan dari operasi bersih perusahaan dan biaya modal membangun usaha. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Badan Pusat Statistik (2017) nilai tambah adalah besarnya *output* dikurangi besarnya nilai *input*. Agroindustri menjadi pusat rantai pertanian yang

berperan penting dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian di pasar (Austin dalam Marimin dan Slamet, 2010). Nilai tambah pada sektor hilir melibatkan industri pengolahan. Diperlukan perlakuan untuk komoditas pertanian yang mudah rusak dan kamba, yaitu pengolahan, pengemasan, pengawetan, dan manajemen mutu untuk menambah kegunaan atau menambah nilai tambah sehingga harga produk komoditas pertanian menjadi tinggi (Marimin dan Maghfiroh, 2010). Besarnya nilai tambah karena proses pengolahan didapat dari pengurangan biaya bahan baku dan *input* lainnya terhadap nilai produk yang dihasilkan, tidak termasuk tenaga kerja (Sudiyono dalam Marimin dan Maghfiroh, 2010). Dengan kata lain, nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal, dan manajemen yang dapat dinyatakan secara matematika sebagai berikut:

Tabel 3. Prosedur Perhitungan Metode Nilai Tambah Hayami

No.	Variabel	Nilai
1.	<i>Output</i> (Kg/produksi)	A
2.	Bahan baku (Kg/produksi)	B
3.	Tenaga kerja (HOK/produksi)	C
4.	Faktor konversi	$D = A/B$
5.	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6.	Harga <i>Output</i> (Rp/Kg)	F
7.	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H
9.	Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/Kg)	I
10.	Nilai <i>Output</i>	$J = D \times F$
11.	a. Nilai tambah	$K = J - I - H$
	b. Rasio Nilai Tambah	$L \% = (K/J) \times 100\%$
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian Tenaga Kerja (Nilai tambah)	$N_1 \% = (M/K) \times 100 \%$
	c. Bagian Tenaga Kerja (nilai produk)	$N_2 \% = (M:J) \times 100 \%$
13.	a. Keuntungan	$O = K - M$
	b. Tingkat Keuntungan (nilai tambah)	$P_1 \% = (O : K) \times 100\%$
	c. Tingkat Keuntungan (nilai produk)	$P_2 \% = (O : J) \times 100\%$
<b>Balas Jasa untuk Faktor Produksi</b>		
	Margin (10) - (8)	$Q = J - H$
14.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	$R \% = (M : Q) \times 100\%$
	b. Sumbangan <i>Input</i> Lain	$S \% = (I : Q) \times 100\%$
	c. Keuntungan	$T \% = (O : Q) \times 100\%$

Sumber: Hayami dalam Agasi, 2022

Keterangan:

A = *Output* / total produksi olahan singkong yang dihasilkan (kg)

B = *Input* / bahan baku singkong yang digunakan (kg)

C = Tenaga kerja yang digunakan (HOK) dalam satu periode

F = Harga olahan singkong yang berlaku pada satu periode

G = Jumlah upah rata-rata yang diterima oleh tenaga kerja dalam setiap satu Periode produksi yang dihitung berdasarkan per HOK

H = Harga *Input* singkong per kg pada saat periode

I = Sumbangan / biaya *input* lainnya yang terdiri dari biaya bahan baku penolong, biaya penyusutan.

Dalam analisis nilai tambah metode hayami, terdapat tiga komponen pendukung, yaitu faktor konversi yang menunjukkan banyak *output* yang dihasilkan dari satu-satuan *input*, faktor koefisien tenaga kerja yang menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan *input*, dan nilai produk yang menunjukkan nilai *output* yang dihasilkan dari satu-satuan *input*.

Kelebihan dari analisis nilai tambah oleh Hayami adalah:

1. Lebih tepat digunakan untuk proses pengolahan produk-produk pertanian.
2. Dapat diketahui produktivitas produksinya
3. Dapat diketahui balas jasa bagi pemilik-pemilik faktor produksi.
4. Dapat dimodifikasi untuk nilai tambah selain subsistem pengolahan.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

### 1. Hasil Penelitian Hardian (2018)

Penelitian berjudul “Analisis Nilai Tambah, Pendapatan Usaha, Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai tambah tertinggi tanpa menghitung upah tenaga kerja yaitu produk berbahan baku singkong utuh opak singkong dengan nilai tambah Rp 3.739/kg dengan distribusi margin tertinggi keuntungan perusahaan sebesar 84,9% dan produk berbahan baku sampingan tepung gaplek dengan nilai tambah Rp 6.160/kg dengan distribusi margin tertinggi keuntungan perusahaan sebesar 88,5%. Jika menghitung upah tenaga kerja, hasil nilai tambah tetap sama namun distribusi margin tertinggi untuk opak adalah pendapatan tenaga kerja sebesar 89,5% dan distribusi margin tertinggi untuk tepung gaplek adalah keuntungan

perusahaan sebesar 78,4%. Keuntungan tertinggi tanpa menghitung upah tenaga kerja yaitu produk berbahan baku singkong utuh yaitu tapai singkong dengan pendapatan Rp 7.057.860/bulan dengan R/C rasio 2,1 dan pendapatan produk berbahan baku sampingan yaitu tepung gapek dengan pendapatan Rp 3.926.700/bulan dengan R/C rasio 2,9. Jika menghitung upah tenaga kerja, keuntungan tapai singkong menjadi Rp 3.484.429/bulan dengan R/C rasio 1,2 dan keuntungan tepung gapek menjadi Rp 1.070.417/bulan dengan R/C rasio 2,2. Usulan produk yang akan dikembangkan yaitu opak singkong dengan nilai tambah tertinggi, tapai singkong dengan pendapatan tertinggi, dan produk sampingan tepung gapek dengan nilai tambah dan pendapatan tertinggi. Berdasarkan analisis matriks SWOT, didapatkan sebelas strategi untuk mengembangkan produk tapai dan opak singkong di Kecamatan Sepatan Timur. yaitu: (a) Deferensiasi produk; (b) Melakukan promosi dan pemasaran online; (c) Mengikuti bazar; (d) Mengadakan pelatihan pengemasan produk dan pemasaran online; (e) Mengurus izin usaha/ P-IRT; (f) Mengadakan kemitraan untuk penyediaan bahan baku dari Kabupaten Tangerang; (g) Membentuk koperasi produksi; (h) Meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang baru; (i) Penjualan produk dengan menitipkan ke outlet-outlet yang ada di Tangerang dan sekitarnya; (j) Membuat kemasan menarik dengan branding produk, dan ; (k) Melakukan kemitraan untuk penjualan produk.

## 2. Hasil Penelitian Andy (2021)

Penelitian berjudul “Analisis Usaha Tape Singkong (*Manihot utilisima*)” Studi Kasus Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tape singkong produksi tape bungkus singkong plastik dengan rata-rata 64 kg/hari sedang rata-rata produksi tape singkong bungkus daun adalah 665 bungkus/hari, dengan harga tape singkong bungkus plastik Rp.8.000/kg sedangkan harga tape singkong bungkus daun pisang Rp.400,00/bungkus, mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 746.133,33/hari dengan rata-rata biaya produksi Rp.358.526,22/hari dan dapat dihitung pendapatan sebesar Rp.387.607,11/hari dalam satu kali produksi. Saluran pemasaran yang terdapat Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang hanya ada satu satu saluran yaitu



pengusaha ke pengecer lalu ke konsumen. Berdasarkan hasil kelayakan usaha tape singkong didapatkan hasil BEP produksi tape bungkus plastik 2.860,95 bungkus/kg sedangkan Rp. 5.631,30/bungkus dan BEP Produksi tape bungkus daun pisang 4.946,65 bungkus/hari sedangkan harga tape bungkus daun pisang Rp. 622,44/bungkus. Dan *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 2,08 sehingga, B/C sebesar  $1,08 > 1$  maka usaha tape singkong di lokasi penelitian layak diusahakan.

### 3. Hasil Penelitian Wisnu (2016)

Penelitian berjudul “Kajian Ekonomi Usahatani Singkong (*Manihot Utilissima*) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lahan yang digunakan milik pribadi, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani sampel singkong adalah 3.727 m<sup>2</sup> atau 0,372 Ha. Jarak tanam yang digunakan dilokasi penelitian adalah  $2 \times 2$  m dari lubang satu ke lubang lainnya. Pemupukan singkong di lokasi penelitian di lakukan menggunakan pupuk kandang dan pupuk NPK. Untuk hama menggunakan obat – obatan kimia yang dilakukan satu kali dalam satu kali musim tanam. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani singkong menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga saja. Pemanenan dilakukan setelah tanaman singkong berumur 6 bulan. Rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan petani singkong di daerah penelitian adalah sebesar Rp.272.420/MT. Terdiri dari biaya tetap Rp.89.220 dan biaya tidak tetap sebesar Rp.183.200. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sampel sebesar Rp.13.976.351, untuk pendapatan sebesar Rp.13.703.931, R/C ratio sebesar 51,3 sedangkan perhitungan BEP produksi adalah 90,80 Kg/MT. Rata-rata hasil produksi yang diperoleh didaerah penelitian adalah 4,659 Kg/MT. BEP harga diperoleh hasil, harga terendah yang harus tercapai agar petani tidak mengalami kerugian adalah Rp.58,4/Kg. Hal tersebut menunjukkan rata-rata harga dilokasi penelitian lebih tinggi dari pada hasil perhitungan BEP harga yaitu Rp.3.000. PP sebesar  $0,05 < 7,8$  MT, usaha dikatakan layak karena nilai payback period lebih kecil dari umur ekonomis rata-rata alat, artinya waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi sendiri tidak sampai 7,8 MT.

### 4. Hasil Penelitian Sari (2019)

Penelitian berjudul “Kanalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada

Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja dan harga (*output*) terhadap tingkat pendapatan petani singkong dikecamatan gedung meneng kabupaten tulang bawang yaitu menunjukkan apabila setiap kenaikan pada luas lahan, tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan petani singkong dan tingkat harga petani semakin tinggi akan meningkatkan produktivitas petani sehingga akan berpengaruh pendapatan petani singkong. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan petani singkong terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani singkong. Berdasarkan perspektif ekonomi syariah, faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan petani singkong adalah luas lahan, tenaga kerja dan harga (*output*). Dalam syariah pendapatan masyarakat adalah perolehan barang/uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun kurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat membuat seorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukan dan hendaklah bekerja sesuai keahlian masing-masing, sehingga hasilnya maksimal. Keterampilan petani dalam pertanian menyangkut faktor pendorongan seperti luas lahan, tenaga kerja dan tingkat harga (*output*) petani sangat diperlukan sehingga dalam penerapan pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal, dengan begitu sedikit demi sedikit akan meningkat laju produksi pertanian dan mempengaruhi tingkat pendapatan.

##### **5. Hasil Penelitian Mustika (2019)**

Penelitian berjudul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tape Singkong (Studi Kasus: Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari hasil penelitian biaya produksi diperoleh sebesar Rp 414.500, penerimaan Rp 1.200.000, dan keuntungan usaha pengolah tape singkong di Desa Kolam sebesar Rp 627.487/hari. Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa Usaha Tape Singkong ini layak untuk

dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari nilai B/C 1,09 >1 maka usaha tape singkong layak untuk diusahakan.

#### **6. Hasil Penelitian Siregar *et al.*, (2013)**

Penelitian berjudul “Analisis Usahatani Singkong (*Manihot esculenta*) Studi Kasus: Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani singkong per Ha didominasi oleh biaya bibit. Pendapatan usahatani singkong di Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun sebesar Rp. 13.412.440. Usahatani singkong di Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

#### **7. Hasil Penelitian Muizah *et al.*, (2013)**

Penelitian berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Singkong (*Manihot esculenta crantz*) (Studi Kasus Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati) (Studi Kasus Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp. 7.824.782 per musim tanam dengan jumlah rata-rata penerimaan singkong dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 16.858.800 per musim tanam. Dari rata-rata biaya eksplisit tersebut diperoleh pendapatan singkong rata-rata sebesar Rp. 9.034.018 per musim tanam dari luas lahan rata-rata 1.344 hektar. Uji koefisien determinasi atau nilai R sebesar 0,918 menunjukkan semua variabel independen (pengalaman, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya pupuk, biaya pestisida, jumlah produksi harga jual dan kepemilikan lahan (*dummy*) dapat menjelaskan variabel dependen (pendapatan) sebesar 91,8 persen, sedangkan sisanya 8,2 persen dijelaskan variabel lain. Uji t menunjukkan bahwa variabel yang signifikan adalah biaya pupuk, jumlah produksi, harga jual dan kepemilikan lahan. Semua variabel tersebut signifikan pada 0,01 dan biaya tenaga kerja luar keluarga signifikan pada 0,10, secara individu variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan usahatani singkong.

#### **8. Hasil Penelitian Agasi (2022)**

Penelitian berjudul “Kajian Sistem Agribisnis Singkong Di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem agribisnis singkong di Desa Gantiwarno yang

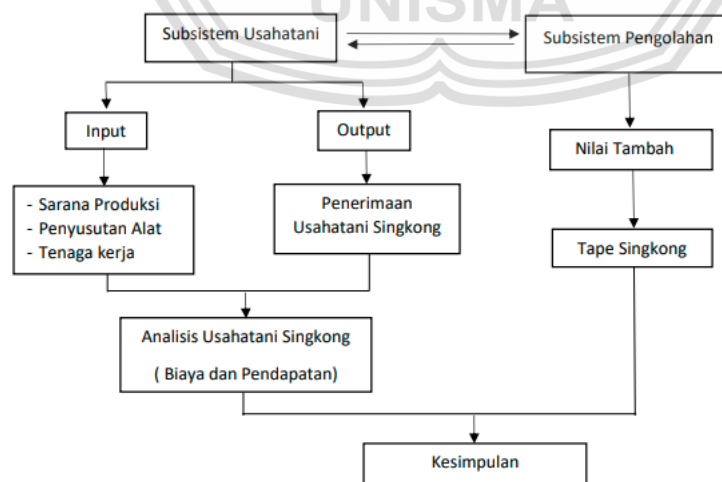
dilakukan oleh para petani (responden) singkong terdiri mulai dari pengadaan sarana produksi seperti lahan, bibit, pupuk (urea, KCL, phonska, SP36 dan kandang), herbisida, alat-alat pertanian, dan tenaga kerja. Rata-rata dalam penggunaan sarana produksi tersebut di *interval* kan mendapat nilai sebesar 17.42 dan dapat dikatakan sedang dalam penggunaan sarana produksi singkong tersebut. Pendapatan atas biaya tunai para petani (responden) singkong di Desa Gantiwarno adalah sebesar Rp. 22.335.778 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 21.744.303 dengan nisbah penerimaan serta biaya R/C atas biaya tunai sebesar 2.26 dan R/C atas biaya total sebesar 2.07 Dapat disimpulkan bahwa usahatani singkong di Desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan menguntungkan dan layak dikembangkan. Nilai tambah yang diperoleh dari olahan singkong menjadi tiwul di Desa Gantiwarno adala sebesar Rp. 3.900/kg, dengan rasio nilai tambah sebesar 65%. Produksi tiwul di Desa Gantiwarno termasuk tinggi karna di atas 50%. Pemasaran singkong di Desa Gantiwarno terdapat tiga pola saluran pemasaran sebagai berikut: Margin pemasaran dari saluran pemasaran I sebesar Rp. 340/kg margin share 25%, saluran pemasaran II sebesar Rp. 130/kg margin share 14.7%, dan saluran pemasaran III sebesar Rp. 2.000/kg margin share 14.2%. Kemudian untuk *farmer's share* yang efisien terdapat pada saluran pemasaran III yang didapat sebesar 114% (>50), sehingga secara ekonomis dari keditiga saluran pemasaran tersebut sudah efisien karena mempunyai *farmer's share* di atas 50%. Nilai Ratio Profit Margin (RPM) singkong relatif menyebar terhadap tiap lembaga pemasaran sehingga sistem pemasaran singkong yang dilakukan oleh para petani (responden) singkong di lokasi penelitian sudah efisien. Jasa layanan penunjang yang mendukung serta mendorong usahatani singkong di Desa Gantiwarno meliputi sebagai berikut : (1) Penyuluhan Pertanian (2) Koperasi Pertanian memberikan manfaat yang diberikan koperasi pertanian untuk para petani singkong yaitu sebagai simpan pinjam untuk usahatani agar terus berkelanjutan berusahatani, (3) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) memberikan dukungan penyaluran sarana produksi berupa pupuk subsidi untuk anggota (petani) melalui kelompok tani, (4) Kelompok Tani memberikan dukungan sebagai tempat para petani belajar (4) Toko Pertanian sebagai tempat pembelian sarana produksi usahatani.



### 2.3 Kerangka Berpikir

Efisiensi usahatani pada subsistem agribisnis singkong di mulai dari penyiapan sarana produksi hingga hasil pertanian siap dijual per satu kali proses produksi. Input dalam efisiensi usahatani merupakan biaya produksi keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani berupa biaya untuk kegiatan usahatani singkong selama satu kali proses produksi. Output yang dihasilkan dari usahatani adalah singkong. Hasil dari penjualan hasil usahatani singkong akan menjadi penerimaan bagi petani sehingga akan menghasilkan pendapatan yang merupakan penerimaan yang dikurangi dengan Total biaya produksi selama satu kali proses produksi usahatani singkong.

Berdasarkan pandangan bahwa agribisnis sebagai suatu sistem dapat terlihat bahwa subsistem usahatani dan subsistem pengolahan saling terkait (Winarso, 2012). Usahatani mempunyai keterkaitan erat ke depan (*forward linkage*) yang berupa proses peningkatan nilai tambah dari hasil usahatani yang dilakukan dengan proses pengolahan (Munanto, 2014). Setelah proses panen hasil pertanian Salah satu cara mempertahankan kualitas singkong adalah dengan diolah atau diproduksi menjadi tape singkong dimana akan memberikan nilai tambah dengan melakukan pengolahan dari hasil pertanian menjadi sebuah produk olahan sehingga terdapat perbedaan keuntungan dari hasil usahatani singkong. Untuk memperjelas deskripsi uraian maka dapat dilihat dalam bagan kerangka berpikir berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Subsistem Agribisnis Usahatani dan Pengolahan Singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga usahatani pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan efisien.
2. Diduga pengolahan tape singkong pada subsistem agribisnis singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan memberikan nilai tambah.



## BAB III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja usahatani singkong dari pendapatan, penerimaan yang diperoleh, biaya produksi dan nilai tambah dari hasil pengolahan (agroindustri) singkong menjadi tape singkong. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat survei, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan interpretasi data dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi yang telah diidentifikasi. Memanfaatkan teknik penelitian literatur kuantitatif dalam kaitannya dengan variabel yang dapat dikuantifikasi dan memberikan temuan yang bermakna sebagai masukan. Menurut Nana & Ahmad (1997) teknik *desk-based research* dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengilustrasikan atau menjelaskan temuan tertentu dalam bentuk angka statistik yang relevan.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Penentuan lokasi penelitian ditetapkan dengan menggunakan metode secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan Kecamatan Sukorejo sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang menjadi hub atau sentra bagi agroindustri pengolahan tape singkong. Menurut perspektif sistem agribisnis, subsistem pertanian dan pengolahan saling berhubungan (Winarso, 2012). Subsistem agribisnis pengolahan mempergunakan *output* dari subsistem usahatani sebagai bahan utama agar dapat memproduksi sarana produksi pengolahan (agroindustry) yang sesuai dengan kebutuhan. Usahatani mempunyai keterkaitan erat ke depan (*forward linkage*) Suatu proses peningkatan nilai tambah dari hasil usaha tani dilakukan melalui pengolahan yang merupakan hubungan erat antara subsistem usahatani dengan subsistem pengolahan (Munanto, 2014). Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang meliputi pembuatan proposal adalah satu bulan, mulai November 2022 hingga Desember 2022.

### 3.3 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

#### a. Populasi penelitian

Populasi merupakan area generalisasi yang diperoleh dari item atau topik yang mengambil jumlah dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan selanjutnya dianalisis. Populasi yang ada pada penelitian ini terdapat 67 orang yang terdiri dari 30 Petani Singkong, 37 pengolah tape singkong yang ada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

#### b. Sampel Penelitian

Sampel direpresentasikan sebagai *representatif* (mewakili) citra asli populasi karena merupakan komponen dari keseluruhan objek penelitian. Sampel ini harus secara akurat mencerminkan populasi secara keseluruhan dan mewakili dalam segala hal. Temuan penelitian ini mendukung penerapan metode sensus sebagai strategi pengambilan sampel karena jumlah populasi secara keseluruhan tidak melebihi 100 responden. Teknik sensus ini memilih sampel dari jumlah populasi (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data dari 67 responden atau 100% populasi di lokasi penelitian.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan jenis dan sumber data yang digunakan antara lain:

#### a. Data primer

Data primer merupakan data informasi yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung di lokasi penelitian yang didapat oleh peneliti dalam melakukan penelitian atau mereka yang membutuhkan langsung dari lapangan (Hasan, 2002). Data primer diperoleh dari basis responden baik secara individu maupun perseorangan terdiri dari:

1. Wawancara, adalah sebuah bentuk komunikasi antara dua pihak, yang menghubungkan peneliti yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang sebagai narasumber dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan yang akan dikaji. Selama berkomunikasi melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci terkait analisis usahatani dan pengolahan singkong.

2. Kuisisioner, adalah sebuah teknik akumulasi informasi yang memperkenankan peneliti mempelajari sikap, perilaku, keyakinan, dan karakteristik beberapa responden yang diajukan. Pada penelitian ini, kuisisioner diaplikasikan untuk identifikasi efisiensi usahatani dan nilai tambah tape singkong.
  3. Observasi, adalah teknik akumulasi informasi serangkaian perilaku dan keadaan dengan melakukan peninjauan secara langsung pada lokasi penelitian yang melibatkan petani dan pelaku pengelola singkong. Untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian yang dilaksanakan, peneliti meninjau segala sesuatu yang berkaitan dengan analisis usahatani singkong yang meliputi pendapatan dan efisiensi usahatani serta nilai tambah pengolahan tape singkong selain itu juga yang berhubungan dengan peningkatan produktivitas proses usahatani singkong seperti kondisi lahan, kegiatan usahatani, aliran informasi dan fisik proses usahatani.
  4. Dokumentasi, adalah akumulasi informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui pengarsipan setiap kegiatan. Pada penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan petani singkong dan pengolah tape singkong di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dalam melakukan kegiatan usahatani Singkong.
- b. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber yang sudah ada (Hasan, 2002). Informasi ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh. Data sekunder diperoleh seperti literatur, yaitu mencari atau menggali informasi atau pengetahuan dengan topik penelitian ini melalui sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal dan penelitian lainnya.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Usahatani Singkong

Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif menggambarkan pendapatan digunakan untuk menganalisis data untuk tujuan pertama guna mengetahui efisiensi usahatani singkong. Mengetahui biaya yang dikeluarkan dan pendapatan merupakan prasyarat untuk menghitung pendapatan dari budidaya singkong.

- a. Biaya produksi, terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, adalah jumlah uang yang digunakan oleh petani singkong untuk berbagai pengeluaran terkait produksi selama satu musim tanam.
- b. Penerimaan adalah total uang yang dihasilkan dari pertanian selama periode waktu tertentu; ditentukan dengan mengalikan biaya produksi dengan harga jual (Ekaria & Muhammad, 2018). Dengan menggunakan rumus, seseorang dapat menentukan penerimaan:

$$\mathbf{TR = P_y \times Y}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan usahatani singkong (Rp)

P<sub>y</sub> = Harga singkong (Rp/Kg)

Y = Volume Produksi singkong (Kg)

- c. Pendapatan Usahatani Menurut L. Novita dan P. D. Ayu (2021), metode tersebut dapat digunakan untuk menghitung besarnya pendapatan pertanian yang diperoleh petani:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani Singkong (Rp)

TR = Penerimaan Usahatani Singkong (Rp)

TC = Biaya Total Usahatani Singkong (Rp)

- d. R/C *ratio* digunakan untuk mengetahui keuntungan relatif yang nantinya akan didapatkan dari sebuah usaha.

$$\mathbf{R/C \textit{ Ratio} = \frac{\textit{Total Penerimaan}}{\textit{Total Biaya}}}$$

Kelayakan sebuah usaha dapat dilihat dari R/C yang diperoleh:

1. Apabila nilai R/C < 1 maka usaha yang dijalankan tidak menguntungkan
2. Apabila nilai R/C = 1 maka usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian namun juga tidak mengalami keuntungan bisa juga disebut impas



3. Apabila nilai  $R/C > 1$  maka usaha yang dijalankan menguntungkan dan layak dikembangkan.

Berikut adalah prosedur perhitungan pendapatan dan *R/C Ratio* usahatani singkong:

Tabel 4. Prosedur Perhitungan Analisis Pendapatan dan *R/C* Rasio Usahatani Singkong

No	Uraian	Simbol
1	<b>Penerimaan</b>	A
	<b>Biaya Usahatani</b>	B
2	a. Biaya Tetap	
	b. Biaya Variabel	
3	<b>Pendapatan Atas Biaya</b>	A-B
4	<b>R/C Ratio</b>	A/B

Sumber : (Nurmala & Dewi, 2011)

### 3.5.2 Analisis Nilai Tambah

Merupakan Analisis guna mengukur sejauh kemungkinan bahan mentah yang telah mengalami proses telah berubah nilainya. Analisis data yang digunakan untuk menghitung nilai tambah adalah menggunakan metode Hayami karena memiliki komponen pendukung antara lain faktor konversi yang menentukan berapa banyak *output* yang diperoleh dari satu kg unit *input*, koefisien dari faktor tenaga kerja dapat diketahui berapa banyak pekerja yang terlibat langsung. dalam perlakuan satu kg *input*, dan nilai ekonomis produk menampilkan nilai output yang diperoleh dari satu kg input. Berikut adalah tata cara analisis nilai tambah metode Hayami pada Tabel 5:

Tabel 5. Prosedur Perhitungan Pengolahan Tape Singkong

No.	Variabel	Nilai
1.	<i>Output</i> (Kg/produksi)	A
2.	Bahan baku (Kg/produksi)	B
3.	Tenaga kerja (HOK/produksi)	C
4.	Faktor konversi	$D = A/B$
5.	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$
6.	Harga <i>Output</i> (Rp/Kg)	F
7.	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>		
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H
9.	Sumbangan <i>Input</i> Lain (Rp/Kg)	I
10	Nilai <i>Output</i>	$J = D \times F$

No.	Variabel	Nilai
11	a. Nilai tambah	$K = J - I - H$
	b. Rasio Nilai Tambah	$L \% = (K/J) \times 100\%$
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja	$M = E \times G$
	b. Bagian Tenaga Kerja (Nilai tambah)	$N_1 \% = (M/K) \times 100 \%$
	c. Bagian Tenaga Kerja (nilai produk)	$N_2 \% = (M:J) \times 100 \%$
13	a. Keuntungan	$O = J - H$
	b. Tingkat Keuntungan (nilai tambah)	$P_1 \% = (O : K) \times 100\%$
	c. Tingkat Keuntungan (nilai produk)	$P_2 \% = (O : J) \times 100\%$
<b>Balas Jasa untuk Faktor Produksi</b>		
	Margin	$Q = K - M$
14	a. Pendapatan Tenaga Kerja	$R \% = (M : Q) \times 100\%$
	b. Sumbangan <i>Input</i> Lain	$S \% = (I : Q) \times 100\%$
	c. Keuntungan	$T \% = (O : Q) \times 100\%$

Sumber: Hayami dalam Agasi, 2022

Keterangan:

- A = *Output* produksi olahan singkong yang diperoleh (kg)  
 B = *Input* / bahan baku singkong yang digunakan (kg)  
 C = Tenaga kerja yang diperlukan (HOK) dalam satu kali produksi  
 F = Harga pengolahan singkong yang berlaku pada satu kali produksi  
 G = Rata-rata jumlah upah yang didapatkan oleh tenaga kerja dalam satu kali produksi yang dikalkulasi per HOK  
 H = Harga *Input* bahan baku singkong per kg pada satu kali produksi  
 I = Sumbangan *input* lain yang berasal dari biaya bahan lain sebagai biaya tambahan dan biaya penyusutan.

Metode analisis nilai tambah Hayami mendapatkan luaran atau informasi yang antara lain:

1. Nilai tambah ekonomi (Rp)
2. Rasio nilai tambah yang diperoleh dalam persentase (%),
3. Timbalan tenaga kerja yang diterima langsung (Rp)
4. Bagian persentase imbalan tenaga kerja dari nilai tambah (%)
5. Pendapatan perusahaan yang diterima (Rp), menunjukkan bagian yang diterima pelaku usaha.
6. Tingkat persentase pendapatan terhadap nilai tambah (%)

7. Marjin kontribusi dari pelaku usaha terdiri dari faktor produksi selain bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi (Rp)

Menurut Hubeis dalam Nabilah, dkk (2015) terdapat tiga indikator rasio nilai tambah yaitu:

- 1) Nilai tambah rendah jika rasio nilai tambah kurang dari 15%.
- 2) Nilai tambah sedang jika rasio nilai tambah naik menjadi 15% sampai 40%.
- 3) Tingkat nilai tambah yang signifikan diindikasikan jika rasio nilai tambah meningkat lebih dari 40%.

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya

1. Singkong adalah produk agribisnis usahatani yang dikelola dengan maksud dan tujuan untuk didistribusikan kepada konsumen atau pengolah (agroindustri) untuk di olah lebih lanjut.
2. Agribisnis adalah suatu sistem, atau kesatuan aktivitas perusahaan, yang mencakup beberapa (atau semua) jaringan pasokan, pemrosesan produk, dan pemasaran barang-barang yang terkait dengan pertanian yang dibangun secara luas.
3. Subsistem agribisnis merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem agribisnis yang saling berkaitan.
4. Subsistem usahatani singkong adalah upaya yang dilakukan petani untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia guna menciptakan hasil pertanian yang unggul dan berkualitas dengan memanfaatkan variabel-variabel produksi.
5. Biaya usahatani adalah biaya yang terkait dengan pertanian yang ditentukan oleh jumlah yang digunakan petani untuk membiayai aktivitas usahatani. Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel dalam 1 kali proses produksi (Rp/Ha/Musim tanam)
6. Biaya tetap adalah biaya yang kuantitasnya tidak akan pernah berubah oleh variasi volume dan aktivitas. Biaya tetap meliputi penyusutan peralatan dan biaya lahan. (Rp/Ha/Musim tanam)
7. Biaya variabel adalah biaya yang terus-menerus berfluktuasi berdasarkan variasi aktivitas dan volume produksi. Semakin tinggi volume aktivitas usahatani maka biaya variabel juga mengikuti kenaikan tersebut. Biaya

variabel meliputi bibit singkong, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja yang digunakan. (Rp/Ha/Musim tanam)

8. Volume produksi singkong merupakan banyaknya singkong hasil panen dari kegiatan usahatani pada satu musim tanam (kg).
9. Penerimaan usahatani singkong merupakan nilai produk total dari usahatani singkong yang diterima oleh petani, penerimaan dihitung dengan mengalikan jumlah volume produksi singkong dengan harga jual produk yang dihitung dalam 1 kali musim tanam. (Rp)
10. Harga adalah jumlah dari total nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa. (Rp)
11. Pendapatan usahatani singkong adalah selisih antara total penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani singkong. (Rp/Ha/Musim tanam)
12. R/C rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi singkong dalam satu musim tanam dan dapat dinyatakan secara numerik.
13. Subsistem Pengolahan adalah suatu aktivitas industri yang mengolah produk hasil pertanian (produk pertanian primer) dari satu bentuk menjadi berbagai variasi bentuk produk olahan. Pengolahan dalam penelitian ini adalah singkong menjadi tape singkong.
14. Pengolahan (agroindustri) adalah kegiatan atau aktivitas mengubah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi dan dapat memberikan nilai tambah (Rp/kg)
15. Nilai Tambah adalah penambahan nilai ekonomi ke dalam suatu produk yang dihasilkan dari proses pengolahan. Nilai tambah dalam penelitian ini adalah pengolahan singkong menjadi tape singkong. (Rp)
16. Nilai tambah tape singkong adalah nilai singkong yang bertambah akibat mengalami olahan yang didapatkan dari hasil penjualan produksi dikurangi pengurangan biaya bahan baku dan bahan lainnya yang menunjang dalam proses produksi selain biaya tenaga kerja dan dapat dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg)

17. Pendapatan Pengolahan adalah selisih antara total penerimaan pengolah tape singkong dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan pengolahan tape singkong. (Rp/Sekali Produksi)





## BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Luas wilayah, Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kabupaten Pasuruan merupakan Salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan dengan luas wilayah 1.472.015 Km<sup>2</sup> terletak antara 732'34" dan 757'20" Lintang Selatan dan antara 11233'55" dan 11305'37" Bujur Timur. Batas-batasnya adalah disebelah utara Kota Pasuruan, Selat Madura, dan Kabupaten Sidoarjo, di selatan terdapat Kabupaten Malang, sebelah barat adalah Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu, serta sebelah timur Kabupaten Probolinggo. Menurut informasi dari Badan Ketahanan Nasional (BPN), Kabupaten Pasuruan memiliki 24 kecamatan hingga akhir tahun 2017. Kecamatan Sukorejo merupakan kecamatan yang digunakan sebagai lokasi pada penelitian ini.

Kecamatan Sukorejo seluas 58,18 km<sup>2</sup> terletak pada koordinat 7.30' - 8.30' Lintang Selatan dan 112' - 113' Bujur Timur. Kecamatan Sukorejo bersebelahan sebelah utara Kecamatan Pandaan, di barat Kecamatan Prigen, di selatan Kecamatan Purwosari, dan timur Kabupaten Bangil. Hingga akhir tahun 2021, wilayah administrasi Kecamatan Sukorejo akan terdiri dari 19 desa. Kecamatan sukorejo memiliki kondisi topografis dengan kelerengan Kelerengan 2-5% dan Ketinggian 0-50 mdpl yang berpotensi untuk pengembangan usaha pertanian dan perkebunan. Dengan kondisi topografis tersebut memungkinkan kegiatan usahatani singkong untuk dilakukan. Menurut Suwarto (2020) dalam penelitiannya Syarat tumbuh singkong yang perlu diperhatikan adalah Ketinggian lahan berkisar 10-1500 m dpl (diatas permukaan laut). Data luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dapat disajikan berikut:

Tabel 6. Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kecamatan Sukorejo

Desa/Kelurahan	Sawah (Ha)	Tegal/Tanah Kering (Ha)	Bangunan dan Pekarangan (Ha)
Gunting	152	133	51
Pakukerto	230	124	59
Glagah Sari	195	96	44
Sukorejo	140	178	32
Karangsono	141	108	56
Sebandung	159	173	82
Dukuh Sari	284	157	53
Lecari	327	72	25
Lemahbang	151	73	37
Ngadimulyo	135	11	29
Tanjungarum	265	0	66
Suwayuwo	108	98	51
Mojotengah	123	42	37
Kalirejo	105	55	31
Candi Binangun	71	203	36
Kenduruan	202	0	16
Curah Rejo	158	6	37
Sukorame	107	18	21
Wonokerto	106	7	48
<b>Kecamatan Sukorejo</b>	<b>4.136</b>	<b>2.138</b>	<b>975</b>

Sumber: Monografi Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan 2022

## 2. Data Penduduk Berdasarkan Usia

Berdasarkan monografi Kecamatan Sukorejo data penduduk berdasarkan menurut usia dapat disajikan berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, 2022

Kelompok Umur (Th)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Uraian
0 - 14	19.503	22,00	Usia belum Produktif
15 - 64	62.927	71,00	Usia produktif
> 64	5.639	6,00	Usia tidak produktif
	<b>88.069</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Monografi Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan 2022

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa usia 15 – 64 tahun memiliki persentase 71% yang dapat mendorong pembangunan perekonomian di Kecamatan Sukorejo karena merupakan usia yang produktif. Kemudian usia belum produktif sebesar 22% dan usia tidak produktif sebesar 6%.

### 3. Sarana dan Prasarana Perdagangan di Kecamatan Sukorejo

Berhasil atau tidaknya suatu produk pertanian akan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana perdagangan yang baik. Diharapkan produksi pertanian akan maju lebih cepat dan lebih bebas diakses oleh pelanggan jika sarana dan prasarana perdagangan disediakan dengan baik. Peraturan pemerintah, letak desa, dan variabel lainnya antara lain dapat berdampak pada ketersediaan sarana dan prasarana perdagangan. Sarana dan prasarana di Kecamatan Sukorejo dapat dilihat berikut:

Tabel 8. Sarana dan Prasana Perdagangan di Kecamatan Sukorejo

No.	Sarana dan Prasarana Perdagangan	Jumlah (Unit)
1	Rumah Makan	5
2	Minimarket / Swalayan	17
3	Pasar Tanpa Bangunan	1
4	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	1
5	Pasar Dengan Bangunan Permanen	2
6	Kelompok Pertokoan	9
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>

Sumber: Monografi Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan 2022

Pada Tabel 8 jumlah keberadaan sarana dan prasarana perdagangan di wilayah studi mendukung hasil produksi pertanian dan hasil olahan dari hasil pertanian. Hal ini terlihat dari adanya infrastruktur perdagangan yang meliputi pasar tradisional dan pasar modern. Dengan adanya sarana dan prasarana perdagangan, diharapkan para petani dan pengolah hasil pertanian dapat langsung menjual hasil pertaniannya dalam bentuk produk ke pasar.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden Petani Singkong

Untuk memperoleh karakteristik serta identitas responden, dengan demikian diperlukan beberapa hal yang berhubungan dengan keadaan responden, seperti tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, usia, dan luas lahan. Pada penjabaran selanjutnya dapat diketahui informasi yang berkaitan terhadap keadaan responden. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Orientasi responden yang menggambarkan sampel dalam penelitian ini dapat dijabarkan berikut:

## 1. Umur Responden

Sebaran umur responden berkisar umur 30 – 80 tahun, hal ini menjadikan dalam kegiatan usahatani singkong di lokasi penelitian dilaksanakan mulai dari umur produktif hingga umur tidak produktif. Sebaran umur petani secara detail dapat disajikan berikut:

Tabel 9. Sebaran Usia Petani Responden Singkong di Kecamatan Sukorejo

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-46	13	43,33
2	47-63	12	40,00
3	64-80	5	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa kegiatan usahatani yang dilakukan pada usia produktif bahkan diusia tidak produktif mereka masih aktif melakukan usahatani singkong. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), yang masuk dalam kriteria usia produktif yaitu antara 15-64 tahun. Usia petani Singkong di Kecamatan Sukorejo yang tergolong produktif memiliki jumlah sebanyak 25 petani, dimana petani di umur 15-64 masih cukup potensial untuk menjalankan kegiatan usahatani secara aktif. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Sari (2019), dimana pada hasil penelitiannya menunjukkan usia produksi di usia < 20 hingga > 40 tahun. Sedangkan, hasil penelitian Wisnu (2016) dimana pada hasil penelitiannya untuk usia produksi berusahatani di usia 45 - 68 tahun sebanyak 37 sampel petani (responden). Hal ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Sukorejo pada usia produktif petani berdasar pada rujukan atau ketentuan dari Badan Pusat Statistik.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan menjadi sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Sebaran Pendidikan terakhir formal responden berkisaran antara SD s.d SMA (Sekolah Menengah Atas) pada penelitian ini tingkat pendidikan responden bervariasi dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 10. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	18	60,00
2	SMP Sederajat	5	16,67
3	SMA Sederajat	7	23,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Pada Tabel 10 dapat diketahui persentase tingkat Pendidikan yang ditempuh petani yang terbanyak yaitu petani tamatan SD Sederajat dengan jumlah 18 orang atau memiliki persentase 60% dari keseluruhan responden yang menjadi sampel penelitian ini. Meskipun demikian dengan tingkat pendidikannya masih tergolong taraf yang rendah, pengalaman dalam melakakukan usahatani yang mereka terapkan juga masih menggunakan metode yang tradisional, hal ini dikarenakan sudah menjadi pengalaman usahatani yang dilakukan sudah cukup lama dan turun temurun. Selain itu partisipasi penduduk terhadap pendidikan sangat baik. Jika dibandingkan dengan temuan penelitian Andy (2021), ketika sebanyak 10 orang hanya tamat SD, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lulusan SD memiliki tingkat pendidikan tertinggi. Pemanfaatan teknologi akan berbeda-beda tergantung dari tingkat pengetahuan seseorang (Wati et. al, 2020). Petani yang berpendidikan lebih maju cenderung memiliki pemikiran yang lebih mudah beradaptasi dengan inovasi baru dan lebih singkat dalam memahami cara menggunakan teknologi (Gusti et al, 2022).

### 3. Luas Lahan

Hasil pertanian dapat ditingkatkan sebagian dengan memperluas lahan. Ini adalah hasil dari keterkaitan antara wilayah geografis yang luas dan produksi yang saling berhubungan. Produksi akan meningkat seiring dengan luas lahan yang digarap. Luas penggunaan lahan petani sampel di wilayah studi berkisar antara 250 hingga 10.000 m<sup>2</sup>. Rata – rata luasan lahan yang digunakan petani sebagai berikut:



Tabel 11. Jumlah Luas Lahan Responden Petani di Kecamatan Sukorejo

No	Jumlah Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,2 – 0,4	10	33,33
2	0,5- 0,7	17	56,66
3	0,8 – 1	3	10,00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Pada Tabel 11 dapat diketahui luasan lahan 5000 - 7.500 m<sup>2</sup> di Kecamatan Sukorejo menjadikan luasan lahan mayoritas yang dikerjakan oleh para petani dengan jumlah sebanyak 17 orang setara dengan 56,66%. Kemudian, untuk responden terendah yang mempunyai luas lahan 8.000-10.000 m<sup>2</sup> dengan tingkat respons 10%, atau sebanyak tiga responden, diperoleh. Kuantitas tanah yang digunakan petani dapat berdampak pada berapa banyak uang yang mereka hasilkan. Hal ini dapat sejalan dengan temuan penelitian Sari (2019) yang pada penelitiannya bahwa produktivitas petani akan meningkat seiring dengan kenaikan harga petani akibat dampak luas lahan terhadap biaya tenaga kerja.

#### 4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah sebuah anggota keluarga yang memiliki beban keluarga baik itu saudara, maupun kerabat bukan kandung yang hidup dalam satu atap. Banyaknya kebutuhan dalam suatu keluarga dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Jumlah keperluan dalam satu keluarga yang wajib dicukupi bertambah seiring waktu bertambahnya jumlah anggota dalam keluarga. Apabila lebih sedikit anggota keluarga menunjukkan bahwa lebih sedikit kebutuhan keluarga yang terpenuhi. Dari hasil survei yang didapat diketahui mengenai sebaran jumlah tanggungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 12. Sebaran Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani di Kecamatan Sukorejo

No	Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 4	27	90,00
2	5 – 7	3	10,00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa sebagian besar anggota keluarga responden di tempat penelitian berjumlah 2-4 tanggungan berjumlah 27 keluarga dengan persentase 90%, sedangkan untuk 5-7 tanggungan keluarga memiliki jumlah 3

keluarga dengan persentase 10 %. Jumlah tanggungan keluarga sering kali mendorong kepala keluarga untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wisnu (2016) dimana pada penelitiannya jumlah tanggungan keluarga terbanyak adalah antara 3-4 orang. Hal ini dapat mempengaruhi petani dalam usahatani singkong, dikarenakan petani membutuhkan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga yang semakin besar, maka tanggung jawab terhadap keluarga akan semakin besar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

### 5. Lama Berusahatani

Lama berusahatani merupakan berapa lama waktu yang digunakan oleh petani sejak setelah bekerja sebagai petani singkong. Dari hasil penelitian di Kecamatan Sukorejo untuk sebaran lama waktu berusahatani dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 13. Sebaran Lama Berusahatani Singkong di Kecamatan Sukorejo

No	Lama Berusahatani (Th)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	17	56,67
2	11 – 20	12	40,00
3	21 – 30	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa mayoritas responden lama berusahatani di Kecamatan Sukorejo dengan jumlah terbanyak 17 orang mulai dari 2-10 tahun dengan persentase 56,67%, sedangkan untuk lama berusahatani yang paling rendah berkisar 21-30 tahun terdapat 1 orang setara dengan 3,33%. Lamanya petani dalam berusahatani dapat menambah pengalaman petani dalam berusahatani singkong. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agasi (2022) dimana hasil penelitiannya untuk lama berusahatani adalah 10-42 tahun. Semakin Panjang waktu petani berusahatani maka menjalankan kegiatan usahatani akan lebih berpengalaman.

### 6. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan aktivitas kerja tambahan yang dimiliki seseorang untuk bertujuan menambah penghasilan dari pekerjaan utama. Dari

hasil penelitian di Kecamatan Sukorejo sebaran pekerjaan sampingan responden sebagai berikut:

Tabel 14. Sebaran Pekerjaan Sampingan Responden Petani di Kecamatan Sukorejo

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	4	13,33
2	Buruh	9	30,00
3	Kuli	4	13,33
4	Pedagang	6	20,00
5	Lain-lain	2	6,67
6	Tidak bekerja sampingan	5	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan jika responden di Kecamatan Sukorejo selain aktivitasnya menjadi petani terdapat 9 orang yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh dengan persentase 13,33% yang menjadikan buruh sebagai pekerjaan sampingan terbanyak. Bertani merupakan salah satu yang menjadi pekerjaan utama dalam mencukupi kewajiban hidup sehari-hari bagi petani. Hal ini sama dengan dari hasil penelitian Hasa (2018), dimana untuk pekerjaan sampingan di lokasi penelitiannya adalah terbanyak sebagai Buruh dengan jumlah 42 orang.

#### 4.1.3 Karakteristik Responden Pengolah Tape Singkong

Dalam mendeskripsikan latar belakang serta karakteristik responden, dengan demikian diperlukan beberapa kondisi yang berhubungan dengan kondisi responden, seperti usia, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan lama berusaha dan pekerjaan sampingan. Pada penjabaran berikut ini dapat diketahui data yang berhubungan pada keadaan responden. Kegiatan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Responden yang juga menjadi objek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha (agroindustri) tape singkong yang ada di Kecamatan Sukorejo. Penjabaran responden yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Umur Responden

Sebaran umur responden adalah berkisar umur 30 – 80 tahun, hal ini dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pengolahan tape singkong di lokasi penelitian dilakukan mulai dari umur produktif sampai umur tua masih aktif dalam

melakukan pekerjaan usaha pengolahan tape singkong. Sebaran umur responden secara detail sebagai berikut:

Tabel 15. Sebaran Usia Pengolah Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-46	20	54,05
2	47-63	12	32,43
3	64-80	5	13,51
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 15 dapat dijelaskan apabila pemilik usaha pengolahan tape singkong terbanyak dengan umur antara 30-46 tahun memiliki jumlah 20 orang dengan persentase 54,05%, umur antara 47-63 tahun memiliki jumlah 12 orang dengan persentase 32,43%, umur antara 64-80 tahun memiliki jumlah 5 orang dengan persentase 13,51%. Berdasarkan data di atas bahwa pelaku usaha yang termasuk dalam umur produktif masih banyak sehingga produktivitas kerja sama masih cukup tinggi.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan menjadi sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) melalui pembelajaran. Sebaran tingkat pendidikan formal responden berkisaran antara SD s.d SMA sederajat pada penelitian ini tingkat responden bervariasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 16. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Pengolah Singkong di Kecamatan Sukorejo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD Sederajat	16	43,24
2	SMP Sederajat	10	27,03
3	SMA Sederajat	11	29,73
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 16 di atas, terdapat 16 pelaku usaha dengan tingkat pendidikan SD sebesar 43,24% dari total, 10 orang dengan tingkat sederajat SMP sebesar 27,03% dari total, dan 11 orang dengan tingkat pendidikan yang sama. tingkat pendidikan sekolah sekolah, yang menyumbang 29,73% dari total. Menurut informasi di atas, 16 orang yang menjadi pengolah singkong hanya mengenyam pendidikan SD.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah sebuah anggota keluarga yang memiliki beban keluarga baik itu saudara, maupun kerabat bukan kandung yang hidup dalam satu atap. Banyaknya kebutuhan dalam suatu keluarga dapat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Jumlah keperluan dalam satu keluarga yang wajib dicukupi bertambah seiring waktu bertambahnya jumlah anggota dalam keluarga. Dari hasil survei yang didapat mengenai sebaran jumlah tanggungan keluarga responden dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. Sebaran Tingkat Pendidikan Responden Pengolah Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 4	34	91,89
2	5 – 7	3	8,11
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 17 dijelaskan jika pelaku usaha menurut jumlah tanggungan 1-4 berjumlah 34 orang dengan persentase 91,89%, keluarga dengan jumlah tanggungan 5-7 orang berjumlah 3 orang dengan persentase 8,11%..

### 4. Pengalaman Usaha

Lama pengalaman usaha merupakan Jangka waktu lama pelaku usaha telah bekerja sebagai pengolah tape singkong. Dari hasil penelitian di Kecamatan Sukorejo untuk sebaran lama pengalaman usaha pengolahan tape singkong adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Sebaran Pengalaman Usaha Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo

No	Pengalaman Usaha (Th)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 10	12	32,43
2	11 – 20	19	52,35
3	21 – 30	6	16,22
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 18, terdapat 12 pelaku usaha dengan persentase 32,43% untuk usaha yang berumur antara dua sampai dengan sepuluh tahun, 19 untuk usaha yang berumur antara sebelas sampai dengan dua puluh tahun, dan enam untuk usaha yang berumur antara dua puluh satu dan tiga puluh tahun. Berdasarkan fakta tersebut, sebagian besar masyarakat yang telah menjalankan



usaha pengolahan tape singkong memiliki pengalaman usaha antara 11 sampai 20 tahun. Namun mayoritas perusahaan di wilayah studi yang mengolah tape singkong memiliki banyak pengalaman komersial.

### 5. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan merupakan aktivitas kerja tambahan yang dimiliki seseorang untuk bertujuan menambah penghasilan dari pekerjaan utama. Dari hasil penelitian di Kecamatan Sukorejo sebaran pekerjaan sampingan responden dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 19. Sebaran Pekerjaan Sampingan Responden Pengolah Tape Singkong Kecamatan Sukorejo

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	2	5,40
2	Tidak Bekerja Sampingan	35	94,60
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Pada Tabel 19 dapat diketahui bahwa pelaku usaha di Kecamatan Sukorejo selain aktivitasnya menjadi pengolah tape singkong terdapat 2 orang yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai petani singkong.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti pada berikut ini akan dijabarkan analisis data dan pembahasan sebagai berikut:

### 4.2.1 Analisis Usahatani Pada Subsistem Agribisnis Singkong

#### 1. Kegiatan Usahatani

##### a. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan merupakan seluruh tindakan yang dilaksanakan pada suatu lahan pertanian untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan tenaga manual, tenaga ternak dan tenaga modern seperti mesin traktor. Fungsi dari pengolahan lahan adalah untuk menciptakan kondisi biologi, fisik dan kimia tanah menjadi lebih baik sebelum dilakukan proses penanaman usahatani (Sumarni et al., 2010). Pengolahan lahan yang dilaksanakan oleh petani singkong di Kecamatan Sukorejo menggunakan tenaga manual dengan alat pertanian sederhana seperti cangkul dan linggis. Tanaman singkong akan berkembang dengan optimal pada kondisi lahan tanah gembur. Apabila terdapat tanah yang kurang subur maka diperlukan

penyampuran tanah dengan pemberian pupuk kandang untuk memperbaiki struktur tanah tersebut.

#### **b. Penanaman**

Persiapan dalam usahatani singkong pertama-tama harus memperkirakan cuaca, seperti memprediksi curah hujan. Awal musim hujan adalah waktu terbaik untuk bersembunyi karena mikroorganismenya, seperti cacing tanah, di dalam tanah lebih sedikit. Batang singkong yang dipilih kualitasnya adalah yang induknya sudah sangat tua (umur 10-12 bulan). Tanaman indukan harus memiliki pertumbuhan yang konsisten dan kokoh, batang berkayu berdiameter 2,5 cm atau kurang, tegak, dan belum mengembangkan tunas baru. Batang singkong dipisahkan dengan ukuran 100×100 cm atau 80 x 80 cm dan dipotong-potong sepanjang 20 sampai 30 cm. Dua metode untuk menanam singkong adalah penanaman vertikal dan penanaman miring. Karena penanaman vertikal dapat menghasilkan perkembangan akar yang konsisten dan hasil singkong yang tinggi, dapat menghasilkan umbi yang lebih besar daripada yang dihasilkan oleh penanaman miring. Petani akan lebih mudah memanen singkong berkat pemuatan miring. Suwanto & Lubis (2020) menyatakan bahwa 100 cm × 100 cm merupakan jarak tanam terbaik untuk tanaman singkong. Petani di Kecamatan Sukorejo melakukan pengaturan jarak tanam singkong sesuai dengan jarak tanam yang dianjurkan.

#### **c. Pemupukan**

Pemupukan dilakukan 2-3 kali pada setiap satu kali musim tanam. Pertama, pemberian pupuk dilaksanakan pada saat sebelum menanam singkong dengan pupuk kandang. Setelah itu proses pemberian pupuk urea pada usia tanaman berusia 2-3 bulan dengan campuran pupuk rata-rata urea 100Kg/Ha dengan biaya Rp. 7.336/Kg, Pupuk kandang 950Kg/Ha dengan biaya Rp. 456/Kg/Ha. Pemupukan susulan dilakukan dengan disebar melingkari tanaman sejauh 15 cm dari pangkal batang, pada tingkat kedalaman 20 cm, selanjutnya ditutup menggunakan tanah kembali. Dalam pemupukan selain dikerjakan tenaga kerja luar keluarga antara 2-4 orang dengan upah rata-rata Rp80.000/hari. Pada saat umur 5-6 bulan dilakukan pemupukan kembali dengan pupuk phonska 35 Kg/ha dengan harga per Kg sebesar Rp 15.000. Hal tersebut berbeda dengan

penelitian Menurut Simluhtan Kementerian Pertanian (2018), untuk dosis ideal pemupukan per ha nya adalah NPK Phonska per hektar sebesar 120 kg hingga 300 kg dan pupuk Urea 80 Kg hingga 200 Kg. Sehingga Pemberian pupuk singkong yang ada di Kecamatan Sukorejo masih belum sesuai dengan rekomendasi kementerian Pertanian.

#### **d. Penyiangan**

Penyiangan dapat dilakukan antara 20 – 30 hari dari setelah tanam atau pada saat ketika tanaman ditumbuhi dengan gulma atau rumput liar. Penyiangan dilakukan setelah proses penanaman saat berumur 5-10 minggu setelah tanam. Penyiangan tanaman singkong juga dilakukan sampai tanaman berumur 3 bulan setelah tanam. Jika dibandingkan dengan keadaan bebas gulma, produksi bisa turun hingga 75% jika pengelolaan gulma atau penanaman gulma tidak dilakukan sepanjang musim (Atman, 2010). Pengelolaan gulma dilaksanakan pada dua tahapan antara pada umur 4-5 minggu pasca tanam dan 8 minggu pasca tanam menurut Balitkabi (2011). Petani di Kecamatan Sukorejo melakukan penyiangan tanaman singkong pada usia yang hampir ideal menurut Badan Litbang Pertanian.

#### **e. Panen**

Waktu yang sesuai pada saat pemanenan maksimal adalah ketika tanaman singkong menunjukkan daun yang mulai layu dan menggugur, daun berwarna kuning kecoklatan, umur tanaman antara 7-12 bulan. Tanaman singkong dipanen menggunakan tangan dengan menggemburkan terlebih dahulu tanah sekitar tanaman menggunakan linggis, apabila tanah tersebut dalam keadaan gembur maka dapat mempermudah proses pemanenan. Pada saat panen singkong di Kecamatan Sukorejo untuk tenaga kerja luar keluarga membutuhkan antara 1-3 orang dengan biaya Rp. 70.000 – Rp.80.000/Hari. Jika dibandingkan dengan penelitian Rogayah et al. (2020) dimana dari hasil penelitiannya untuk tanaman singkong sudah dapat dipanen setelah umur 6 bulan. Sedangkan menurut penelitian Asmal (2020) dimana hasil penelitian di Desa Borong Loe Kecamatan Bonto marannuu Gowa untuk umur panen antara 6-7 bulan.

## 2. Sarana Produksi Usahatani

Sarana produksi singkong seperti peralatan pertanian, luas lahan, batang bibit singkong, pupuk, obat pestisida dan tenaga kerja dapat diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

### b. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan usahatani adalah salah satu input yang krusial demikian ini diakibatkan semakin besar luas lahan yang digunakan akan semakin besar pula pendapatan petani (Thamrin et al., 2013). Dari hasil penelitian untuk kriteria penilaian rata-rata penggunaan lahan di lokasi penelitian termasuk kriteria baik. Hal ini dikarenakan jenis tanah di lokasi penelitian yang dapat dibidang subur sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman singkong yang dibudidaya. Menurut Sari (2019), dari hasil penelitiannya faktor yang berdampak dengan pengaruh terhadap jumlah pendapatan petani adalah luasan lahan. Untuk penggunaan lahan petani singkong di Kecamatan Sukorejo berdasarkan rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Luas Lahan yang digunakan oleh Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022

<b>Rata-rata Penggunaan Luas Lahan Usahatani</b>		
<b>No</b>	<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah Petani</b>
1	0,2 - 0,5	20
2	0,6 - 0,9	9
3	≥1	1
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>
<b>Rata-rata Luas lahan</b>	<b>0,51</b>	

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Pada Tabel 20 penggunaan lahan berdasarkan rata-rata yang diperlukan pada usahatani singkong adaah sebesar 0,51 Ha yang terdiri dari lahan milik sendiri dan lahan garap. Pungutan pajak yang terkait dengan tanah dengan status milik sendiri harus dikubur dalam satu musim tanam. Tanah yang digarap, sementara itu, memiliki biaya sewa variabel yang diatur oleh kesepakatan atau kesepahaman antara pemilik tanah dan petani. Dengan rasio 80% untuk penggarap dan 20% untuk pemilik lahan setiap musim tanam, penggarap mendapatkan lebih banyak uang dari pemilik lahan. Secara perbandingan, sistem pembagian hasil di Kelurahan Kaleke merupakan sistem pembagian hasil dimana petani penggarap memiliki 70% hak dan petani

pemilik memiliki 30% hak dari pendapatan, berbeda dengan penelitian Mokodongan et al. (2016). Rekapitulasi kepemilikan lahan usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Rekapitulasi Status Kepemilikan Lahan yang digunakan Oleh Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	Sendiri	27	90
2	Garap	3	10
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

### b. Penggunaan Alat-alat Pertanian

Peralatan pertanian yang diperlukan oleh petani singkong di lokasi penelitian masih tradisional untuk menjalankan usahatani singkong, yaitu seperti cangkul, sabit, linggis, dan garpu tanah. Hal ini searah terhadap hasil penelitian Wati (2016) biaya penyusutan terhadap biaya tetap antara lain biaya penyusutan peralatan seperti cangkul dan sabit. Berikut Penggunaan alat-alat usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Alat-alat Pertanian Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Cangkul	3	80.666,67	7
2	Linggis	3	98.833,33	9
3	Sabit	3	47.166,67	6
4	Garpu tanah	2	95.333,34	7

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Pada Tabel 22 rata-rata umur ekonomis peralatan yang digunakan tersebut berkisaran antara 6 – 9 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Agasi (2022) dimana pada penelitiannya peralatan pertanian pada usatani singkong yang diperlukan antara lain cangkul, sabit, terpal, dan ember. Rata umur ekonomis peralatan yang digunakan tersebut berkisaran antara 2 – 6 tahun.

### c. Penggunaan Bibit

Bibit singkong yang didapatkan oleh petani di Kecamatan Sukorejo yaitu dari hasil panen sebelumnya. Sehingga dengan hal tersebut dapat menekan biaya produksi usahatani. Prosedur yang ditetapkan untuk mendapatkan bibit singkong adalah dengan prosedur perbenyakan vegetatif (stek batang).



Ketersediaan bibit singkong di Kecamatan Sukorejo masih sangat mencukupi untuk kegiatan usahatani, karena mayoritas setelah panen batang singkong sudah tidak digunakan lagi. Bibit yang umum diperlukan oleh petani singkong di Kecamatan Sukorejo yaitu jenis singkong kuning dan putih. Menurut Huda et al. (2018) dari hasil penelitiannya penanaman singkong diawali pada pemilihan bibit yang berkualitas untuk berikutnya ditanam pada lahan tanah yang telah direncanakan. Penggunaan bibit dalam usahatani singkong harus sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan karena dapat mempengaruhi terhadap produksi. Penggunaan bibit singkong berdasarkan rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 23. Rata-rata Penggunaan Bibit Singkong per Hektar per Musim Tanam di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan

<b>Rata-rata Penggunaan Bibit Singkong per Hektar per Musim Tanam</b>			
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Batang)</b>	<b>Harga Beli (Rp)</b>
1	Bibit Singkong	7.800	500

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan apabila penggunaan bibit oleh petani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah dengan rata-rata jumlahnya sebanyak 7.800 Batang dengan rata-rata harga beli yaitu Rp. 500/batang. Jika dibandingkan dengan penelitian Agasi (2022) dimana biaya penggunaan bibit adalah Rp. 8000 atau Rp. 10.000/ikat dengan jumlah setiap ikat berisi 15 hingga 20 bibit singkong.

#### **d. Penggunaan Pupuk**

Fungsi dalam pemberian pupuk adalah agar meningkatnya unsur hara pada lahan pertanian disamping itu dapat mendorong pertumbuhan tanaman singkong di lokasi penelitian. Pertumbuhan tanaman singkong yang baik jika dalam pemupukan sesuai dosis yang dianjurkan untuk setiap hektarnya. Menurut Kristano (2008) dari hasil penelitiannya pemberian pupuk pada produksi hasil panen singkong dapat diketahui pada kuantitas dan massa umbi dan diameter tanaman. Berikut rekapitulasi dalam penggunaan pupuk beserta harganya berdasarkan rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Pupuk per Hektar per Musim Tanam oleh Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022

<b>Penggunaan Pupuk per Hektar per Musim Tanam</b>			
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Kg)</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>
1	Pupuk Kandang	1.949,00	456,00
2	Pupuk Urea	136,18	7.366,67
3	Pupuk Phonska	42,03	15.000,00

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan apabila pupuk kandang yang digunakan petani singkong di Kecamatan Sukorejo dengan dosis kebutuhan tertinggi 1.949 kg dengan biaya rata-rata Rp. 456,00/kg. Pupuk Phonska, dengan rata-rata pemakaian 42,03 kg dan biaya Rp. 15.000,00/kg, merupakan pupuk yang paling tidak disukai petani singkong di Kecamatan Sukorejo. Simluhtan (2018) menyatakan bahwa dosis pemupukan optimal per hektar adalah 120 Kg hingga 300 kg/ha Urea, 30Kg hingga 75 kg/ha TSP, dan 50Kg hingga 125 kg/ha KCL. Gunakan hingga 120Kg hingga 300 kg/ha pupuk Phonska NPK dan hingga 80-200 kg/ha urea. Pemupukan urea dilaksanakan dua kali, satu kali pada satu bulan dan satu kali pada tiga bulan setelah tanam. Bertentangan dengan pedoman Kementerian Pertanian Simluhtan, petani singkong (responden) yang berbeda di Kabupaten Sukorejo telah menggunakan pupuk yang berbeda.

#### **e. Penggunaan Pestisida**

Menurut Moekasan & Prabaningrum (2011) pestisida adalah obat-obatan kimia yang fungsinya untuk menghilangkan penyebaran hewan pengganggu tanaman secara sementara atau seterusnya. Pestisida yang dimanfaatkan petani di Kecamatan Sukorejo adalah obat hama yang dipakai untuk membasmi hama yang berupa tikus. Berikut penggunaan obat-obatan pestisida yang digunakan petani singkong adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Pestisida per Hektar per Musim Tanam Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022

<b>Rata-Rata Penggunaan Pestisida per Hektar per Musim Tanam</b>			
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Kg)</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>
1	Obat Hama	1,1	90.769,23

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan apabila penggunaan pestisida oleh petani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah obat hama tikus atau racun tikus dengan rata-rata jumlahnya yaitu 1,1 Kg dengan harga Rp. 90.769,23/Kg. Penggunaan pestisida obat hama yang dilakukan oleh petani singkong efektifnya dilakukan 2-3 kali pemasangan pada setiap musim tanam tergantung dari *intensitas* hama.

#### f. Penggunaan Tenaga Kerja

Karena berfungsi sebagai katalis bagi komponen input lainnya, tenaga kerja adalah salah satu *input* produksi penting pada usahatani. Produsen singkong di Kecamatan Sukorejo memanfaatkan baik tenaga kerja dari dalam maupun tenaga dari luar. Perlindungan, perawatan tanaman, dan pemanenan adalah contoh pekerjaan di luar keluarga. Menurut analisis Rizki & Fair (2017) terhadap temuan penelitian mereka, penggunaan tenaga kerja berdampak besar terhadap diterima atau tidaknya usaha tani singkong. Penggunaan tenaga kerja dalam dan tenaga kerja dari luar adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Rekapitulasi Rata-rata Jumlah dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) dan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) per Hari Petani Singkong Kecamatan Sukorejo 2022

Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja per Hektar per Musim Tanam					
No	Uraian	TK Luar Keluarga		TK Dalam Keluarga	
		TK (Orang)	Biaya (Rp/Hari)	TK (Orang)	Biaya (Rp/Hari)
1	Penanaman	3	80.000	3	80.000
2	Perawatan Tanaman	3	49.000	3	53.750
3	Pemanenan	5	80.000	3	80.000

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Tabel 26 menunjukkan apabila untuk tenaga kerja luar keluarga (TKLK) usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo memiliki rata-rata biaya untuk penanaman Rp.80.000,00/hari, untuk perawatan tanaman Rp. 49.000,00/hari dan untuk pemanenan Rp. 80.000,00/hari. Sedangkan untuk tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo memiliki rata-rata biaya untuk penanaman Rp.80.000,00/hari, untuk perawatan tanaman Rp.53.750,00/hari dan untuk pemanenan Rp. 80.000,00/hari. Menurut penelitian Budiawati et al. (2016) dari hasil penelitiannya penggunaan tenaga

kerja singkong harus efisien karna dalam hal ini dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang didapat.

### 3. Analisis Efisiensi Usahatani Singkong

Usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo dapat dipanen setelah berumur 7-12 bulan. Proses produksi petani singkong mengharuskan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan agar dapat memaksimalkan keuntungan. Menurut Zaini & Bustomi (2020) dari hasil penelitian di Desa Bagan Pete Kecamatan Alambarajo, Jambi total biaya produksi usahatani singkong harus diperhitungkan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Demikian ini disebabkan perhitungan biaya dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat serta layak tidaknya usaha yang dijalankan. Berikut analisis usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo berdasarkan rata-rata:

#### a. Biaya Tetap

Biaya yang dikenal sebagai biaya tetap tidak berubah saat aktivitas manufaktur berubah. Di antara biaya tetap, terdapat biaya kelola lahan dan biaya penyusutan alat pertanian.

#### 1. Biaya Lahan

Merupakan biaya yang diterbitkan petani setiap kali mereka memanfaatkan sebidang tanah untuk bercocok tanam. Pajak atas tanah milik pribadi ditambah harga sewa properti pertanian merupakan biaya tanah. Petani diharuskan membayar biaya berulang tahunan seperti pajak. Petani mengeluarkan nilai yang ditentukan oleh lokasi propertinya. Pengeluaran petani termasuk biaya sewa tanah untuk mereka yang tidak memiliki sawah (Nurmala et al., 2016). Petani menyewa tanah dari pemilik tanah yang luasnya disepakati atau disepakati kedua belah pihak. Mekanisme pembagian pendapatan antara petani penyewa dan petani pemilik lahan akan digunakan, sesuai kesepakatan para petani singkong di Kecamatan Sukorejo. Biaya pajak atau sewa lahan yang dikeluarkan Petani adalah berikut:

Tabel 27. Rata-rata Biaya Lahan yang Dikeluarkan Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022

Rata-rata Biaya Lahan per Hektar per Musim Tanam				
No	Uraian	Luas (Ha)	Biaya (Rp/MT)	Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Biaya Lahan	0,51	416.916,67	817.483,67

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan pada Tabel 27 menunjukkan apabila untuk rata-rata biaya lahan yang diterbitkan petani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah Rp. 817.483,66/Ha/MT. Biaya lahan yang terdiri dari biaya pajak 27 petani dan biaya sewa yang dikeluarkan 3 petani per hektar per musim tanam.

## 2. Biaya Peralatan Usahatani Singkong

Peralatan pertanian yang digunakan untuk menjalankan proses usahatani singkong juga memiliki besaran nilai penyusutan alat yang tergolong kedalam biaya tetap. Peralatan pertanian yang dimiliki petani singkong tersebut antara lain cangkul, linggis, sabit dan garpu tanah. Berikut biaya penyusutan peralatan usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo berdasarkan rata-rata adalah antara lain seperti berikut:

Tabel 28. Rata-rata Biaya Penyusutan Peralatan Petani Singkong per Hektar per Musim Tanam di Kecamatan Sukorejo 2022

<b>Rata-rata Biaya Penyusutan Alat per Hektar per Musim Tanam</b>					
No	Uraian	Jumlah Unit	Harga Alat (Rp/Satuan )	Umur Ekonomis (Thn)	Jumlah (Rp/Ha/MT)
1	Cangkul	3	80.666,67	7	34.571,43
2	Linggis	3	98.833,33	9	32.944,44
3	Sabit	3	47.166,67	6	23.583,33
4	Garpu tanah	2	95.333,34	7	27.238,09
<b>Jumlah</b>					<b>118.337,31</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan apabila untuk total penyusutan alat per musim tanam dengan waktu proses produksi sebesar 7-12 bulan atau 1 tahun pada usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo yaitu Rp. 118.337,31/Ha/Thn yang meliputi dari penyusutan cangkul, linggis, sabit dan garpu tanah. Untuk biaya penyusutan peralatan usahatani singkong paling besar terjadi pada cangkul yaitu Rp. 34.571,43/Ha/Thn, kemudian untuk biaya penyusutan peralatan terkecil terjadi pada sabit yaitu Rp. 23.583,33/Ha/Thn dengan umur ekonomis 6-9 tahun. Jika dibandingkan dengan penelitian Agasi (2022) dimana pada penelitiannya biaya penyusutan alat per tahun berdasarkan rata-rata pada usahatani singkong di Desa Gantiwarno yaitu Rp. 203.712/Ha/Thn meliputi dari penyusutan sprayer, cangkul, sabit, ember dan terpal.



## b. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang tidak konsisten dengan kata lain setiap tiap musim tanam dibeli oleh petani yang antara lain pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Menurut Bakari (2019) biaya variabel terus dikeluarkan dengan berkurang atau bertambahnya produksi. Rincian biaya variabel pada penelitian usahatani singkong adalah sebagai berikut:

### 1. Bibit

Penggunaan bibit singkong di lokasi penelitian menggunakan bibit dari hasil stek batang sehingga harus diperhatikan jumlah penggunaan bibit singkong per ha nya. Perhitungan biaya bibit singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Perhitungan Biaya Bibit Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022

<b>Rata-rata Biaya Bibit Singkong per Hektar per Musim Tanam</b>				
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Batang)</b>	<b>Harga Beli (Rp)</b>	<b>Biaya (Rp/Ha/MT)</b>
1	Bibit Singkong	7.800	500	3.900.000

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 29 dapat diketahui apabila rata-rata jumlah bibit singkong yang digunakan per hektar satu kali tanam di Kecamatan Sukorejo adalah sebesar Rp. 3.900.000/Ha/MT. Dengan jumlah bibit 7.800 batang dengan Harga Rp. 500/Batang. Jika dibandingkan dengan penelitian Agasi (2022) dimana harga bibit singkong adalah Rp. 8000 atau Rp. 10.000/ikat dengan jumlah setiap ikat berisi 15 hingga 20 bibit singkong.

### 2. Pupuk

Penggunaan pupuk di lokasi penelitian meliputi pupuk kandang sapi, urea serta phonska. Untuk mendapatkan hasil lebih optimal penggunaan pupuk harus diperhatikan dosis penggunaan per ha nya. Dengan kebutuhan pupuk yang beragam di lokasi penelitian. Perhitungan biaya pupuk petani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Perhitungan Biaya Pupuk Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022

<b>Rata-rata Biaya Pupuk per Hektar per Musim Tanam</b>				
No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/Ha/MT)
1	Kandang	1.949,00	456,00	888.744,00
2	Urea	136,18	7.366,67	1.003.193,12
3	Phonska	42,03	15.000,00	630.450,00
			Jumlah	<b>2.522.387,12</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 30 menunjukkan apabila keseluruhan pupuk yang digunakan berdasarkan rata-rata pada sekali satu kali tanam di Kecamatan Sukorejo adalah sebesar Rp. 2.522.387,12/Ha/MT. Kemudian untuk jenis pupuk yang mayoritas petani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah pupuk kandang sebanyak 1.949,00 Kg kisaran harga Rp. 456/Kg. Sedangkan jumlah pupuk paling sedikit digunakan yaitu pupuk phonska sebanyak 42,03 Kg harga Rp. 15.000/Kg. keseluruhan dan harga pupuk tersebut merupakan rata-rata dari penggunaan pupuk total responden.

### 3. Pestisida

Penggunaan pestisida di Kecamatan Sukorejo antara lain adalah obat hama tikus. Penggunaan obat hama tikus dapat menekan perkembangan hama tikus pada tanaman singkong, sehingga pertumbuhan singkong akan baik. Berikut rekapitulasi penggunaan pestisida di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Perhitungan Penggunaan Pestisida Berdasarkan Rata-rata

<b>Rata-rata Penggunaan Pestisida Berdasarkan Rata-rata</b>				
No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga Beli (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha/MT)
1	Obat Hama Tikus	1,1	90.769,23	99.846,15

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Tabel 31 menunjukkan bahwa penggunaan obat hama di lokasi penelitian berdasarkan rata-rata adalah sebesar Rp. 99.846,15/Ha/MT. Penggunaan obat hama pada tanaman singkong dilakukan 2 kali pemberian dosis ketika *intensitas* hama sudah mulai menyerang.

### 4. Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja di Kecamatan Sukorejo meliputi biaya tenaga kerja dalam dan luar keluarga meliputi biaya untuk penanaman, perawatan

tanaman dan pemanenan. Berikut rekapitulasi tenaga kerja usahatani singkong di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 32. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Berdasarkan Rata-Rata

<b>Rata-rata Biaya Tenaga Kerja per Hektar per Musim Tanam</b>					
No	Uraian	TK (Orang)	Biaya (Rp/Hari)	Hari Kerja (Hari)	Biaya (Rp/Ha/MT)
<b>1</b>	<b>TK Dalam Keluarga</b>				
	Penanaman	3	80.000	1	240.000
	Perawatan Tanaman	3	49.000	5	735.000
	Pemanenan	5	80.000	1	400.000
<b>2</b>	<b>TK Luar Keluarga</b>				
	Penanaman	3	80.000	1	240.000
	Perawatan Tanaman	3	53.750	3	483.750
	Pemanenan	3	80.000	1	240.000
			<b>Jumlah</b>		<b>2.338.750</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 32 dapat diketahui apabila terdapat tenaga kerja luar dan tenaga kerja dalam keluarga. Total biaya pada tenaga kerja dalam keluarga penanaman sebesar Rp. 240.000,00/Ha/MT, total biaya tenaga kerja perawatan tanaman sebesar Rp. 735.000,00/Ha/MT tenaga kerja pemanenan sebesar Rp. 400.000,00/Ha/MT. dan pada tenaga kerja luar keluarga penanaman sebesar Rp. 240.000,00/Ha/MT, tenaga kerja perawatan tanaman sebesar Rp. 483.750,00/Ha/MT tenaga kerja pemanenan sebesar Rp. 240.000/Ha/MT. Sehingga total biaya keseluruhan tenaga kerja adalah Rp. 2.338.750,00/Ha/MT. Jika dibandingkan penelitian Wisnu (2016) biaya yang diterbitkan untuk tenaga kerja usahatani singkong sebesar Rp. 3.533.805,85/MT.

### c. Penerimaan

Penerimaan (*Revenue*) merupakan keseluruhan total laba kotor dari usahatani yang didapatkan oleh petani selama satu periode tertentu, penerimaan dihasilkan dari proses perkalian dari volume *output* dengan harga jual. Penerimaan usahatani meliputi penerimaan secara tunai dan penerimaan diperhitungkan (Tahir & Suddin, 2017). Penerimaan usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo diperoleh dari hasil produksi singkong dikalikan dengan harga jual per kg ditulis dengan satuan rupiah. Berikut rekapitulasi penerimaan

petani singkong berdasarkan rata-rata di Kecamatan Sukorejo adalah seperti berikut:

Tabel 33. Perhitungan Rata-rata Penerimaan Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022

<b>Rata-rata Penerimaan Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo</b>		
<b>Produksi (Kg/Ha)</b>	<b>Harga Jual (Rp/Kg)</b>	<b>Penerimaan (Rp/Ha/MT)</b>
14.243,96	2093,33	29.817.347,99

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 33 dapat diketahui apabila rata-rata penerimaan petani singkong di Kecamatan Sukorejo pada musim panen sebesar Rp. 29.817.347,99/Ha/MT dengan jumlah produksi 14.243,96 Kg dan harga *output* per Kg singkong rata-rata sebesar Rp. 2093,33/Kg. Jika dibandingkan dengan penelitian Agasi (2022) penerimaan yang diperoleh petani singkong di Desa Gantiwarno memiliki harga jual singkong sebesar Rp. 1.208/Kg.

#### **d. Pendapatan**

Menurut Tahir & Suddin (2017) dari hasil penelitiannya, pendapatan adalah hasil dari selisih total laba kotor dengan total biaya variabel dan biaya tetap. Luas lahan dapat mempengaruhi pendapatan usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo. Semakin luas dalam kepemilikan lahan akan dapat berpengaruh besar terhadap kenaikan produksi petani singkong di Kecamatan Sukorejo. Selain itu, biaya dan harga jual *output* juga dapat berpengaruh terhadap keuntungan petani singkong. Menurut (Ekaria & Muhammad, 2018) dari hasil penelitiannya besarnya pendapatan petani singkong dipengaruhi oleh jumlah serta harga yang berlaku. Ketika semakin tinggi harga satuan produksi dan jumlah produksi yang diperoleh lebih banyak maka laba kotor yang dihasilkan akan semakin besar dan sebaliknya. harga jual serta biaya produksi akan dapat menentukan besarnya pendapatan petani singkong. Berikut rekapitulasi pendapatan petani singkong di Kecamatan Sukorejo berdasarkan rata-rata yaitu:

Tabel 34. Perhitungan Pendapatan Petani Singkong di Kecamatan Sukorejo Berdasarkan Rata-Rata 2022

No	Uraian	Jumlah (Rp/Ha/MT)
1	<b>Penerimaan</b>	<b>29.817.347,99</b>
2	<b>Biaya Usahatani</b>	
	<b>a. Biaya Tetap</b>	
	Biaya Lahan	817.483,67
	Penyusutan Alat	118.337,31
	<b>b. Biaya Variabel</b>	
	Bibit	3.900.000,00
	Pupuk	2.522.387,12
	Pestisida	99.846,15
	Tenaga Kerja	2.338.750,00
	<b>Biaya Total Usahatani</b>	<b>9.796.804,25</b>
3	<b>Pendapatan Atas Biaya</b>	<b>Rp20.020.543,74</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Pada Tabel 34, pendapatan berdasarkan rata-rata panen petani singkong di Lokasi penelitian adalah Rp. 20.020.543,74/Ha/MT. Karena uang yang diperoleh petani singkong melebihi pengeluaran yang dikeluarkan, maka dalam hal ini pendapatan petani singkong cukup untuk membayar keseluruhan biaya yang berkaitan dengan kegiatan usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani di Kecamatan Rantau Pulung adalah Rp. 80.933.800,00/MT dengan total biaya berdasarkan rata-rata produksi singkong sebesar Rp. 46.448.500,00/MT jika dibandingkan dengan temuan penelitian Rizki & Wajar (2017) yang didasarkan pada hasil penelitian usahatani singkong di Kecamatan Rantau Pulung. Kuantitas pendapatan disebabkan pemanfaatan fasilitas produksi dalam sistem pertanian yang ideal.

#### e. R/C Ratio

Dengan menggunakan rasio R/C, dapat ditentukan apakah petani singkong berhasil atau tidak dalam menjalankan usahatani dalam penelitian ini. Anda dapat menghitung rasio R/C dengan membagi pendapatan dengan total pengeluaran. Berikut rekapitulasi R/C *ratio* usahatani singkong di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:



Tabel 35. Perhitungan R/C *Ratio* Usahatani Singkong dalam Sekali Musim Tanaman di Kecamatan Sukorejo 2022

<b>R/C <i>Ratio</i> Usahatani Singkong Sekali Musim Tanam</b>		
<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Rp/Ha/MT)</b>
1	Penerimaan	29.817.347,99
2	Biaya Total	9.796.804,25
3	<b>R/C</b>	<b>3,04</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 35 menunjukkan apabila R/C *Ratio* usahatani singkong permusim di Kecamatan Sukorejo diperoleh nilai R/C *Ratio* 3,04. Dengan hasil R/C *Ratio* yaitu  $3,04 > 1$  dapat dikonklusi apabila usahatani singkong di Lokasi Penelitian menguntungkan dan layak dikembangkan. Setiap Rp. 1 biaya yang diterbitkan dapat menghasilkan laba kotor (penerimaan) sebesar Rp. 3,04. Menurut Rogayah et al. (2020) bahwa R/C lebih dari 1 dapat disimpulkan usahatani tersebut memberikan keuntungan dan layak untuk terus dikembangkan. Jika dikomparasikan dengan penelitian Agasi (2022) dimana nilai R/C *Ratio* 2,26 hasil yang didapatkan berbeda dikarenakan penerimaan lebih tinggi dari keseluruhan biaya yang diterbitkan.

#### **4.2.2 Analisis Pengolahan Pada Subsistem Agribisnis Singkong**

Analisis Subsistem Pengolahan singkong merupakan upaya yang memberikan nilai ekonomi berupa produk hasil olahan yang dilakukan untuk mencari informasi sejauh mana nilai pada bahan mentah yang ditambahkan kemudian diolah dalam proses memproduksi. Pada penelitian ini produk hasil olahan yang akan diteliti adalah tape singkong.

##### **1. Input, Output dan Harga Tape Singkong**

Untuk rata-rata bahan baku singkong di lokasi penelitian sebanyak 68 kg menghasilkan tape singkong yang sebesar 41 Kg. Hal ini diakibatkan karena adanya faktor konversi tape singkong sebesar 0,6. Jika dibandingkan Menurut penelitian yang dilakukan Hardian (2018) dapat diperoleh faktor konversi tape singkong sebesar 0,6. Faktor konversi ini didapatkan melalui cara mengkomparasikan dari rata-rata hasil produksi dengan rata-rata bahan-bahan untuk produksi. Faktor konversi tersebut menunjukkan bahwa 1 kg singkong yang diproses dapat memberikan hasil tape singkong sebesar 0,6 kg. Harga jual tape singkong dilokasi penelitian adalah Rp. 10.000,00/Bungkus dengan berat setiap

bungkus adalah 0,6 Kg sehingga jika dikonversi dalam satuan Kg akan diperoleh harga *output* sebesar Rp. 16.666,67/Kg.

## 2. Sarana Produksi Pengolahan Tape Singkong

### a. Penggunaan Alat-alat Pengolahan Tape Singkong

Alat-alat yang digunakan oleh pengolah tape singkong di lokasi penelitian masih tradisional untuk menjalankan usaha pengolahan tape singkong, yaitu seperti bak, baskom, kain lap, kompor, panci kukus, saringan, pisau, sendok kayu, timbangan serta keranjang. Hal ini sejalan dengan penelitian Andy (2020) dalam penggunaan peralatan yang digunakan untuk mengolah tape singkong. Berikut adalah rekapitulasi biaya penyusutan peralatan adalah sebagai berikut:

Tabel 36. Rekapitulasi Rata-rata Penggunaan Alat-alat Pengolahan Tape Singkong Kecamatan Sukorejo 2022

Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Pengolahan Tape Singkong Sekali Produksi					
No	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Alat (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1	Bak	2	29.027,03	4	Rp30,28
2	Baskom	2	37.432,43	4	Rp34,85
3	Kain Lap	3	5.000,00	1	Rp42,98
4	Kompor	2	291.216,22	3	Rp439,78
5	Panci Kukus	2	96.216,22	2	Rp189,71
6	Saringan	2	17.027,03	2	Rp40,11
7	Pisau	3	16.621,62	2	Rp62,63
8	Sendok Kayu	2	15.000,00	2	Rp35,23
9	Timbangan	1	36.351,35	7	Rp13,29
10	Keranjang	2	37.297,30	5	Rp40,21
<b>Jumlah</b>					<b>Rp929,07</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 22 umur ekonomis berdasarkan rata-rata peralatan yang digunakan tersebut berkisaran antara 1 – 7 tahun. Jika dibandingkan dengan penelitian Andy (2020) rata-rata umur ekonomis peralatan pengolahan tape singkong berkisar antara 1 – 6 tahun.

### b. Penggunaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku adalah beberapa upaya krusial yang akan mempengaruhi proses pengolahan tape singkong. Bahan baku untuk pengolahan singkong di lokasi penelitian adalah daging singkong yang

didapatkan dari sekitar lokasi penelitian penggunaan bahan baku singkong untuk pembuatan tape singkong adalah Berikut:

Tabel 37. Penggunaan Bahan Baku Tape Singkong Sekali Produksi 2022

<b>Penggunaan Bahan Baku Tape Singkong Berdasarkan Rata-rata</b>				
No	Uraian	Jumlah (Kg)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Singkong	68	2.445,95	<b>166.324,6</b>

Sumber: Data Primer (Diolah) 2022

Pada Tabel 37 menunjukkan bahwa keseluruhan bahan baku tape singkong adalah 68 Kg dengan harga Rp. 2.445,95/Kg sehingga total biaya bahan baku adalah Rp. 166.324,6. Dengan *input* tersebut akan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 38 *Input* dan *Output* yang dihasilkan Sekali Produksi 2022

<b>Penggunaan Input dan Output yang Dihasilkan Sekali Produksi</b>				
No	Uraian	Input (Kg)	Output (Kg)	Output (Bks)
1	Tape Singkong	68	41	68

Sumber: Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 38 dapat diketahui apabila *input* yang digunakan sebanyak 68 Kg sekali produksi dan menghasilkan *output* (tape singkong) sebanyak 41 Kg atau menghasilkan 68 bungkus tape singkong dalam sekali produksi. Nilai *input* yang dihasilkan memiliki perolehan yang sama jika dikomparasikan pada hasil penelitian Hardian (2018), dimana *input* yang digunakan 70 Kg dan didapatkan *output* sebanyak 38 Kg. Hal ini dikarenakan pada proses pengolahan singkong menjadi tape mengalami penurunan berat yang cukup banyak diakibatkan dari adanya proses pengupasan kulit, pemotongan pucuk batang singkong dan penyerutan pada daging singkong.

### c. Sumbangan Input Lain

*Input* merupakan unsur pokok yang diperlukan dalam proses produksi bertujuan untuk menghasilkan sebuah *output*. Penggunaan *input* dalam proses produksi singkong untuk menjadi produk tape singkong meliputi sumbangan *input* lain seperti: ragi, plastik kemasan, dan gas isi ulang. Secara rinci sumbangan *input* lain yang digunakan untuk pengolahan tape singkong adalah sebagai berikut:

Tabel 39. Perhitungan Sumbangan *Input* Lain Pengolahan Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo 2022

<b>Rata-rata Sumbangan <i>Input</i> Lain Pengolahan Tape Singkong</b>				
No	Uraian	Jumlah	Harga Beli Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Ragi (Butir)	34	500	17.000,00
2	Plastik Bungkus (Buah)	68	180	12.240,00
3	Gas isi Ulang (3 Kg)	1	19.000,00	19.000,00
<b>Jumlah</b>				<b>48.240,00</b>
Penggunaan <i>Input</i> (Bks)				68
Sumbangan <i>Input</i> Lain per Bks (Rp)				709,41
<b>Penggunaan <i>Input</i> (Kg)</b>				<b>41</b>
<b>Sumbangan <i>Input</i> Lain per Kg (Rp)</b>				<b>1.176,58</b>

Sumber: Data Primer (diolah) 2022

Tabel 39 menunjukkan bahwa dalam sekali pengolahan tape singkong di Kecamatan Sukorejo rata-rata menerbitkan biaya lain sebesar Rp. 709,41/Bungkus atau Rp. 1.176,58/Kg tape singkong. Sumbangan *input* lain dalam pengolahan tape singkong di lokasi penelitian meliputi ragi, plastik bungkus, dan gas isi ulang.

#### d. Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja adalah sarana produksi cukup krusial karena dalam pengolahan yang menjalankan adaah seorang tenaga kerja. Berikut rekapitulasi upah tenaga kerja produksi tape singkong sekali produksi di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 40. Perhitungan Penggunaan Tenaga Kerja Produksi Tape Singkong Sekali Produksi Berdasarkan Rata-rata di Kecamatan Sukorejo 2022

No.	Uraian	TK (orang)	Hari Kerja (Hari)	Jam Kerja (Jam)	Upah Perhari (Rp)	HOK	Total Biaya (Rp)
1	Pengupasan	2	1	2,3	20810,81	0,76	41.620,00
2	Memasak	2	1	2	20000,00	0,39	40.000,00
3	Pengemasan	3	1	3	25000,00	0,94	75.000,00
<b>Total</b>						<b>2,09</b>	<b>156.620,00</b>

Sumber: Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 40 menunjukkan apabila penggunaan tenaga kerja untuk hari orang kerja (HOK) sebesar 2.09 sekali produksi. Total biaya tenaga kerja berdasarkan rata-rata pengupasan singkong sebesar Rp. 41.620,00/Hari tenaga kerja memasak tape singkong sejumlah Rp. 40.000/Hari dan pengemasan tape



singkong sejumlah Rp. 75.000,00/Hari. Sehingga total biaya keseluruhan tenaga kerja pada pengolahan tape singkong adalah Rp. 156.620,00/Hari. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Andy, (2021) dapat diketahui biaya produksi berdasarkan rata-rata yang harus diterbitkan untuk tenaga kerja pengolahan tape singkong dalam sekali produksi sebesar Rp. 44.000,00.

### 3. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Tape Singkong

Untuk mendapati sejauh mana keuntungan dan nilai tambah produksi tape singkong di Kecamatan Sukorejo, dianalisis dengan metode Hayami adalah sebagai berikut:

Tabel 41. Perhitungan Nilai Tambah Produk Tape Singkong

No.	Variabel	Simbol	Hasil
<b>Output, Input dan Harga</b>			
1.	Output (Kg/produksi)	A	41
2.	Bahan baku (Kg/produksi)	B	68
3.	Tenaga kerja (HOK/produksi)	C	2,09
4.	Faktor konversi	$D = A/B$	0,6
5.	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$	0,03
6.	Harga Output (Rp/Kg)	F	16.666,67
7.	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G	65.810,81
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>			
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H	2445,95
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	I	1.176,58
10.	Nilai Output	$J = D \times F$	10.000,00
11.	a. Nilai tambah	$K = J - I - H$	6.377,47
	b. Rasio Nilai Tambah	$L \% = (K/J) \times 100\%$	63,77%
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja	$M = E \times G$	1.974,32
	b. Bagian Tenaga Kerja (Nilai tambah)	$N1\% = (M/K) \times 100 \%$	30,95%
	c. Bagian Tenaga Kerja (Nilai produk)	$N2\% = (M/J) \times 100 \%$	19,74%
13.	a. Keuntungan	$O = K - M$	4.403,15
	b. Tingkat Keuntungan (nilai tambah)	$P1\% = (O/K) \times 100\%$	69,04%
	c. Tingkat Keuntungan (nilai produk)	$P2\% = (O/J) \times 100\%$	44,03%
<b>Balas Jasa untuk Faktor Produksi</b>			
14.	Margin	$Q = J - H$	7.554,05
	a. Pendapatan Tenaga Kerja	$R\% = (M/Q) \times 100\%$	26,13%
	b. Sumbangan Input Lain	$S\% = (I/Q) \times 100\%$	15,57%
	c. Keuntungan	$T\% = (O/Q) \times 100\%$	58,28%

Sumber: Analisis nilai tambah Metode Hayami(diolah) 2022

Pada Tabel 41 dapat diketahui faktor konversi tape singkong menunjukkan bahwa 0,6 kg tape singkong dapat dibuat dari 1 kg olahan singkong. Dengan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 65.810,81 maka koefisien pada tenaga kerja yang dipakai pada pengolahan 1 kg tape singkong adalah 0,03. Tenaga kerja



berdasarkan rata-rata kemudian dihitung dari total tenaga kerja yang dilibatkan pada pengolahan tape singkong, dan angka ini kemudian dibagi dengan jumlah peserta studi. Tenaga kerja dan input berdasarkan rata-rata pada pembuatan tape singkong dibandingkan untuk mendapatkan koefisien pada tenaga kerja. Untuk menghitung upah, jumlah semua biaya tenaga kerja dan bagi dengan seluruh angkatan kerja.

Di Kecamatan Sukorejo rata-rata nilai tambah usaha tape singkong sebesar Rp. 6.377,47, dengan rasio nilai tambah 63,77% (>50), menurut temuan penelitian. Jika nilai tambah lebih dari 50 dianggap menguntungkan atau positif karena nilai tambah dari pengolahan singkong menjadi tape singkong sebesar 63,77% dari nilai keluaran. Kenaikan nilai dari tape singkong jika dibandingkan dengan kajian Praptiwi dari tahun 2015 adalah per Kg Rp 2.079,. Sedangkan *Ratio* nilai tambah untuk tape singkong adalah 48,92%, hal ini menyimpulkan bahwa proses produksi tape singkong menghasilkan nilai tambah sebesar 48,92% dari nilai hasil pengolahan. Kenaikan gaji tenaga kerja sebagai konsekuensi dari koefisien TK yang menghasilkan pendapatan tenaga kerja sebesar Rp 1.974,3/kg, dengan kontribusi tenaga kerja sejumlah 30,95% terhadap nilai tambah dan 19,74% terhadap nilai produk. Dengan tingkat keuntungan nilai tambah 69,04% dan tingkat keuntungan nilai produk 44,03% maka pendapatan dari pembuatan tape singkong sebesar Rp. 4.403,15/kg.

Margin proses pembuatan tape singkong dihitung dari nilai output dikurangi harga input yaitu Rp. 7.554,05 dengan persentase kontribusi pendapatan tenaga kerja sebesar 26,13%, persentase kontribusi tambahan sebesar 15,57%, dan persentase keuntungan sebesar 58,28%.

#### **4. Analisis pendapatan pengolahan tape singkong**

##### **a. Biaya Produksi**

Biaya produksi tape singkong merupakan Biaya pembuatan tape singkong merupakan seluruh biaya yang ditanggung oleh pelaku usaha tape singkong Kecamatan Sukorejo. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya variabel terdiri dari biaya bahan mentah yaitu singkong. Total biaya produksi pengolahan tape singkong adalah berikut:

Tabel 42. Rata-rata Total Biaya Pengolahan Tape Singkong Sekali Produksi

<b>Rata-rata Total Biaya Pengolahan Tape Singkong Sekali Produksi</b>		
<b>No</b>	<b>Uraian Biaya</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Biaya Tetap</b>	
	Penyusutan Peralatan	Rp929,07
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>Rp929,07</b>
<b>2</b>	<b>Biaya Variabel</b>	
	Bahan Baku	Rp166.324,60
	Sumbangan Input Lain	Rp48.240,00
	Tenaga Kerja	Rp156.620
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>Rp371.184,60</b>
	<b>Total Biaya</b>	<b>Rp372.113,67</b>

Sumber: Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 42 total biaya berdasarkan rata-rata yang digunakan dalam pengolahan tape singkong sekali produksi adalah sebesar Rp. 372.113,67 dengan rincian biaya bahan baku tape singkong di lokasi penelitian yaitu Rp. 166.324,60 dan sumbangan *input* lain pada proses produksi tape singkong yaitu sebesar Rp. 48.240,00. Sedangkan untuk tenaga kerja pada pengolahan tape singkong adalah Rp. 156.620,00 dalam sekali produksi. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Andy (2020) dimana biaya pengolahan tape singkong sekali produksi adalah sejumlah Rp. 415.860. Hal ini menunjukkan bahwa biaya total yang digunakan untuk pengolahan tape singkong dalam sekali produksi di Kecamatan Sukorejo lebih rendah.

#### **b. Penerimaan dan Pendapatan**

Dalam menghitung pendapatan produksi tape singkong di Kecamatan Sukorejo dalam satu kali proses produksi dihasilkan dari selisih hasil total penjualan tape singkong terhadap total biaya setiap sekali produksi. Perhitungan biaya produksi tape singkong, penerimaan dan pendapatan tape singkong di Kecamatan Sukorejo dalam sekali produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 43. Perhitungan Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Produksi Tape Singkong di Kecamatan Sukorejo dalam Sekali Produksi 2022

<b>Rata-rata Produksi Tape Singkong dalam Sekali Produksi</b>		
No	Uraian	Nilai
1	<i>Output</i>	68 Bks
2	Penjualan	10.000,00/Bks
3	Penerimaan	Rp. 680.000,00
4	Biaya Produksi	Rp. 372.113,67
5	<b>Pendapatan</b>	<b>Rp. 307.886,33</b>

Sumber: Data Primer (Diolah) 2022

Berdasarkan Tabel 43 dapat diketahui apabila penerimaan tape singkong berdasarkan rata-rata di lokasi penelitian sejumlah Rp. 680.000,00 dalam sekali produksi. Harga *output* rata-rata yaitu sebesar Rp. 10.000/Bks atau Rp. 16.666,67/Kg. Rata-rata pendapatan produksi tape singkong di lokasi penelitian yang diperoleh dari seisi penerimaan terhadap total biaya yaitu sebesar Rp. 307.886,33 dalam sekali produksi. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Andy (2020) dimana dari hasil penelitian produksi tape singkong di Kelurahan Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang diterima sebesar Rp. 387.607,11.

### c. R/C Ratio Pengolahan Tape Singkong

Untuk menganalisis layak atau tidaknya pengolah tape singkong dalam menjalankan usahanya dalam penelitian ini menggunakan R/C ratio. R/C ratio dapat dilihat dari pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya total. Berikut rekapitulasi R/C ratio pengolah tape singkong di Kecamatan Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 44. Perhitungan R/C Ratio Pengolahan Tape Singkong dalam Satu Kali Produksi di Kecamatan Sukorejo

<b>R/C Ratio Pengolahan Tape Singkong dalam Satu kali Produksi</b>		
No	Uraian	Rata-rata Sekali Produksi
1	Penerimaan Total (Rp)	Rp. 680.000,00
2	Biaya Total (Rp)	Rp. 372.113,67
3	<b>R/C</b>	<b>1,83</b>

Sumber: Data Primer (Diolah) 2022

Pada Tabel 44, pengolahan tape singkong di Kecamatan Sukorejo menghasilkan R/C ratio sebesar 1,83 selama satu siklus pembuatan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap Rp. 1 pembelanjaan, Anda bisa

mendapatkan Rp. Pendapatan 1,83, dengan hasil R/C  $1,83 > 1$ . Dapat dikatakan bahwa industri pengolahan tape singkong di Kecamatan Sukorejo cukup menguntungkan dan layak untuk di ekspansi. Jika R/C lebih dari 1, perusahaan dapat bertahan dan berkembang secara tidak merugi, menurut Rogayah et al. (2020). Hasil Revenue Cost Ratio (R/C) adalah 2,08 jika dibandingkan dengan temuan studi Andy tahun 2021, yang didasarkan pada temuan investigasinya terhadap kelangsungan hidup perusahaan tape singkong. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sukorejo memiliki nilai R/C ratio pada pembuatan tape singkong yang lebih rendah.

### 5. Sistem Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sukorejo dari bulan November-Desember 2022. Pengumpulan informasi diperoleh dari pengusaha tape singkong di Kecamatan Sukorejo. Berdasarkan hasil penelitian terdapat sistem pemasaran tape singkong di Kecamatan Sukorejo antara lain:

1. Pengusaha tape singkong menjual hasil kepada konsumen secara langsung. Pelaku usaha memasarkan hasil produksi terhadap konsumen di pasar yang berada Kecamatan Sukorejo dengan harga jual perbungkus sejumlah Rp. 10.000,
2. Pengusaha tape singkong menjual kepada pengolah tingkat lanjut untuk diolah kembali menjadi produk olahan lain yang memiliki bahan kandungan tape singkong. Pengusaha tape menjual kepada pengolah tingkat lanjut dengan harga Rp. 10.000/bungkus

Berbeda dengan penelitian Andy (2021), dimana produsen menjual barangnya ke pedagang yang kemudian menjualnya ke pelanggan, tape singkong diproduksi oleh pengusaha. Pasar di dekat Deli Derdang tempat para pengusaha menjajakan dagangannya, dengan plastik lakban dijual seharga Rp. 8.000/buah. Hal ini menunjukkan Kecamatan Sukorejo memberikan harga jual tape singkong yang lebih mahal dibandingkan Deli Serdang.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah dilaksanakan, maka dihasilkan kesimpulan yaitu:

1. Efisiensi usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo menghasilkan rata-rata pendapatan sejumlah Rp. 20.020.543,74/Ha/MT dengan penerimaan Rp. 29.817.347,98/Ha/MT dan biaya produksi usahatani sebesar Rp. 9.796.804,25 serta dengan R/C *Ratio* sejumlah 3,04. Dapat disimpulkan usahatani singkong di Kecamatan Sukorejo adalah memberikan keuntungan dan layak dikembangkan diakibatkan perolehan nilai R/C  $>1$ .
2. Nilai tambah yang diperoleh dari olahan singkong menjadi tape singkong di Kecamatan Sukorejo menghasilkan nilai sejumlah Rp. 6.377,47/kg, dengan nilai tambah rasio sebesar 63,77% produksi tape singkong di Kecamatan Sukorejo termasuk tinggi karena diatas 50%. Sedangkan R/C *ratio* dalam pengolahan tape singkong adalah 1,83 sehingga usaha pengolahan tape singkong menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

### 5.2 Saran

Dari keseluruhan proses penelitian dan kesimpulan yang dipeoleh, dengan demikian peneliti memberikan saran terhadap berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Petani Singkong

Dalam penggunaan sarana produksi petani harus lebih memaksimalkan kembali dan mengikuti standar yang baik dalam melakukan usahatani sesuai dengan anjuran dari pemerintah maupun instansi terkait, diharapkan petani singkong di Kecamatan Sukorejo dapat meningkatkan keuntungannya. Serta diharapkan ada produk unggulan baru yang dapat dikembangkan di Kecamatan Sukorejo dari bahan baku Singkong selain tape singkong.

2. Bagi Pengolah Tape Singkong

Mendorong produsen tape singkong untuk terus berkreasi dengan terus menerus mempertahankan kualitas tape singkong, mengembangkan kemasan yang lebih menarik, serta memaksimalkan pengolahan tape singkongnya.



3. Bagi Pemerintah (Instansi Terkait)

Berdasarkan temuan kajian dan kesimpulan di atas, penulis mengusulkan agar ke depan pemerintah dan instansi terkait berfungsi serupa untuk memberikan dukungan dan penyuluhan dalam usahatani singkong guna meningkatkan pengetahuan petani dan mengenalkan sistem agribisnis sehingga petani dapat meningkatkan pendapatannya secara bertahap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agasi, A. (2022). *Kajian Sistem Agribisnis Ubikayu Di Kecamatan pekalongan Kab Lampung Timur*.
- Andy, A. V. (2021). Analisis Usaha Tape Singkong (Manihot utilisima) Studi Kasus: Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 26–31. <https://doi.org/10.53695/js.v2i1.377>
- Antara, M., Sosial, J., Pertanian, E., Pertanian, F., & Tadulako, U. (2010). DI Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Production and Comparative Analysis of Hybrid Corn and Non-hybrid Corn Agribusiness in Palolo Subdistrict Sigi District. 17(1), 56–62.
- Al-Awawdeh, H. A., & Kareem Al-Sakini, S. A. (2018). The Impact of Economic Value Added, Market Value Added and Traditional Accounting Measures on Shareholders' Value: Evidence from Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 10(10), 40. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n10p40>
- Arifin, & Biba, M. A. (2016). *Pengantar Agribisnis* (M. S. Dr. Abd. Rahim, SP (ed.); p. 117). Mujahid Press.
- Asmal, S. (2020). Perancangan Sistem Mekanis Alat Pencabut Singkong untuk Optimasi Sistem Panen Bagi Petani Singkong di Kelurahan Borong Loe Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 3(1), 81–86. [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v3i1.77](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i1.77)
- Atman. (2010). Dukungan Teknologi Pengembangan Singkong di Sumatera Barat Technological Support of Development Cassava in West Sumatra. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 11(2), 58–68.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Industri Mikro dan Kecil*. <https://bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html>
- Bagus, I Gusti. 2011. Bali. Peran agroindustri dalam pembangunan pertanian. Singhadwala Edisi 44. <http://repository.warmadewa.ac.id/29/1/18-37-1-PB.pdf>. Diakses 21 Nopember 2022
- Bakari, Y. (2019). Analisis Karakteristik Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 265. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i3.7288>
- Balitkabi. (2011). Penyiapan Bibit Ubikayu yang Benar. *Suplemen Sinar Tani*, 3412, 1–4.
- Dewi, D. D. K. (2019). *Indonesia Negara Penghasil Singkong Terbanyak Keempat Dunia*. <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/indonesia-negara-penghasil-singkong-terbanyak-keempat-dunia>
- Ekaria, E., & Muhammad, M. (2018). Analisis Risiko Usahatani Singkong di Desa

- Gorua Kecamatan Tobelo Utara. Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 11(2), 9. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.2.9-14>
- Erlangga, N., Purwadaria, H. K., & Firdaus, M. (2012). Improvement of mangosteen farming and postharvest handling strategies based on global GAP standard at Kiara Pedes, Purwakarta District. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, (2), 69-77. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/5532>
- Fitriani, N. (2018). Analisis Nilai Tambah Pada Proses Pengolahan Kopi Bubuk di Perusahaan Daerah Perkebunan Kahyangan Jember. *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90178>
- Gumilar, A., Nurdin Yusuf, M., & Lukman Hakim, D. (2020). *ANALISIS PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS USAHATANI JAMUR TIRAM (Pleurotus ostreatus) (Studi Kasus di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)*.
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hardian, L. (2018). Analisis Nilai Tambah, Pendapatan Usaha, Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Kecamatan Sepatan Timur .... In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54019>
- Harsita, P. A., & Amam, A. (2019). Analisis Sikap Konsumen Terhadap Atribut Produk Olahan Singkong. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.14710/agrisociomics.v3i1.2469>
- Hasa, S. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Teh Rakyat di Desa Leppangan, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidrap. 15
- Huda, N., Sofyan, A., & Ngatono, N. (2018). Pemberdayaan Anak Yatim Dan Ibu Rumah Tangga Aisyiyah Melalui Program Pelatihan Bercocok Tanam Dan Pengolahan Produk Makanan Berbasis Singkong. *Warta LPM*, 21(2), 103–109. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.5816>
- Kristanto, A. Sifat Kimia Tanah Pada Sistim Pemupukan Tanaman Singkong di Lahan Pasir Pantai Selatan Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian).
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : Erlangga
- L. Novita, P. D. Ayu, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jamur Timur Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 4–20.
- Marimin dan Nurul Maghfiroh. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan*

- dalam Manajemen Rantai Pasok. IPB Press. Bogor.
- Marimin dan Alim Setiawan Slamet. 2010. Analisis Pengambilan Keputusan Manajemen Rantai Pasok Bisnis Komoditi dan Produk Pertanian. Pangan. Vol. 19 No. 2; hal 169-188.
- Masyhuri, M.,(2008). Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditma Bandung. ISBN: 979-1073-46-5. Anggota IKAPI <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/LTj8MsdxIkxZK4H>
- Masyhuri, M., (2011). Metodologi Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama. ISBN: 979-1073-46-5 (edisi II dan III). Anggota IKAPI <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/twkcNQwig0R6Wd5>
- Masyhuri, M., (2014). Metodologi Penelitian Ekonomi. Malang:Genius Media.ISBN. 978-602-14421-9-7. Anggota IKAPI <http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/I16g00ZzHfYKH4w>
- Maulidah,Silvana. 2012.Pengantar Manajemen Agribisnis. Malang: UB Press
- Muizah, R., Supardi, S., & Shofia, N. A. (2013). *ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SINGKONG (Manihot esculenta crantz) (Studi Kasus Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati)* Rofiatul. 9(2), 55–67.
- Munanto, B. S. P. (2014). *Agribisnis*. <https://kulonprogokab.go.id/v31/detil/3554/agribisnis>
- Moekasan, T. K., & Prabaningrum, L. (2011). *Penggunaan Pestisida Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu (PHT)*.
- Nasruddin, Wasrob. Modul 1 Agribisnis, Manajemen Agribisnis dan Kaidah-Kaidah Agribisnis. <http://repository.ut.ac.id/4432/1/LUHT4235-M1.pdf>. Diakses 21 Nopember 2022.
- Nana, S., & Ahmad, R. (1997). Media pengajaran penggunaan dan pembuatannya. Bandung: Sinar Baru.
- Nurmala, & Dewi, S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi jalar: studi kasus Kelompok Tani Hurip, Desa Cikarawang Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor*.
- Nurmala, L., Soetoro, S., & Noormansyah, Z. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Kubis (*Brassica Oleraceal*) (Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.25157/jimag.v2i2.64>
- Praptiwi, A. N., Tety, E., & Yusri, J. (2015). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Tape Singkong Di Kota Pekanbaru Analysis. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(1), 1–11.
- Rizki, M., & Wajar, H. (2017). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Singkong Gajah Di Kecamatan Rantau Pulung. 17(1), 25–33. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>



- Rogayah, R., Alawiyah, W., & Wisnu, S. (2020). Usahatani Singkong (Manihot Utilissima) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi Ditinjau Dari Sisi Ekonomi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i1.62>
- Sari, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Singkong Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (*Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang*) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mempero.
- Setianingsih, Y. (2019). Skripsi Analisis Komparatif Pendapatan Petani Singkong (Manihot Esculenta) Ittara Dan Non Ittara Serta Efisiensi Usahatani Singkong Di Desa Muara Jaya, Lampung Timur Comparative Analysis of Income Between Ittara and Non Ittara Cassava Farmers Also the Eff
- Simluhtan. (2018). *Cara dan Jenis Pupuk untuk Tanaman Singkong / Singkong*. Kementerian Pertanian <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/78664/Cara-dan-Jenis-Pupuk-untuk-Tanaman-Ubi-Kayu---Singkong/#>
- Siregar, B. C., M.Si, D. I. R. G., & Jufri, I. M. (2013). Analisis Usahatani Singkong (Manihot utilissima) Studi Kasus : Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agrium*, 18(1), 57–64.
- Soekartawi. (1995). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Perkembangan Petani Kecil*. UI-Press.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian : Teori dan Aplikasinya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Doglas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Prinsip Ekonomi Pertanian. Rajawali Press. Jakarta. Kasmir dan Jakfar, 2008. Studi Kelayakan Bisnis . Prenada Media Group. Jakarta
- Soekartawi. (2007). Beberapa Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Melakukan Analisis Sistem Agroindustri Terpadu. *Jurnal Agribisnis Dan Ekonomi Pertanian*, 1(2), 31–47.
- Soekartawi. (2009). *e-AGRIBISNIS : Teori Dan Aplikasinya. Snati 2007*.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Sumarni, N., R. Rosliani, & A. S. Duriat. (2010). Pengelolaan fisik, kimia, dan biologi tanah untuk meningkatkan kesuburan lahan dan hasil cabai merah. *Jurnal Hortikultura*, 20(2), 130–137.
- Suwarto, & Lubis, I. (2020). Ubikayu: Budidaya Yang Baik (Good Agricultural Practices/GAP). *Suplemen Pada Studi Kelayakan Penggunaan Lahan Pertanian Berkelanjutan, Gambar 1*. <https://p4w.ipb.ac.id/ubikayu-budidaya-yang-baik-good-agricultural-practices-gap/>
- Tahir, A. G., & Suddin, A. F. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada



- Lahan Sawah Dan Tegalan Di Kecamatan Ulaweng, Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Galung Tropika*, 6(1), 1–11.
- Thamrin, M., Mardhiyah, A., & Marpaung, S. E. (2013). *ANALISIS USAHATANI SINGKONG (Manihot utilissima)*. 18(1), 57–64.
- Wati, R. (2016). Strategi Bertahan Hidup Di Musim Paceklik Pada Petani Jagung Pipilan Kering Di Desa Tunas Peracak Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. 5(3), 248–253.
- Winarso, B. (2012). Prospek dan Kendala Pengembangan Agribisnis Jagung di Propinsi Nusa Tenggara Barat Prospects and Constraints Agricultural Development of Corn in West Nusa Tenggara Province Bambang Winarso. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(2), 103–114.
- Wisnu, S. (2016). Kajian Ekonomi Usahatani Singkong (*Manihot Utilissima*) Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.
- Yohanis Yan Makabori, Carolina Diana Mual, & Jesica Yolanda Enar. (2021). Analisis Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus* sp) Rumah Jamur Welury di Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.194>
- Zaini, A., & Bustomi, M. Y. (2020). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI SINGKONG GAJAH DI KECAMATAN ANGGANA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Mas Indah, L. S., Mellya Sari, I. R., & Mutolib, A. (2020). Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubikayu Di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 83–93. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.83-93>
- Zaman, N., Purba, D. W., Marzuki, I., Sa'ida, I. A., Sagala, D., Purba, B., Purba, T., Nuryanti, D. M., Hastuti, D. R. D., & Mardia, M. (2020). *Ilmu Usahatani* (R. Watrianthos (ed.); Vol. 1). Yayasan kita menulis. [kitamenulis.id](http://kitamenulis.id)

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian Petani Singkong

**ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA  
SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG**

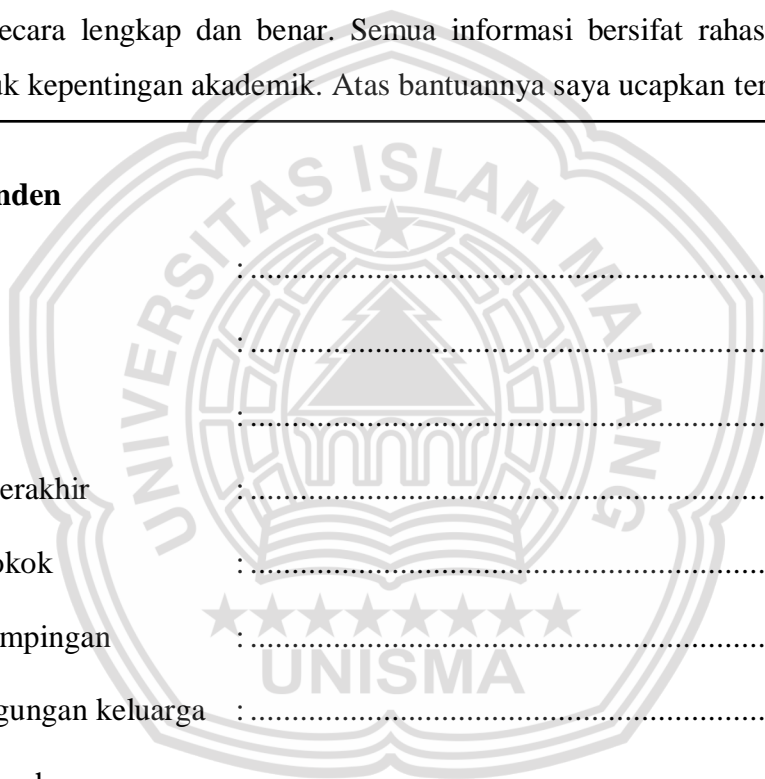
(Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)

Responden yang terhormat, Saya Vicky Tri Wijaya, Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang, sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari skripsi saya. Saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Tanggal :

**I. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Umur : ..... tahun
4. Pendidikan terakhir : .....
5. Pekerjaan pokok : .....
6. Pekerjaan sampingan : .....
7. Jumlah tanggungan keluarga : ..... jiwa
8. Asal modal usaha :
  - a) Modal Sendiri : .....% (Rp.....)
  - b) Modal Pinjaman : .....% (Rp.....)
9. Lama berusahatani singkong : .....



**Ambaran Usahatani Singkong**

**. Luas Lahan**

Uraian	Milik Sendiri (m <sup>2</sup> )	Pajak (Rp)	Sewa (m <sup>2</sup> )	Biaya sewa lahan*(Rp)	Jumlah (Rp)
Lahan Usahatani Singkong					

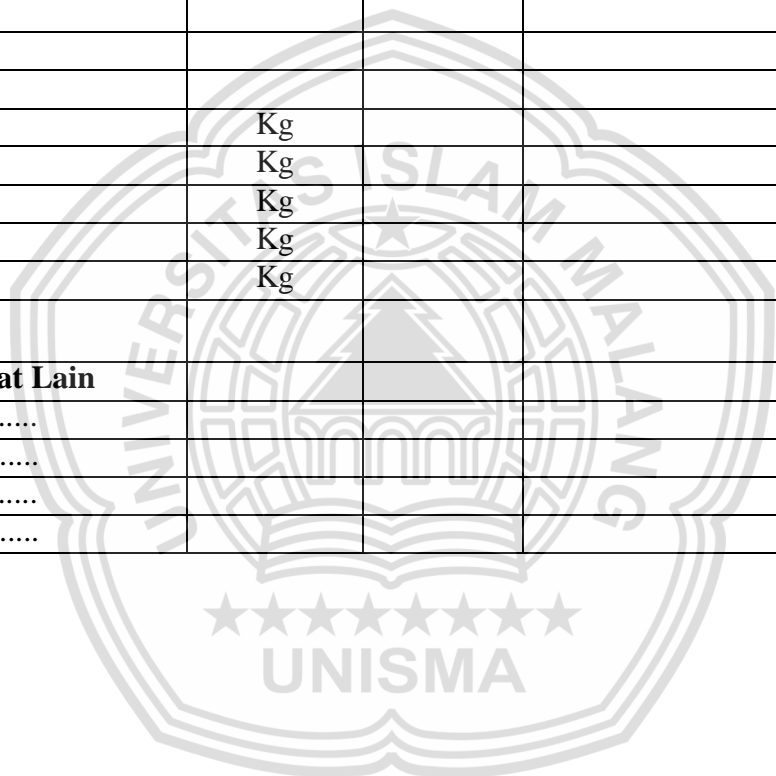
\*) jika sewa

**. Biaya Usahatani**

**A. Biaya Variabel**

1) Penggunaan Sarana Produksi

No.	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Tempat Memperoleh	Jumlah (Rp)
1.	<b>Bibit</b>					
2.	<b>Pupuk</b>					
	a. Buatan					
	b. Kandang	Kg				
	c. Urea	Kg				
	d. KCL	Kg				
	e. TSP	Kg				
	f. NPK	Kg				
	g. Lain-lain (sebutkan)					
3.	<b>Pestisida / Obat Lain</b>					
	a. ....					
	b. ....					
	c. ....					
	d. ....					



1. Pembersihan lahan dilakukan secara manual atau dengan menggunakan mesin?
2. Bagaimana cara tanam singkong ?
3. Berapa jarak tanaman singkong ?
4. Berapa jarak antar barisan ?
5. Berapa kedalaman lubangnya ?
6. Bagaimana proses pemeliharaan singkong dilakukan ?
7. Pada umur berapa saja pemupukan dilakukan ?
8. Berapa kali pemberian pupuk sampai panen ?
9. Berapa dosis pupuk yang digunakan perbatang ?
10. Jarak pupuk yang diberikan dari pusat batang ?
11. Selama musim tanam, berapa kali dilakukan pemberantasan hama ?
12. Berapa dosis yang digunakan untuk pemberantasan hama ?

2) Tenaga Kerja

No	Uraian	Satuan	Jumlah TK	Jumlah Hari kerja	Jumlah Jam kerja	Harga TK (Rp/jam)	Jumlah (Rp)
1.	TK Dalam Keluarga	HOK					
2.	TK Luar Keluarga	HOK					

**B. Biaya Tetap**

No.	Jenis Alat	Jumlah	Harga Satuan ( Rp/Unit)	Umur Ekonomis
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

**III. Produksi**

Uraian	Total Produksi (Kg)		Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
	Sendiri	Sewa		
Produksi Usahatani Singkong				

**IV. Pemasaran**

No.	Lokasi Pemasaran Usahatani Singkong	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1.	Konsumen langsung			
2.	Pasar tradisional			
3.	Pengolah singkong			
4.	Lain-lain (sebutkan)			
	.....			
	.....			
	.....			
			<b>Jumlah (Rp)</b>	



Lampiran 2. Kuisisioner Penelitian Pengrajin Tape Singkong

## ANALISIS USAHATANI DAN PENGOLAHAN PADA SUBSISTEM AGRIBISNIS SINGKONG

(Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)

Responden yang terhormat, Saya Vicky Tri Wijaya, Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang, sedang mengadakan penelitian sebagai bagian dari skripsi saya. Saya mohon kesediaan anda untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini secara lengkap dan benar. Semua informasi bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Tanggal :

### I. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Umur : .....tahun
4. Pendidikan terakhir : .....
5. Pekerjaan pokok : .....
6. Pekerjaan sampingan : .....
7. Jumlah tanggungan keluarga : ..... jiwa
8. Lama menjadi pengolah Singkong : .....

### II. Pelaksanaan Usaha

1. *Output* produk sekali produksi : .....
2. Harga jual produk tape singkong (Rp/Kg) : .....
3. Jumlah bahan baku/produksi (Kg) : .....
4. Harga Bahan Baku singkong (Rp/Kg) : .....
5. Jumlah Tenaga Kerja/ Produksi : .....

6. Upah Tenaga Kerja (Rp/Hari) : .....

7. Proses produksi dilakukan setiap hari  
atau berapa kali dalam satu minggu : .....

8. Harga *Input* Lain (Jika ada)

No.	<i>Input</i> lain	Kg	Harga (Rp)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

9. Penyusutan Peralatan

No.	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Pakai (Thn)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

10. Pemasaran Tape Singkong :

## Lampiran 3. Data Responden Petani Singkong

No.	Nama Responden	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan		Lama Berusahatani	Tanggungjawab Keluarga	Luas Lahan (Ha)
					Utama	Sampingan			
1	Bpk Agus	39	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	Petani	9	2	1
2	Bpk Saipul	39	Laki-laki	SMA	Petani		7	3	0,8
3	Bpk Latif	67	Laki-laki	SD	Dagang	Petani	10	3	0,8
4	Bpk Soleh	39	Laki-laki	SMA	Buruh	Petani	13	2	0,75
5	Bpk Ponimen	57	Laki-laki	SD	Petani		9	4	0,7
6	Bpk Irul	55	Laki-laki	SD	Petani		10	4	0,7
7	Bpk Malik	38	Laki-laki	SMA	Buruh	Petani	13	2	0,7
8	Bpk Nur Hasan	47	Laki-laki	SMP	Wiraswasta	Petani	4	4	0,7
9	Ibu Nanik	43	Perempuan	SMP	IRT	Petani	12	3	0,65
10	Bpk Yusron	45	Laki-laki	SMA	Buruh	Petani	9	4	0,6
11	Bpk Khoiron	43	Laki-laki	SD	Kuli	Petani	11	3	0,5
12	Bpk Rosidi	48	Laki-laki	SD	Kuli	Petani	14	5	0,5
13	Bpk Nono	61	Laki-laki	SD	Pedagang	Petani	8	2	0,5
14	Bpk Kariono	52	Laki-laki	SD	Kuli	Petani	7	3	0,5
15	Bpk Nasihan	35	Laki-laki	SMP	Buruh	Petani	10	2	0,5
16	Bpk Fakrud	31	Laki-laki	SMA	Pedagang	Petani	12	2	0,5
17	Bpk Fajar	37	Laki-laki	SMA	Wiraswasta	Petani	11	2	0,5
18	Bpk Bakir	54	Laki-laki	SD	Kuli	Petani	2	4	0,5
19	Bpk Slamet	65	Laki-laki	SD	Pedagang	Petani	4	2	0,5
20	Bpk Munif	51	Laki-laki	SD	Wiraswasta	Petani	2	2	0,5
21	Bpk Sarto	54	Laki-laki	SD	Petani		7	4	0,4
22	Bpk Wagimen	67	Laki-laki	SD	Buruh	Petani	19	6	0,4
23	Bpk Cahyono	41	Laki-laki	SMA	Petani		12	5	0,3
24	Bpk Heru	55	Laki-laki	SD	Buruh	Petani	12	4	0,3
25	Bpk Sukri	60	Laki-laki	SD	Sopir	Petani	11	3	0,3
26	Bpk Anam	62	Laki-laki	SD	Buruh	Petani	6	4	0,3
27	Bpk Durasih	77	Laki-laki	SD	Pedagang	Petani	25	2	0,25
28	Bpk Tono	45	Laki-laki	SMP	Buruh	Petani	10	3	0,25
29	Bpk Buamat	65	Laki-laki	SD	Buruh	Petani	8	3	0,25
30	Bpk Solihin	45	Laki-laki	SD	Pedagang	Petani	13	3	0,2
	<b>Jumlah</b>	<b>1517,00</b>					<b>300,00</b>	<b>95,00</b>	<b>15,33</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>50,57</b>					<b>10,00</b>	<b>3,17</b>	<b>0,51</b>



## Lampiran 4. Data Luas Lahan dan Pajak Petani Singkong Kecamatan Sukorejo

Biaya Lahan						
No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Status Kepemilikan Lahan	Biaya Pajak (Rp/MT)	Biaya Sewa (Rp/MT)	Biaya Lahan (Rp/Ha/MT)
1	Agus	1	Garap		7200000	7200000,00
2	Saipul	0,8	Sendiri	120000		150000,00
3	Latif	0,8	Sendiri	110000		137500,00
4	Soleh	0,75	Sendiri	110000		146666,67
5	Ponimen	0,7	Sendiri	98000		140000,00
6	Irul	0,7	Sendiri	100000		142857,14
7	Malik	0,7	Sendiri	180000		257142,86
8	Nur Hasan	0,7	Sendiri	180000		257142,86
9	Nanik Julaiha	0,65	Sendiri	87500		134615,38
10	Yusron	0,6	Sendiri	84000		140000,00
11	Khoiron	0,5	Sendiri	75000		150000,00
12	Rosidi	0,5	Sendiri	80000		160000,00
13	Nono	0,5	Sendiri	75000		150000,00
14	Kariono	0,5	Sendiri	75000		150000,00
15	Nasihah	0,5	Sendiri	70000		140000,00
16	Fakrud	0,5	Garap		2160000	4320000,00
17	Fajar	0,5	Sendiri	80000		160000,00
18	Bakir	0,5	Sendiri	70000		140000,00
19	Slamet	0,5	Sendiri	70000		140000,00
20	Munif	0,5	Sendiri	70000		140000,00
21	Sarto	0,4	Sendiri	50000		125000,00
22	Wagimen	0,4	Sendiri	50000		125000,00
23	Cahyono	0,3	Sendiri	50000		166666,67
24	Heru	0,3	Sendiri	50000		166666,67
25	Sukri	0,3	Sendiri	50000		166666,67
26	Anam	0,3	Sendiri	45000		150000,00
27	Durasih	0,25	Garap		1000000	4000000,00
28	Tono	0,25	Sendiri	45000		180000,00
29	Buamat	0,25	Sendiri	45000		180000,00
30	Solihin	0,2	Sendiri	28000		140000,00
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,51</b>		<b>416916,67</b>		<b>658530,83</b>

**Rata-rata Biaya Lahan (Rp/Ha/MT):**

$$= (1 \text{ hektar/ rata-rata luas lahan(ha)}) \times \text{rata-rata biaya pajak dan sewa lahan}$$

$$= (1/0,51) \times 416.916,67$$

$$= \text{Rp. } 817.483,66/\text{Ha/MT}$$

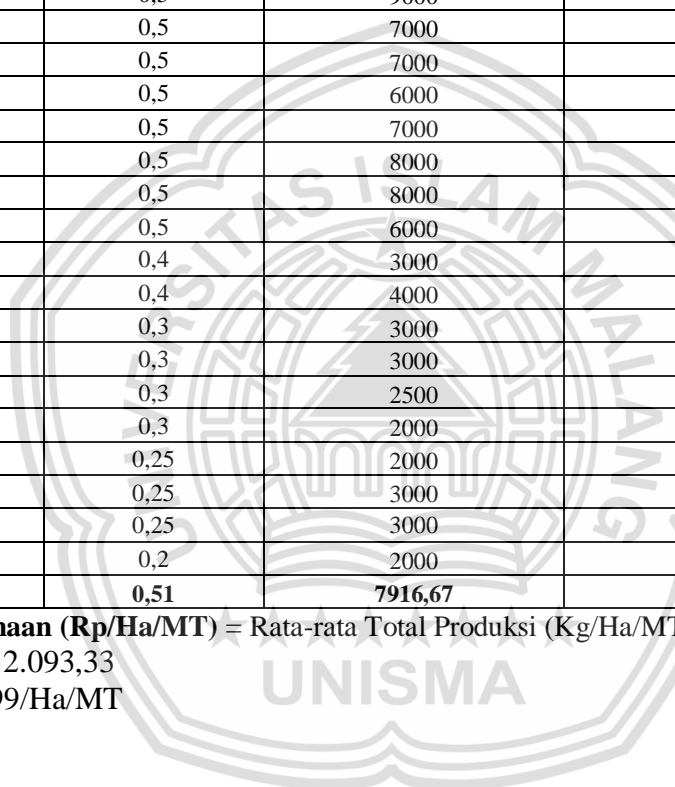
Lampiran 5. Data Produksi, Harga dan Penerimaan Petani Singkong Kecamatan Sukorejo

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Produksi (Kg/MT)	Total Produksi (Kg/Ha/MT)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Ha/Musim Tanam)
1	Agus	1	18000	18000,00	2000	Rp36.000.000
2	Saipul	0,8	15000	18750,00	2000	Rp37.500.000
3	Latif	0,8	15000	18750,00	2000	Rp37.500.000
4	Soleh	0,75	12000	16000,00	2500	Rp40.000.000
5	Ponimen	0,7	12000	17142,86	1900	Rp32.571.429
6	Irul	0,7	12000	17142,86	1900	Rp32.571.429
7	Malik	0,7	13000	18571,43	2000	Rp37.142.857
8	Nur Hasan	0,7	14000	20000,00	1800	Rp36.000.000
9	Nanik Julaiha	0,65	12000	18461,54	1800	Rp33.230.769
10	Yusron	0,6	12000	20000,00	1900	Rp38.000.000
11	Khoiron	0,5	9000	18000,00	1900	Rp34.200.000
12	Rosidi	0,5	8000	16000,00	1900	Rp30.400.000
13	Nono	0,5	9000	18000,00	1800	Rp32.400.000
14	Kariono	0,5	7000	14000,00	1800	Rp25.200.000
15	Nasihah	0,5	7000	14000,00	1800	Rp25.200.000
16	Fakrud	0,5	6000	12000,00	1800	Rp21.600.000
17	Fajar	0,5	7000	14000,00	2000	Rp28.000.000
18	Bakir	0,5	8000	16000,00	2000	Rp32.000.000
19	Slamet	0,5	8000	16000,00	2000	Rp32.000.000
20	Munif	0,5	6000	12000,00	2500	Rp30.000.000
21	Sarto	0,4	3000	7500,00	2000	Rp15.000.000
22	Wagimen	0,4	4000	10000,00	2000	Rp20.000.000
23	Cahyono	0,3	3000	10000,00	2000	Rp20.000.000
24	Heru	0,3	3000	10000,00	2000	Rp20.000.000
25	Sukri	0,3	2500	8333,33	2500	Rp20.833.333
26	Anam	0,3	2000	6666,67	2500	Rp16.666.667
27	Durasih	0,25	2000	8000,00	2500	Rp20.000.000
28	Tono	0,25	3000	12000,00	2000	Rp24.000.000
29	Buamat	0,25	3000	12000,00	3000	Rp36.000.000
30	Solihin	0,2	2000	10000,00	3000	Rp30.000.000
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,51</b>	<b>7916,67</b>	<b>14243,96</b>	<b>2093,33</b>	<b>Rp29.133.883</b>

**Rata -Rata Penerimaan (Rp/Ha/MT) = Rata-rata Total Produksi (Kg/Ha/MT) x (Rata-rata Harga (Rp/Kg)**

**= 14.243 Kg x Rp. 2.093,33**

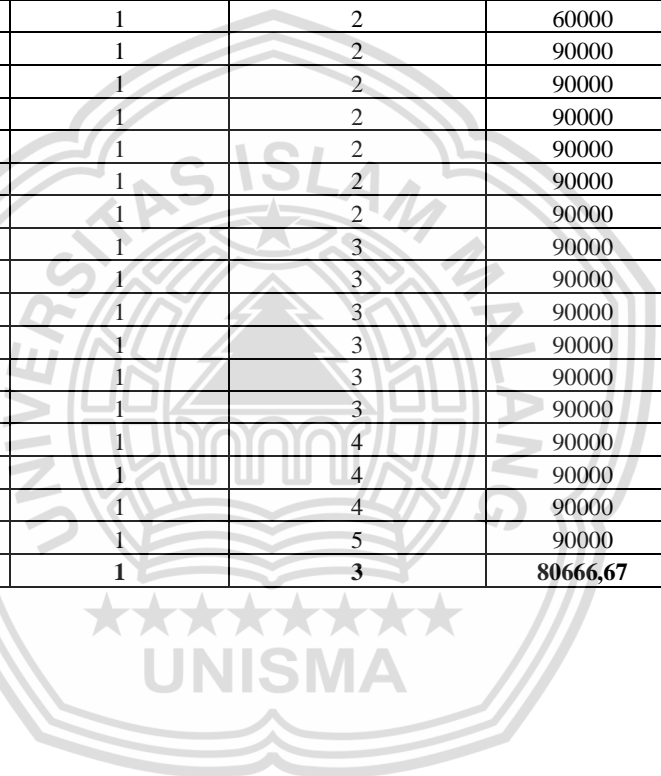
**= Rp. 29.817.347,99/Ha/MT**





Lampiran 6. Penyusutan Peralatan Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Cangkul					
			Jumlah (Unit/MT)	Jumlah (Unit/Ha/MT)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Ha/MT)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan/Tahun
1	Agus	1	3	3	80000	240000,00	7	34285,71
2	Saipul	0,8	2	3	80000	200000,00	7	28571,43
3	Latif	0,8	2	3	80000	200000,00	7	28571,43
4	Soleh	0,75	2	3	80000	213333,33	7	30476,19
5	Ponimen	0,7	2	3	80000	228571,43	7	32653,06
6	Irul	0,7	2	3	80000	228571,43	7	32653,06
7	Malik	0,7	2	3	80000	228571,43	7	32653,06
8	Nur Hasan	0,7	2	3	60000	171428,57	7	24489,80
9	Nanik Julaiha	0,65	2	3	60000	184615,38	7	26373,63
10	Yusron	0,6	2	3	60000	200000,00	7	28571,43
11	Khoiron	0,5	2	4	60000	240000,00	7	34285,71
12	Rosidi	0,5	2	4	60000	240000,00	7	34285,71
13	Nono	0,5	1	2	60000	120000,00	7	17142,86
14	Kariono	0,5	1	2	60000	120000,00	7	17142,86
15	Nasihani	0,5	1	2	90000	180000,00	7	25714,29
16	Fakrud	0,5	1	2	90000	180000,00	7	25714,29
17	Fajar	0,5	1	2	90000	180000,00	7	25714,29
18	Bakir	0,5	1	2	90000	180000,00	7	25714,29
19	Slamet	0,5	1	2	90000	180000,00	7	25714,29
20	Munif	0,5	1	2	90000	180000,00	7	25714,29
21	Sarto	0,4	1	3	90000	225000,00	7	32142,86
22	Wagimen	0,4	1	3	90000	225000,00	7	32142,86
23	Cahyono	0,3	1	3	90000	300000,00	7	42857,14
24	Heru	0,3	1	3	90000	300000,00	7	42857,14
25	Sukri	0,3	1	3	90000	300000,00	7	42857,14
26	Anam	0,3	1	3	90000	300000,00	7	42857,14
27	Durasih	0,25	1	4	90000	360000,00	7	51428,57
28	Tono	0,25	1	4	90000	360000,00	7	51428,57
29	Buamat	0,25	1	4	90000	360000,00	7	51428,57
30	Solihin	0,2	1	5	90000	450000,00	7	64285,71
<b>Rata-rata</b>			<b>1</b>	<b>3</b>	<b>80666,67</b>	<b>235836,39</b>	<b>7</b>	<b>33690,91</b>



Linggis						Sabit					
Jumlah Unit/MT)	Jumlah (Unit/Ha/MT)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Ha/MT)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan Alat	Jumlah (Unit/MT)	Jumlah (Unit/Ha/MT)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Ha/MT)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan Alat
2	2	85000	170000,00	9	18888,89	2	2	50000	100000,00	6	16666,67
2	3	90000	225000,00	9	25000,00	2	3	30000	75000,00	6	12500,00
2	3	90000	225000,00	9	25000,00	2	3	45000	112500,00	6	18750,00
2	3	85000	226666,67	9	25185,19	2	3	60000	160000,00	6	26666,67
2	3	90000	257142,86	9	28571,43	2	3	40000	114285,71	6	19047,62
2	3	90000	257142,86	9	28571,43	2	3	30000	85714,29	6	14285,71
1	1	90000	128571,43	9	14285,71	2	3	50000	142857,14	6	23809,52
1	1	90000	128571,43	9	14285,71	2	3	50000	142857,14	6	23809,52
1	2	90000	138461,54	9	15384,62	2	3	50000	153846,15	6	25641,03
1	2	90000	150000,00	9	16666,67	2	3	50000	166666,67	6	27777,78
1	2	90000	180000,00	9	20000,00	2	4	50000	200000,00	6	33333,33
1	2	90000	180000,00	9	20000,00	2	4	50000	200000,00	6	33333,33
1	2	90000	180000,00	9	20000,00	2	4	50000	200000,00	6	33333,33
1	2	90000	180000,00	9	20000,00	2	4	50000	200000,00	6	33333,33
1	2	90000	180000,00	9	20000,00	2	4	40000	160000,00	6	26666,67
1	2	90000	180000,00	9	20000,00	2	4	50000	200000,00	6	33333,33
1	2	110000	220000,00	9	24444,44	2	4	50000	200000,00	6	33333,33
1	2	110000	220000,00	9	24444,44	2	4	50000	200000,00	6	33333,33
1	2	110000	220000,00	9	24444,44	2	4	50000	200000,00	6	33333,33
1	2	110000	220000,00	9	24444,44	1	2	40000	80000,00	6	13333,33
1	3	110000	275000,00	9	30555,56	1	3	45000	112500,00	6	18750,00
1	3	110000	275000,00	9	30555,56	1	3	45000	112500,00	6	18750,00
1	3	110000	366666,67	9	40740,74	1	3	45000	150000,00	6	25000,00
1	3	110000	366666,67	9	40740,74	1	3	45000	150000,00	6	25000,00
1	3	110000	366666,67	9	40740,74	1	3	45000	150000,00	6	25000,00
1	3	110000	366666,67	9	40740,74	1	3	45000	150000,00	6	25000,00
1	4	110000	440000,00	9	48888,89	1	4	60000	240000,00	6	40000,00
1	4	110000	440000,00	9	48888,89	1	4	40000	160000,00	6	26666,67
1	4	90000	360000,00	9	40000,00	1	4	60000	240000,00	6	40000,00
1	5	110000	550000,00	9	61111,11	1	5	50000	250000,00	6	41666,67
<b>1</b>	<b>3</b>	<b>98333,33</b>	<b>255774,1148</b>	<b>9</b>	<b>28419,35</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>47166,67</b>	<b>160291</b>	<b>6</b>	<b>26715,15</b>

Garpu tanah						Total Biaya Penyusutan Alat (Rp/Ha/MT)
Jumlah (Unit/MT)	Jumlah (Unit/Ha/MT)	Harga Beli (Rp)	Total Harga (Rp/Ha/MT)	Umur Ekonomis (Th)	Penyusutan Alat	
2	2	120000	240000,00	7	34285,71	104126,98
2	3	130000	325000,00	7	46428,57	112500,00
1	1	100000	125000,00	7	17857,14	90178,57
1	1	100000	133333,33	7	19047,62	101375,66
1	1	90000	128571,43	7	18367,35	98639,46
1	1	90000	128571,43	7	18367,35	93877,55
1	1	90000	128571,43	7	18367,35	89115,65
1	1	90000	128571,43	7	18367,35	80952,38
1	2	90000	138461,54	7	19780,22	87179,49
1	2	90000	150000,00	7	21428,57	94444,44
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	113333,33
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	113333,33
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	96190,48
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	96190,48
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	98095,24
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	104761,90
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	109206,35
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	109206,35
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	109206,35
1	2	90000	180000,00	7	25714,29	89206,35
1	3	90000	225000,00	7	32142,86	113591,27
1	3	90000	225000,00	7	32142,86	113591,27
1	3	90000	300000,00	7	42857,14	151455,03
1	3	100000	333333,33	7	47619,05	156216,93
1	3	100000	333333,33	7	47619,05	156216,93
1	3	100000	333333,33	7	47619,05	156216,93
1	4	100000	400000,00	7	57142,86	197460,32
1	4	100000	400000,00	7	57142,86	184126,98
1	4	100000	400000,00	7	57142,86	188571,43
1	5	100000	500000,00	7	71428,57	238492,06
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>95333,33</b>	<b>229202,6862</b>	<b>7</b>	<b>32743,24</b>	<b>121568,65</b>

**Perhitungan Rata-rata Penyusutan Pralatan (Rp/Ha/MT):** (rata-rata jumlah (Ha/MT) x rata-rata harga beli): rata-rata umur ekonomis

Cangkul (3 X 80.666,67) : 7 = 34571,43      Linggis (3 X 98.833,33) : 9 = 32944,44

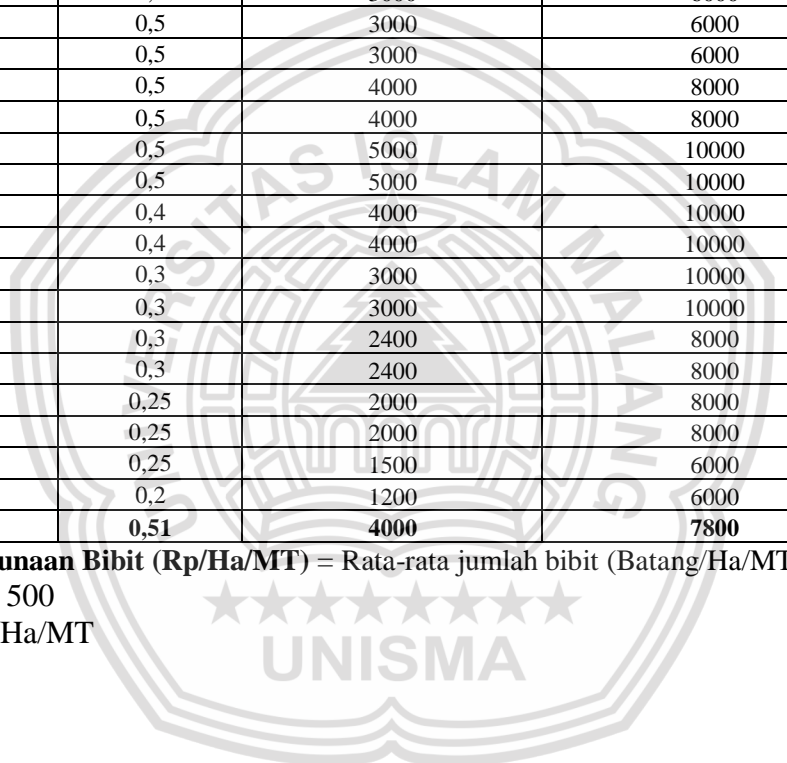
Sabit (3 X 47.166,67) : 6 = 23583,33      Garpu Tanah (2 X 95.333,34) : 7 = 27238,09

**Total Penyusutan Peralatan: Rp. 118.337,31/Ha/MT**

Lampiran 7. Data Penggunaan Bibit Petani Singkong Kecamatan Sukorejo

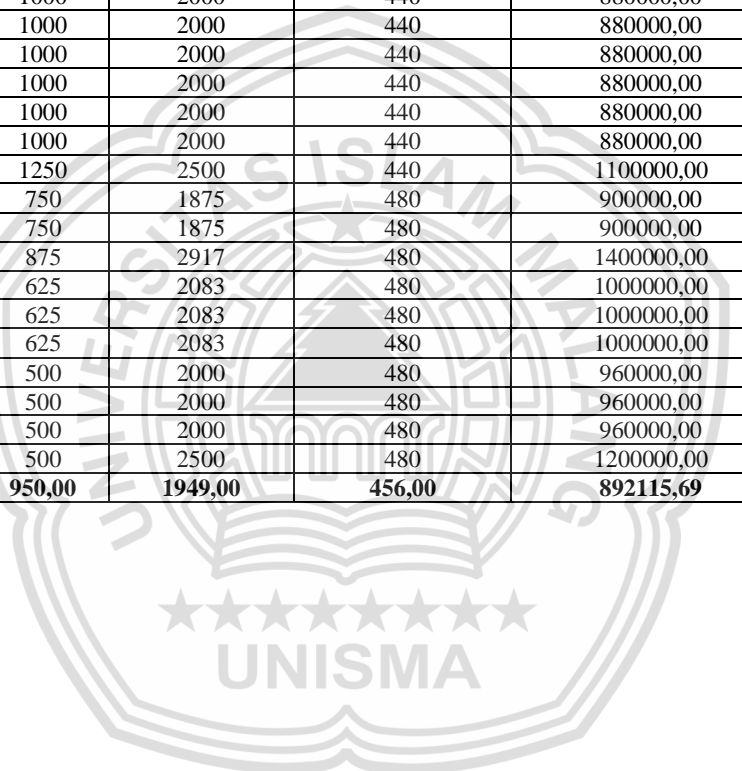
No.	Nama Responden	Luas Lahan	Bibit			
			Jumlah (Batang/MT)	Jumlah (Batang/Ha/MT)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Total Harga (Rp/Ha/MT)
1	Agus	1	10000	10000	500	5000000
2	Saipul	0,8	8000	10000	500	5000000
3	Latif	0,8	6400	8000	500	4000000
4	Soleh	0,75	4500	6000	500	3000000
5	Ponimen	0,7	4200	6000	500	3000000
6	Irul	0,7	4200	6000	500	3000000
7	Malik	0,7	5600	8000	500	4000000
8	Nur Hasan	0,7	5600	8000	500	4000000
9	Nanik Julaiha	0,65	5200	8000	500	4000000
10	Yusron	0,6	4800	8000	500	4000000
11	Khoiron	0,5	3000	6000	500	3000000
12	Rosidi	0,5	3000	6000	500	3000000
13	Nono	0,5	3000	6000	500	3000000
14	Kariono	0,5	3000	6000	500	3000000
15	Nasihani	0,5	3000	6000	500	3000000
16	Fakrud	0,5	3000	6000	500	3000000
17	Fajar	0,5	4000	8000	500	4000000
18	Bakir	0,5	4000	8000	500	4000000
19	Slamet	0,5	5000	10000	500	5000000
20	Munif	0,5	5000	10000	500	5000000
21	Sarto	0,4	4000	10000	500	5000000
22	Wagimen	0,4	4000	10000	500	5000000
23	Cahyono	0,3	3000	10000	500	5000000
24	Heru	0,3	3000	10000	500	5000000
25	Sukri	0,3	2400	8000	500	4000000
26	Anam	0,3	2400	8000	500	4000000
27	Durasih	0,25	2000	8000	500	4000000
28	Tono	0,25	2000	8000	500	4000000
29	Buamat	0,25	1500	6000	500	3000000
30	Solihin	0,2	1200	6000	500	3000000
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,51</b>	<b>4000</b>	<b>7800</b>	<b>500</b>	<b>3900000</b>

**Rata -Rata Penggunaan Bibit (Rp/Ha/MT)** = Rata-rata jumlah bibit (Batang/Ha/MT) x (Rata-rata Harga (Rp/Kg))  
 = 7.800 Kg x Rp. 500  
 = Rp. 3.900.000 /Ha/MT



Lampiran 8. Data Penggunaan Pupuk Petani Singkong Kecamatan Sukorejo

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Kandang				Urea			
			Jumlah (Kg/MT)	Jumlah (Kg/Ha/MT)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp/Ha/MT)	Jumlah (Kg/MT)	Jumlah (Kg/Ha/MT)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp/Ha/MT)
1	Agus	1	1500	1500	440	660000,00	100	100,00	7000	700000,00
2	Saipul	0,8	1000	1250	440	550000,00	100	125,00	7000	875000,00
3	Latif	0,8	1250	1563	440	687500,00	100	125,00	7000	875000,00
4	Soleh	0,75	1000	1333	440	586666,67	80	106,67	7000	746666,67
5	Ponimen	0,7	1250	1786	440	785714,29	80	114,29	7000	800000,00
6	Irul	0,7	1250	1786	440	785714,29	180	257,14	7000	1800000,00
7	Malik	0,7	1250	1786	440	785714,29	70	100,00	7000	700000,00
8	Nur Hasan	0,7	1000	1429	440	628571,43	70	100,00	7000	700000,00
9	Nanik Julaiha	0,65	1000	1538	440	676923,08	60	92,31	7000	646153,85
10	Yusron	0,6	1250	2083	440	916666,67	60	100,00	7000	700000,00
11	Khoiron	0,5	1250	2500	480	1200000,00	60	120,00	9000	1080000,00
12	Rosidi	0,5	1000	2000	480	960000,00	50	100,00	9000	900000,00
13	Nono	0,5	1000	2000	440	880000,00	50	100,00	7000	700000,00
14	Kariono	0,5	1000	2000	440	880000,00	50	100,00	7000	700000,00
15	Nasihani	0,5	1000	2000	440	880000,00	50	100,00	9000	900000,00
16	Fakrud	0,5	1000	2000	440	880000,00	50	100,00	7000	700000,00
17	Fajar	0,5	1000	2000	440	880000,00	50	100,00	7000	700000,00
18	Bakir	0,5	1000	2000	440	880000,00	50	100,00	7000	700000,00
19	Slamet	0,5	1000	2000	440	880000,00	50	100,00	7000	700000,00
20	Munif	0,5	1250	2500	440	1100000,00	50	100,00	8000	800000,00
21	Sarto	0,4	750	1875	480	900000,00	50	125,00	8000	1000000,00
22	Wagimen	0,4	750	1875	480	900000,00	50	125,00	7000	875000,00
23	Cahyono	0,3	875	2917	480	1400000,00	50	166,67	7000	1166666,67
24	Heru	0,3	625	2083	480	1000000,00	55	183,33	7000	1283333,33
25	Sukri	0,3	625	2083	480	1000000,00	55	183,33	7000	1283333,33
26	Anam	0,3	625	2083	480	1000000,00	50	166,67	8000	1333333,33
27	Durasih	0,25	500	2000	480	960000,00	40	160,00	8000	1280000,00
28	Tono	0,25	500	2000	480	960000,00	55	220,00	7000	1540000,00
29	Buamat	0,25	500	2000	480	960000,00	60	240,00	8000	1920000,00
30	Solihin	0,2	500	2500	480	1200000,00	55	275,00	7000	1925000,00
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,51</b>	<b>950,00</b>	<b>1949,00</b>	<b>456,00</b>	<b>892115,69</b>	<b>64,33</b>	<b>136,18</b>	<b>7366,67</b>	<b>1000982,91</b>





Phonska				Total (Rp/Ha/MT)
Jumlah (Kg/MT)	Jumlah (Kg/Ha/MT)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp/Ha/MT)	
35	35	15000	525000	1885000,00
35	44	15000	656250	2081250
30	38	15000	562500	2125000
				1333333,333
				1585714,286
30	43	15000	642857,1429	3228571,429
				1485714,286
				1328571,429
				1323076,923
25	42	15000	625000	2241666,667
				2280000
25	50	15000	750000	2610000
				1580000
				1580000
				1780000
				1580000
				1580000
15	30	15000	450000	2030000
				1580000
				1900000
				1900000
15	38	15000	562500	2337500
				2566666,667
				2283333,333
				2283333,333
				2333333,333
				2240000
				2500000
15	60	15000	900000	3780000
				3125000
<b>25,00</b>	<b>42,03</b>	<b>15000,00</b>	<b>630456,35</b>	<b>2082235,50</b>

**Rata-rata total harga Pupuk (Rp/Ha/MT):**

- Kandang:  
Rata-rata Jumlah (Kg/Ha/MT) x Harga Satuan Pupuk (Rp)  
 $1949 \times 456 = 888.744,13$

- Urea :  
Rata-rata Jumlah (Kg/Ha/MT) x Harga Satuan Pupuk (Rp)  
 $136,18 \times 7.366,67 = 1.003.193,386$

- Phonska :  
Rata-rata Jumlah (Kg/Ha/MT) x Harga Satuan Pupuk (Rp)  
 $42,03 \times 15.000 = 630.450,00$

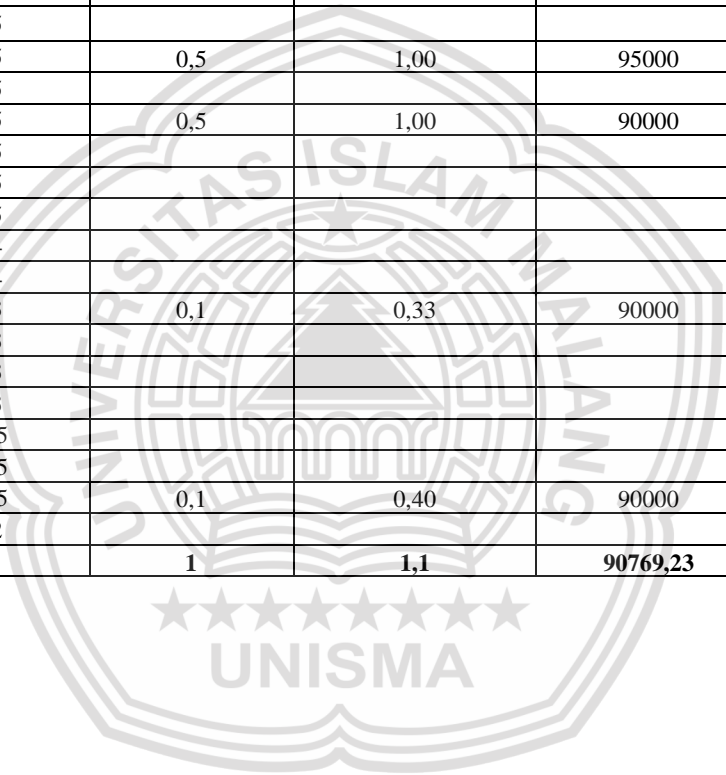
**Total Keseluruhan Harga Penggunaan Pupuk:**  
= Kandang + Urea + Phonska  
=  $888.744,13 + 1.003.193,386 + 630.450,00$   
= Rp. 2.522.387,12

lampiran 9. Penggunaan Pestisida Petani Singkong Kecamatan Sukorejo

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Obat Hama			
			Jumlah (Kg/MT)	Jumlah (Kg/Ha/MT)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp/Ha/MT)
1	Agus	1	1	1,00	90000	90000
2	Saipul	0,8	1	1,25	90000	112500
3	Latif	0,8	1	1,25	90000	112500
4	Soleh	0,75	1	1,33	90000	120000
5	Ponimen	0,7	1	1,43	90000	128571
6	Irul	0,7	1	1,43	90000	128571
7	Malik	0,7	1	1,43	90000	128571
8	Nur Hasan	0,7	1	1,43	90000	128571
9	Nanik Julaiha	0,65				
10	Yusron	0,6	0,5	0,83	95000	79167
11	Khoiron	0,5				
12	Rosidi	0,5				
13	Nono	0,5				
14	Kariono	0,5				
15	Nasihani	0,5	0,5	1,00	95000	95000
16	Fakrud	0,5				
17	Fajar	0,5	0,5	1,00	90000	90000
18	Bakir	0,5				
19	Slamet	0,5				
20	Munif	0,5				
21	Sarto	0,4				
22	Wagimen	0,4				
23	Cahyono	0,3	0,1	0,33	90000	30000
24	Heru	0,3				
25	Sukri	0,3				
26	Anam	0,3				
27	Durasih	0,25				
28	Tono	0,25				
29	Buamat	0,25	0,1	0,40	90000	36000
30	Solihin	0,2				
	<b>Rata-rata</b>		<b>1</b>	<b>1,1</b>	<b>90769,23</b>	<b>98419,41</b>

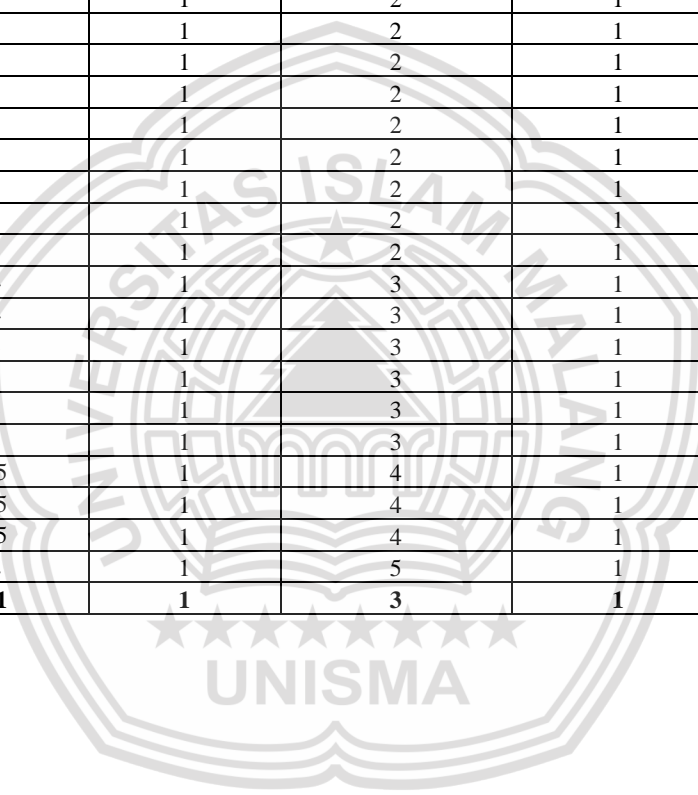
**Rata-rata total harga pestisida (Rp/Ha/MT):**

Rata-rata Jumlah (Kg/Ha/MT) x Harga Satuan Pupuk (Rp)  
 = 1,1 x 90.769,23  
 = Rp. 99.846,15 /Ha/MT

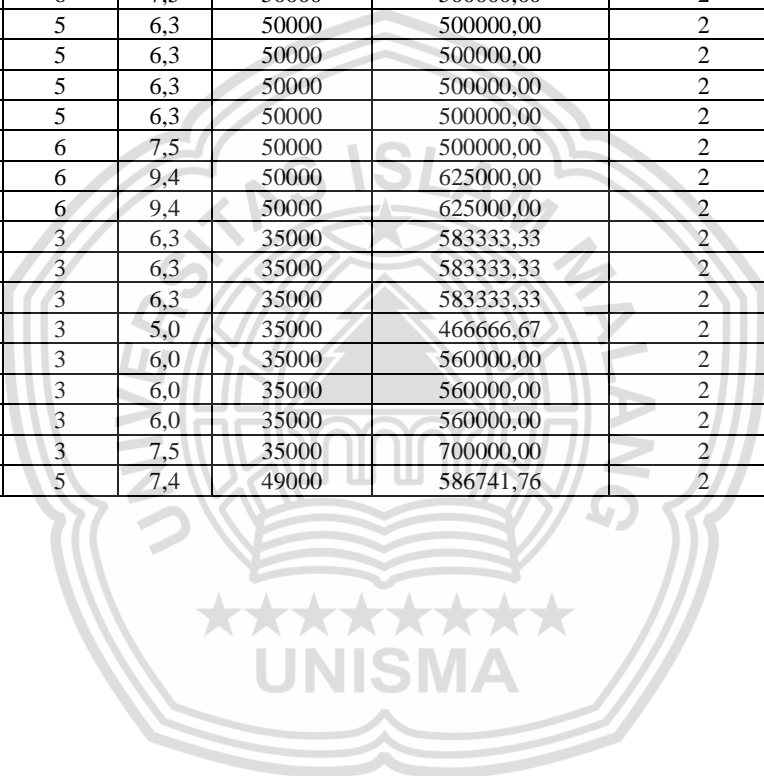


## Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tenaga Kerja Untuk Penanaman						Total Biaya (Rp/Ha/MT)
			TK (orang/MT)	TK (orang/Ha/MT)	Hari Kerja (Hari)	Perhari (Jam)	HOK	Biaya (Rp/Hari)	
1	Agus	1	2	2	2	8	4,0	80000	320000,00
2	Saipul	0,8	2	3	1	9	2,8	80000	200000,00
3	Latif	0,8	2	3	1	8	2,5	80000	200000,00
4	Soleh	0,75	2	3	2	9	6,0	80000	426666,67
5	Ponimen	0,7	2	3	1	8	2,9	80000	228571,43
6	Irul	0,7	2	3	1	8	2,9	80000	228571,43
7	Malik	0,7	2	3	1	8	2,9	80000	228571,43
8	Nur Hasan	0,7	2	3	1	8	2,9	80000	228571,43
9	Nanik Julaiha	0,65	2	3	1	8	3,1	80000	246153,85
10	Yusron	0,6	2	3	1	8	3,3	80000	266666,67
11	Khoiron	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
12	Rosidi	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
13	Nono	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
14	Kariono	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
15	Nasihani	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
16	Fakrud	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
17	Fajar	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
18	Bakir	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
19	Slamet	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
20	Munif	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00
21	Sarto	0,4	1	3	1	8	2,5	80000	200000,00
22	Wagimen	0,4	1	3	1	8	2,5	80000	200000,00
23	Cahyono	0,3	1	3	1	8	3,3	80000	266666,67
24	Heru	0,3	1	3	1	8	3,3	80000	266666,67
25	Sukri	0,3	1	3	1	8	3,3	80000	266666,67
26	Anam	0,3	1	3	1	8	3,3	80000	266666,67
27	Durasih	0,25	1	4	1	8	4,0	80000	320000,00
28	Tono	0,25	1	4	1	8	4,0	80000	320000,00
29	Buamat	0,25	1	4	1	8	4,0	80000	320000,00
30	Solihin	0,2	1	5	1	8	5,0	80000	400000,00
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,51</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>8,07</b>	<b>2,95</b>	<b>80000,00</b>	<b>233347,99</b>

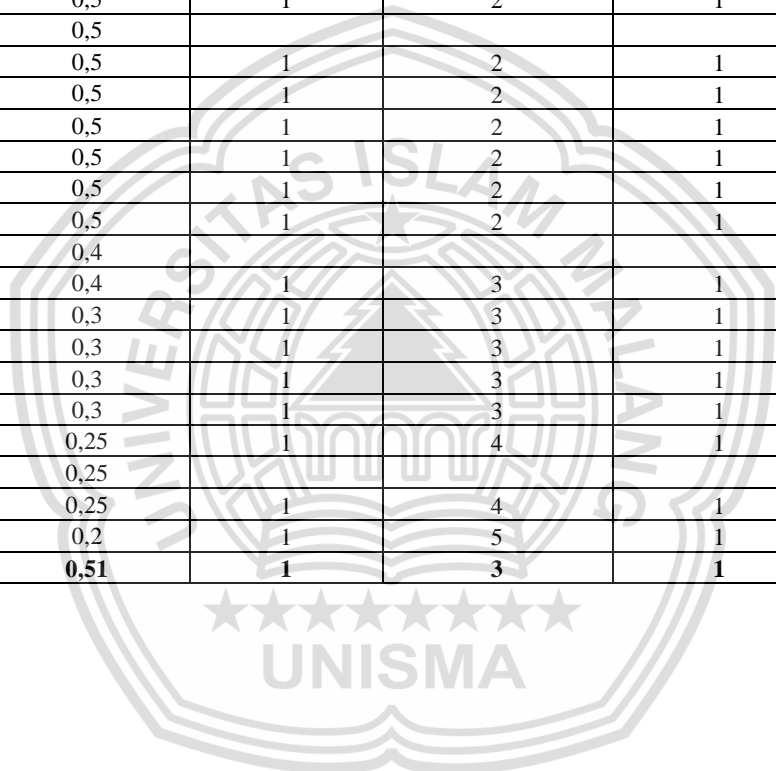


Biaya Tenaga Kerja Untuk Perawatan Tanaman							Biaya Tenaga Kerja Untuk Panen						
g)	TK (/Ha/MT)	Hari Kerja (Hari)	Perhari (Jam)	HOK	Biaya (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Ha/MT)	TK (orang/MT)	TK (orang/Ha/MT)	Hari Kerja (Hari)	Perhari (Jam)	HOK	Biaya (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Ha/MT)
	2	5	6	7,5	60000	600000,00	3	3	2	8	6,0	80000	480000,00
	3	5	6	9,4	70000	875000,00	3	4	2	8	7,5	80000	600000,00
	3	5	3	4,7	40000	500000,00	3	4	2	8	7,5	80000	600000,00
	3	5	4	6,7	40000	533333,33	2	3	2	8	5,3	80000	426666,67
	3	5	6	10,7	60000	857142,86	2	3	2	8	5,7	80000	457142,86
	3	4	8	11,4	60000	685714,29	2	3	2	8	5,7	80000	457142,86
	3	4	6	8,6	60000	685714,29	2	3	2	8	5,7	80000	457142,86
	3	5	6	10,7	60000	857142,86	2	3	2	8	5,7	80000	457142,86
	2	5	7	6,7	60000	461538,46	2	3	1	8	3,1	80000	246153,85
	2	5	7	7,3	60000	500000,00	2	3	1	8	3,3	80000	266666,67
	2	5	7	8,8	60000	600000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	2	5	6	7,5	60000	600000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	2	5	6	7,5	50000	500000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	2	5	6	7,5	50000	500000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	2	5	6	7,5	50000	500000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	2	5	5	6,3	50000	500000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	2	5	5	6,3	50000	500000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	2	5	5	6,3	50000	500000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	2	5	5	6,3	50000	500000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	2	5	6	7,5	50000	500000,00	2	4	1	8	4,0	80000	320000,00
	3	5	6	9,4	50000	625000,00	2	5	1	8	5,0	80000	400000,00
	3	5	6	9,4	50000	625000,00	2	5	1	8	5,0	80000	400000,00
	3	5	3	6,3	35000	583333,33	2	7	1	8	6,7	80000	533333,33
	3	5	3	6,3	35000	583333,33	2	7	1	8	6,7	80000	533333,33
	3	5	3	6,3	35000	583333,33	2	7	1	8	6,7	80000	533333,33
	3	4	3	5,0	35000	466666,67	2	7	1	8	6,7	80000	533333,33
	4	4	3	6,0	35000	560000,00	2	8	1	8	8,0	80000	640000,00
	4	4	3	6,0	35000	560000,00	2	8	1	8	8,0	80000	640000,00
	4	4	3	6,0	35000	560000,00	2	8	1	8	8,0	80000	640000,00
	5	4	3	7,5	35000	700000,00	2	10	1	8	10,0	80000	800000,00
	3	5	5	7,4	49000	586741,76	2	5	1	8	5,5	80000	443379,73



Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Tenaga Kerja Untuk Penanaman						Biaya (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Ha/MT)
			TK (orang/MT)	TK (orang/Ha/MT)	Hari Kerja (Hari)	Perhari (Jam)	HOK			
1	Agus	1	2	2	2	8	4,0	80000	320000,00	
2	Saipul	0,8	2	3	1	9	2,8	80000	200000,00	
3	Latif	0,8	2	3	1	8	2,5	80000	200000,00	
4	Soleh	0,75	2	3	1	8	2,7	80000	213333,33	
5	Ponimen	0,7	2	3	1	8	2,9	80000	228571,43	
6	Irul	0,7	2	3	1	8	2,9	80000	228571,43	
7	Malik	0,7	1	1	1	8	1,4	80000	114285,71	
8	Nur Hasan	0,7	1	1	1	8	1,4	80000	114285,71	
9	Nanik	0,65	1	2	1	8	1,5	80000	123076,92	
10	Yusron	0,6	1	2	1	8	1,7	80000	133333,33	
11	Khoiron	0,5					0,0			
12	Rosidi	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00	
13	Nono	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00	
14	Kariono	0,5					0,0			
15	Nasihani	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00	
16	Fakrud	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00	
17	Fajar	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00	
18	Bakir	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00	
19	Slamet	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00	
20	Munif	0,5	1	2	1	8	2,0	80000	160000,00	
21	Sarto	0,4					0,0			
22	Wagimen	0,4	1	3	1	8	2,5	80000	200000,00	
23	Cahyono	0,3	1	3	1	8	3,3	80000	266666,67	
24	Heru	0,3	1	3	1	8	3,3	80000	266666,67	
25	Sukri	0,3	1	3	1	8	3,3	80000	266666,67	
26	Anam	0,3	1	3	1	8	3,3	80000	266666,67	
27	Durasih	0,25	1	4	1	8	4,0	80000	320000,00	
28	Tono	0,25					0,0			
29	Buamat	0,25	1	4	1	8	4,0	80000	320000,00	
30	Solihin	0,2	1	5	1	8	5,0	80000	400000,00	
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,51</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>8,04</b>	<b>2,29</b>	<b>80000,00</b>	<b>182070,82</b>	







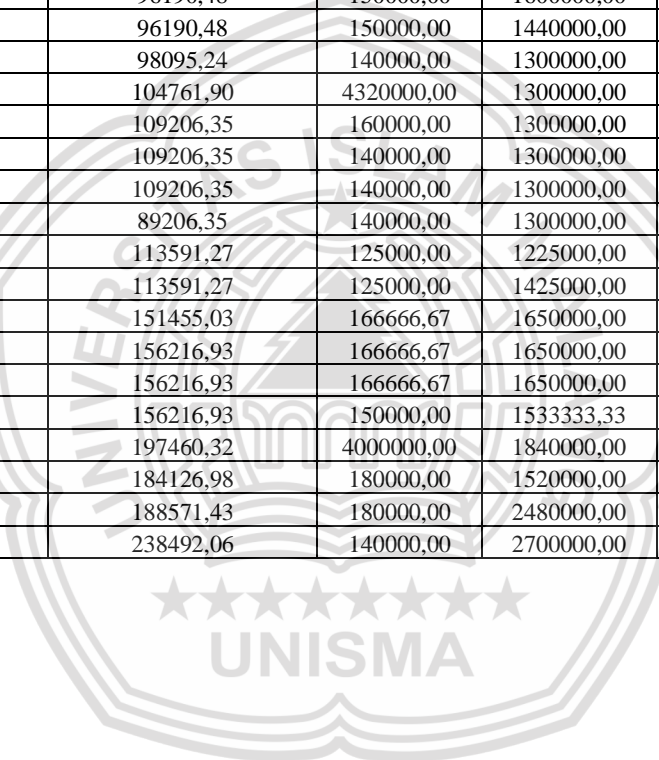
**Rata-rata Biaya Tenaga Kerja per Hektar per Musim Tanam**

No	Uraian	TK Luar Keluarga			TK Dalam Keluarga			Biaya (Rp/Ha/MT)
		TK (Orang)	Biaya (Rp/Hari)	Hari Kerja (Hari)	TK (Orang)	Biaya (Rp/Hari)	Hari Kerja (Hari)	
1	Penanaman	3	80.000	1	3	80.000	1	480.000
2	Perawatan Tanaman	3	49.000	5	3	53.750	3	1218.750
3	Pemanenan	5	80.000	1	3	80.000	1	640.000
							<b>Jumlah</b>	2.338.750



lampiran 12. Data Total Biaya Produksi Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo

No.	Nama Responden	Luas Lahan	Biaya Tetap (Rp/Ha/Musim Tanam)		Biaya Variabel (Rp/Ha/Musim Tanam)				Total Biaya (Rp/Ha/Musim Tanam)
			Biaya Penyusutan Alat	Biaya Lahan	Tenaga Kerja	Bibit	Pupuk	Pestisida	
1	Agus	1	104126,98	7200000,00	2740000,00	5000000	1885000,00	90000	Rp17.019.127
2	Saipul	0,8	112500,00	150000,00	3525000,00	5000000	2081250,00	112500	Rp10.981.250
3	Latif	0,8	90178,57	137500,00	2400000,00	4000000	2125000,00	112500	Rp8.865.179
4	Soleh	0,75	101375,66	146666,67	2560000,00	3000000	1333333,33	120000	Rp7.261.376
5	Ponimen	0,7	98639,46	140000,00	2228571,43	3000000	1585714,29	128571	Rp7.181.497
6	Irul	0,7	93877,55	142857,14	2057142,86	3000000	3228571,43	128571	Rp8.651.020
7	Malik	0,7	89115,65	257142,86	1714285,71	4000000	1485714,29	128571	Rp7.674.830
8	Nur Hasan	0,7	80952,38	257142,86	2400000,00	4000000	1328571,43	128571	Rp8.195.238
9	Nanik Julaiha	0,65	87179,49	134615,38	1600000,00	4000000	1323076,92		Rp7.144.872
10	Yusron	0,6	94444,44	140000,00	1300000,00	4000000	2241666,67	79167	Rp7.855.278
11	Khoiron	0,5	113333,33	150000,00	1240000,00	3000000	2280000,00		Rp6.783.333
12	Rosidi	0,5	113333,33	160000,00	1400000,00	3000000	2610000,00		Rp7.283.333
13	Nono	0,5	96190,48	150000,00	1600000,00	3000000	1580000,00		Rp6.426.190
14	Kariono	0,5	96190,48	150000,00	1440000,00	3000000	1580000,00		Rp6.266.190
15	Nasihani	0,5	98095,24	140000,00	1300000,00	3000000	1780000,00	95000	Rp6.413.095
16	Fakrud	0,5	104761,90	4320000,00	1300000,00	3000000	1580000,00		Rp10.304.762
17	Fajar	0,5	109206,35	160000,00	1300000,00	4000000	1580000,00	90000	Rp7.239.206
18	Bakir	0,5	109206,35	140000,00	1300000,00	4000000	2030000,00		Rp7.579.206
19	Slamet	0,5	109206,35	140000,00	1300000,00	5000000	1580000,00		Rp8.129.206
20	Munif	0,5	89206,35	140000,00	1300000,00	5000000	1900000,00		Rp8.429.206
21	Sarto	0,4	113591,27	125000,00	1225000,00	5000000	1900000,00		Rp8.363.591
22	Wagimen	0,4	113591,27	125000,00	1425000,00	5000000	2337500,00		Rp9.001.091
23	Cahyono	0,3	151455,03	166666,67	1650000,00	5000000	2566666,67	30000	Rp9.564.788
24	Heru	0,3	156216,93	166666,67	1650000,00	5000000	2283333,33		Rp9.256.217
25	Sukri	0,3	156216,93	166666,67	1650000,00	4000000	2283333,33		Rp8.256.217
26	Anam	0,3	156216,93	150000,00	1533333,33	4000000	2333333,33		Rp8.172.884
27	Durasih	0,25	197460,32	4000000,00	1840000,00	4000000	2240000,00		Rp12.277.460
28	Tono	0,25	184126,98	180000,00	1520000,00	4000000	2500000,00		Rp8.384.127
29	Buamat	0,25	188571,43	180000,00	2480000,00	3000000	3780000,00	36000	Rp9.664.571
30	Solihin	0,2	238492,06	140000,00	2700000,00	3000000	3125000,00		Rp9.203.492

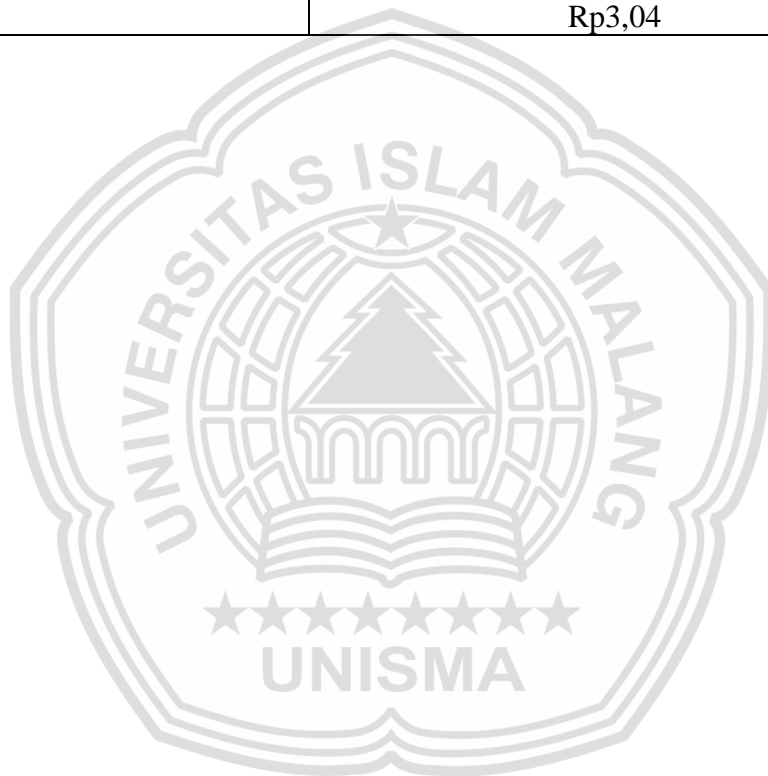


piran 13. Data Pendapatan Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo

No.	Nama Responden	Rata -Rata Penerimaan (Rp/Ha/Musim Tanam)	Total Biaya Produksi (Rp/Ha/Musim Tanam)	Pendapatan (Rp/Ha/Musim Tanam)
1	Agus	Rp36.000.000	Rp17.019.127	Rp18.980.873
2	Saipul	Rp37.500.000	Rp10.981.250	Rp26.518.750
3	Latif	Rp37.500.000	Rp8.865.179	Rp28.634.821
4	Soleh	Rp40.000.000	Rp7.261.376	Rp32.738.624
5	Ponimen	Rp32.571.429	Rp7.181.497	Rp25.389.932
6	Irul	Rp32.571.429	Rp8.651.020	Rp23.920.408
7	Malik	Rp37.142.857	Rp7.674.830	Rp29.468.027
8	Nur Hasan	Rp36.000.000	Rp8.195.238	Rp27.804.762
9	Nanik Julaiha	Rp33.230.769	Rp7.144.872	Rp26.085.897
10	Yusron	Rp38.000.000	Rp7.855.278	Rp30.144.722
11	Khoiron	Rp34.200.000	Rp6.783.333	Rp27.416.667
12	Rosidi	Rp30.400.000	Rp7.283.333	Rp23.116.667
13	Nono	Rp32.400.000	Rp6.426.190	Rp25.973.810
14	Kariono	Rp25.200.000	Rp6.266.190	Rp18.933.810
15	Nasihah	Rp25.200.000	Rp6.413.095	Rp18.786.905
16	Fakrud	Rp21.600.000	Rp10.304.762	Rp11.295.238
17	Fajar	Rp28.000.000	Rp7.239.206	Rp20.760.794
18	Bakir	Rp32.000.000	Rp7.579.206	Rp24.420.794
19	Slamet	Rp32.000.000	Rp8.129.206	Rp23.870.794
20	Munif	Rp30.000.000	Rp8.429.206	Rp21.570.794
21	Sarto	Rp15.000.000	Rp8.363.591	Rp6.636.409
22	Wagimen	Rp20.000.000	Rp9.001.091	Rp10.998.909
23	Cahyono	Rp20.000.000	Rp9.564.788	Rp10.435.212
24	Heru	Rp20.000.000	Rp9.256.217	Rp10.743.783
25	Sukri	Rp20.833.333	Rp8.256.217	Rp12.577.116
26	Anam	Rp16.666.667	Rp8.172.884	Rp8.493.783
27	Durasih	Rp20.000.000	Rp12.277.460	Rp7.722.540
28	Tono	Rp24.000.000	Rp8.384.127	Rp15.615.873
29	Buamat	Rp36.000.000	Rp9.664.571	Rp26.335.429
30	Solihin	Rp30.000.000	Rp9.203.492	Rp20.796.508

Lampiran 14. Data Usahatani Singkong Kecamatan Sukorejo

No	Uraian	Nilai (Rp/Ha/Musim Tanam)
1	<b>Penerimaan</b>	Rp29.817.347,99
2	<b>Biaya Usahatani</b>	
	<b>a. Biaya Tetap</b>	
	Biaya Lahan	Rp817.483,67
	Penyusutan Alat	Rp118.337,31
	<b>b. Biaya Variabel</b>	
	Bibit	Rp3.900.000,00
	Pupuk	Rp2.522.387,12
	Pestisida	Rp99.846,15
	Tenaga Kerja	Rp2.338.750,00
	<b>Total</b>	Rp9.796.804,25
3	<b>Pendapatan Atas Biaya</b>	Rp20.020.543,74
4	<b>R/C Ratio</b>	Rp3,04





Lampiran 15. Data Responden Pengolah Tape Singkong

No	Nama Responden	Umur (Th)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tanggungian Keluarga (orang)	Pengalaman Usaha (Th)	Produksi dalam satu bulan (Hari)
1	Nur Hasan	47	Laki-laki	SMP	4	18	26
2	Aminah	45	Perempuan	SD	2	15	25
3	Makni	69	Perempuan	SD	2	29	18
4	Munif	51	Laki-laki	SD	2	16	26
5	Lagimen	65	Laki-laki	SD	1	27	24
6	Fatimah	42	Perempuan	SMP	3	12	20
7	Saeahu	34	Laki-laki	SMA	2	8	28
8	Sugik	45	Laki-laki	SMP	6	13	26
9	Musollin	60	Laki-laki	SD	3	20	26
10	Lukman	31	Laki-laki	SMA	1	3	26
11	Musni	65	Perempuan	SD	3	23	24
12	Pariah	60	Perempuan	SD	2	22	24
13	Bahrul	38	Laki-laki	SMA	3	17	24
14	Hasifah	50	Perempuan	SD	2	13	18
15	Tejo	34	Laki-laki	SMA	3	5	20
16	Anisa	48	Perempuan	SMP	4	11	24
17	Kustini	47	Perempuan	SD	4	19	24
18	Sodik	45	Laki-laki	SMP	3	13	26
19	Kholiq	55	Laki-laki	SD	2	8	24
20	Man	65	Laki-laki	SD	4	23	24
21	mad	40	Laki-laki	SMA	3	15	28
22	Waginem	70	Laki-laki	SD	2	35	10
23	Bandi	39	Laki-laki	SMP	5	9	24
24	Fauzi	53	Laki-laki	SD	3	15	28
25	Samsul	54	Laki-laki	SD	3	17	20
26	Sukarti	35	Perempuan	SMA	3	10	26
27	Tohari	33	Laki-laki	SMP	4	4	15
28	Sri wahyuni	39	Perempuan	SMA	5	9	24
29	Ulum	49	Laki-laki	SD	2	16	22
30	Sartini	42	Perempuan	SMA	2	9	15
31	Darsono	38	Laki-laki	SMP	4	8	20
32	Agus	46	Laki-laki	SMP	4	12	26
33	Agus Hadi	39	Laki-laki	SMP	4	12	26
34	Dul	58	Laki-laki	SD	4	16	18
35	Bakri	38	Laki-laki	SMA	1	6	18
36	Jakpar	45	Laki-laki	SMA	3	12	15
37	Soni	30	Laki-laki	SMA	2	2	28

lampiran 16. Penerimaan Usaha Tape Singkong

Nama Responden	Input Singkong(Kg)	Output Tape (Bks)	Harga (RP/Bks)	Penerimaan
Nur Hasan	300	300	10000	3000000
Aminah	300	300	10000	3000000
Makni	120	120	10000	1200000
Munif	120	120	10000	1200000
Magimen	90	90	10000	900000
Latimah	80	80	10000	800000
Maehu	80	80	10000	800000
Mugik	80	80	10000	800000
Musollin	70	70	10000	700000
Mukman	70	70	10000	700000
Musni	70	70	10000	700000
Mariah	70	70	10000	700000
Mahrul	70	70	10000	700000
Masifah	60	60	10000	600000
Mejo	60	60	10000	600000
Mnisa	60	60	10000	600000
Mustini	60	60	10000	600000
Modik	60	60	10000	600000
Mholiq	50	50	10000	500000
Mnan	50	50	10000	500000
Mnad	50	50	10000	500000
Mnagem	50	50	10000	500000
Mbandi	50	50	10000	500000
Mfauzi	50	50	10000	500000
Mamsul	40	40	10000	400000
Mukarti	40	40	10000	400000
Mohari	40	40	10000	400000
Mri wahyuni	40	40	10000	400000
Mlum	40	40	10000	400000
Martini	30	30	10000	300000
Mlarsono	30	30	10000	300000
Magus	30	30	10000	300000
Magus Hadi	30	30	10000	300000
Mdul	20	20	10000	200000
Mbakri	20	20	10000	200000
Makpar	20	20	10000	200000
Msoni	20	20	10000	200000
<b>Rata-rata</b>	<b>68</b>	<b>68</b>	<b>10000</b>	<b>681081,08</b>

**Rata-rata Penerimaan :**  
 Rata-rata Produksi Tape x Rata-rata Harga Jual  
 = 68 x 10.000  
 = Rp. 680.000

lampiran 17. Biaya Penggunaan Bahan Baku

No	Nama Responden	Bahan Baku (Kg)	Proses Produksi (Hari)	Harga Satuan (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	Bpk Nur Hasan	300	26	2000	600000	15600000
2	Ibu Aminah	300	25	2000	600000	18000000
3	Ibu Makni	120	18	2000	240000	4320000
4	Bpk Munif	120	26	2000	240000	6240000
5	Bpk Lagimen	90	24	2500	225000	5400000
6	Ibu Fatimah	80	20	2500	200000	4000000
7	Bpk Saehu	80	28	2500	200000	5600000
8	Bpk Sugik	80	26	2500	200000	5200000
9	Bpk Musollin	70	26	2500	175000	4550000
10	Bpk Lukman	70	26	2500	175000	4550000
11	Ibu Musni	70	24	2500	175000	4200000
12	Ibu Pariah	70	24	2500	175000	4200000
13	Bpk Bahrul	70	24	2500	175000	4200000
14	Ibu Hasifah	60	18	2500	150000	2700000
15	Bpk tejo	60	20	2500	150000	3000000
16	Ibu Anisa	60	24	2500	150000	3600000
17	Ibu Kustini	60	24	2500	150000	3600000
18	Bpk Sodik	60	26	2500	150000	3900000
19	Bpk Kholiq	50	24	2500	125000	3000000
20	Bpk Man	50	24	2500	125000	3000000
21	Bpk mad	50	28	2500	125000	3500000
22	Bpk Waginem	50	10	2500	125000	1250000
23	Bpk Bandi	50	24	2500	125000	3000000
24	Bpk Fauzi	50	28	2500	125000	3500000
25	Bpk Samsul	40	20	2500	100000	2000000
26	Ibu Sukarti	40	26	2500	100000	2600000
27	Bpk Tohari	40	15	2500	100000	1500000
28	Ibu Sri wahyuni	40	24	2500	100000	2400000
29	Bpk Ulum	40	22	2500	100000	2200000
30	Ibu Sartini	30	15	2500	75000	1125000
31	Bpk darsono	30	20	2500	75000	1500000
32	Bpk Agus	30	26	2500	75000	1950000
33	Bpk Agus Hadi	30	26	2500	75000	1950000
34	Bpk Dul	20	18	2500	50000	900000
35	Bpk Bakri	20	18	2500	50000	900000
36	Bpk Jakpar	20	15	2500	50000	750000
37	Bpk Soni	20	28	2500	50000	1400000
	<b>Rata-rata</b>	<b>68</b>	<b>23</b>	<b>2445,95</b>	<b>158918,92</b>	<b>3818513,51</b>

**Rata-rata total biaya bahan baku:**

- **Bahan baku perhari :**  
 rata-rata bahan baku x harga bahan baku per Kg  
 = 68 x 2.445,95  
 = 166.324,60
- **Bahan baku perbulan :**  
 bahan baku perhari x waktu produksi dalam satu bulan  
 = 166.593,65 x 23  
 = 3.825.465,80

lampiran 18. Biaya Input Lain Pengolahan Tape Singkong

No	Nama Responden	Ragi			Plastik Kresek		
		Jumlah (Butir/Hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Hari)	Jumlah (Buah)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Hari)
1	Nur Hasan	150	450	67500	300	180	54000
2	Aminah	150	450	67500	300	180	54000
3	Makni	60	500	30000	120	180	21600
4	Munif	60	500	30000	120	180	21600
5	Lagimen	45	500	22500	90	180	16200
6	Fatimah	40	500	20000	80	180	14400
7	Saeu	40	500	20000	80	180	14400
8	Sugik	40	500	20000	80	180	14400
9	Musollin	35	500	17500	70	180	12600
10	Lukman	35	500	17500	70	180	12600
11	Musni	35	500	17500	70	180	12600
12	Pariah	35	500	17500	70	180	12600
13	Bahrul	35	500	17500	70	180	12600
14	Hasifah	30	500	15000	60	180	10800
15	tejo	30	500	15000	60	180	10800
16	Anisa	30	500	15000	60	180	10800
17	Kustini	30	500	15000	60	180	10800
18	Sodik	30	500	15000	60	180	10800
19	Kholiq	25	500	12500	50	180	9000
20	Man	25	500	12500	50	180	9000
21	mad	25	500	12500	50	180	9000
22	Waginem	25	500	12500	50	180	9000
23	Bandi	25	500	12500	50	180	9000
24	Fauzi	25	500	12500	50	180	9000
25	Samsul	20	500	10000	40	180	7200
26	Sukarti	20	500	10000	40	180	7200
27	Tohari	20	500	10000	40	180	7200
28	Sri wahyuni	20	500	10000	40	180	7200
29	Ulum	20	500	10000	40	180	7200
30	Sartini	15	500	7500	30	180	5400
31	darsono	15	500	7500	30	180	5400
32	Agus	15	500	7500	30	180	5400
33	Agus Hadi	15	500	7500	30	180	5400
34	Dul	10	500	5000	20	180	3600
35	Bakri	10	500	5000	20	180	3600
36	Jakpar	10	500	5000	20	180	3600
37	Soni	10	500	5000	20	180	3600
	<b>Rata-rata</b>	<b>34</b>	<b>497,3</b>	<b>16621,62</b>	<b>68</b>	<b>180</b>	<b>12259,459</b>

Gas LPG			Proses Produksi (Hari)	Total Biaya Perhari (Rp)	Total Biaya perbulan (Rp)
Jumlah /2 Hari (Unit)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)			
3	19000	57000	26	132000	3432000
3	19000	57000	25	132000	3300000
2	19000	38000	18	67000	1206000
2	19000	38000	26	67000	1742000
2	19000	38000	24	59500	1428000
2	19000	38000	20	48000	960000
2	19000	38000	28	48000	1344000
2	19000	38000	26	48000	1248000
1	19000	19000	26	36000	936000
1	19000	19000	26	36000	936000
1	19000	19000	24	36000	864000
1	19000	19000	24	36000	864000
1	19000	19000	24	36000	864000
1	19000	19000	24	36000	864000
1	19000	19000	18	33500	603000
1	19000	19000	20	33500	670000
1	19000	19000	24	33500	804000
1	19000	19000	24	33500	804000
1	19000	19000	26	33500	871000
1	19000	19000	24	31000	744000
1	19000	19000	24	31000	744000
1	19000	19000	28	31000	868000
1	19000	19000	10	31000	310000
1	19000	19000	24	31000	744000
1	19000	19000	28	31000	868000
1	19000	19000	20	28500	570000
1	19000	19000	26	28500	741000
1	19000	19000	15	28500	427500
1	19000	19000	24	28500	684000
1	19000	19000	22	28500	627000
1	19000	19000	15	26000	390000
1	19000	19000	20	26000	520000
1	19000	19000	26	26000	676000
1	19000	19000	26	26000	676000
1	19000	19000	18	23500	423000
1	19000	19000	18	23500	423000
1	19000	19000	15	23500	352500
1	19000	19000	28	23500	658000
<b>1</b>	<b>19000</b>	<b>24135,14</b>	<b>23</b>	<b>39878,37838</b>	<b>1641229,73</b>

**Rata-rata Total Biaya Input Lain:**

**1. Ragi**

- Perhari  
 Rata-rata jumlah x Rata-rata harga  
 = 34 x 497,30  
 = Rp. 16.908,2
- Perbulan  
 = Rata-rata jumlah perhari x Rata-rata waktu produksi  
 = 16.908,2 x 23  
 = Rp. 288.888,60

**2. Plastik Kresek**

- Perhari  
 Rata-rata jumlah x Rata-rata harga  
 = 68 x 180  
 = Rp. 12.240,00
- Perbulan  
 = Rata-rata jumlah perhari x Rata-rata waktu produksi  
 = 9.000 x 23  
 = Rp. 281.520,00

**3. Gas isi ulang**

- Perhari  
 Rata-rata jumlah x Rata-rata harga  
 = 1 x 19.000  
 = Rp. 19.000
- Perbulan  
 = Rata-rata jumlah perhari x Rata-rata waktu produksi  
 = (19.000/2) x 23  
 = Rp. 218.500

**Rata-rata Total Biaya Input Lain :**

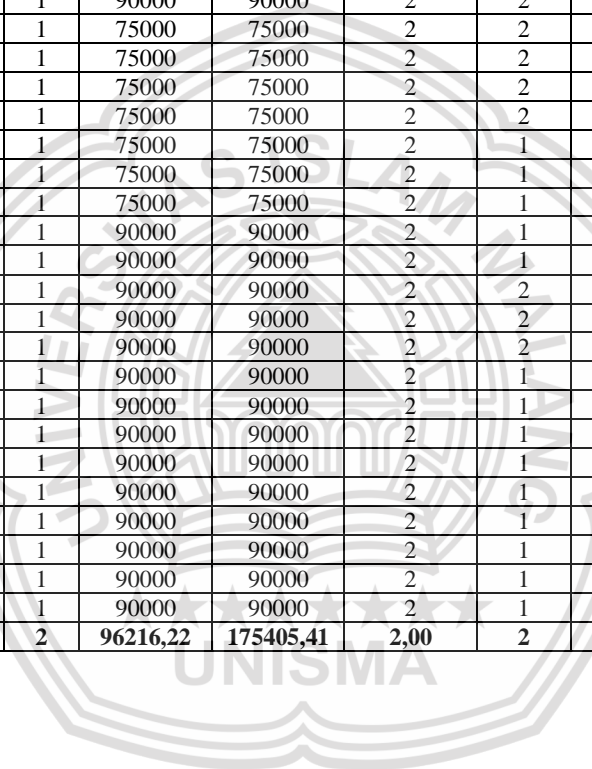
Perhari: 17.000 + 12.240 + 19.000 = Rp. 48.240,00  
 Perbulan: 45.000 x 23 = Rp. 1.109.520



Lampiran 19. Biaya Penyusutan Peralatan Pengolahan Tape Singkong

No	Nama Responden	Bak				Baskom				Kain Lap			
		Unit	Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)
0	Nur Hasan	6	35000	210000	4	5	35000	175000	4	10	5000	50000	1
2	Aminah	6	35000	210000	4	5	40000	200000	4	12	5000	60000	1
3	Makni	3	35000	105000	4	2	35000	70000	4	6	5000	30000	1
4	Munif	3	30000	90000	3	2	45000	90000	4	6	5000	30000	1
5	Lagimen	2	35000	70000	4	2	40000	80000	4	5	5000	25000	1
5	Fatimah	2	30000	60000	3	2	40000	80000	4	5	5000	25000	1
7	SaeHu	2	30000	60000	3	2	40000	80000	4	5	5000	25000	1
3	Sugik	2	30000	60000	3	2	40000	80000	4	4	5000	20000	1
9	Musollin	2	30000	60000	4	2	40000	80000	4	3	5000	15000	1
0	Lukman	2	30000	60000	4	2	40000	80000	4	3	5000	15000	1
1	Musni	2	30000	60000	4	2	40000	80000	4	3	5000	15000	1
2	Pariah	2	30000	60000	3	2	45000	90000	4	3	5000	15000	1
3	Bahrul	2	35000	70000	4	2	45000	90000	4	3	5000	15000	1
4	Hasifah	1	35000	35000	3	1	45000	45000	4	3	5000	15000	1
5	Tejo	1	35000	35000	5	1	45000	45000	4	3	5000	15000	1
6	Anisa	1	35000	35000	3	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
7	Kustini	1	35000	35000	3	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
8	Sodik	1	35000	35000	4	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
9	Kholiq	1	35000	35000	3	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
0	Man	1	35000	35000	4	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
1	Mad	1	35000	35000	4	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
2	Waginem	1	35000	35000	5	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
3	Bandi	1	20000	20000	4	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
4	Fauzi	1	22000	22000	4	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
5	Samsul	1	27000	27000	4	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
6	Sukarti	1	20000	20000	4	1	35000	35000	4	3	5000	15000	1
7	Tohari	1	20000	20000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
8	Sri wahyuni	1	20000	20000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
9	Ulum	1	20000	20000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
0	Sartini	1	20000	20000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
1	darsono	1	25000	25000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
2	Agus	1	25000	25000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
3	Agus Hadi	1	25000	25000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
4	Dul	1	25000	25000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
5	Bakri	1	25000	25000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
6	Jakpar	1	25000	25000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
7	Soni	1	25000	25000	4	1	35000	35000	4	2	5000	10000	1
	<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>29027,03</b>	<b>49567,57</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>37432,43</b>	<b>57702,70</b>	<b>4,00</b>	<b>3</b>	<b>5000,00</b>	<b>17432,43</b>	<b>1,00</b>

Kompore			Panci Kukus				Saringan				Pisau			
Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)
300000	900000	3	5	160000	800000	2	5	20000	100000	2	7	15000	105000	2
300000	900000	3	5	150000	750000	2	5	20000	100000	2	6	15000	90000	2
300000	600000	3	3	120000	360000	2	3	20000	60000	2	6	15000	90000	2
300000	600000	3	3	130000	390000	2	3	20000	60000	2	5	15000	75000	2
300000	600000	3	3	120000	360000	2	3	15000	45000	2	5	15000	75000	3
300000	600000	3	3	125000	375000	2	3	15000	45000	2	5	20000	100000	3
300000	600000	3	2	100000	200000	2	3	20000	60000	2	4	15000	60000	2
300000	600000	3	2	100000	200000	2	2	20000	40000	2	4	15000	60000	2
300000	600000	3	2	100000	200000	2	2	20000	40000	2	4	15000	60000	2
300000	600000	3	2	100000	200000	2	2	20000	40000	2	4	15000	60000	2
300000	600000	3	2	100000	200000	2	2	20000	40000	2	4	20000	80000	2
300000	600000	3	2	100000	200000	2	2	20000	40000	2	4	20000	80000	2
300000	600000	3	2	100000	200000	2	2	20000	40000	2	3	20000	60000	3
300000	600000	3	1	90000	90000	2	2	20000	40000	2	3	20000	60000	3
300000	600000	3	1	90000	90000	2	2	15000	30000	2	3	20000	60000	3
300000	600000	3	1	90000	90000	2	2	15000	30000	2	3	15000	45000	2
300000	600000	3	1	75000	75000	2	2	15000	30000	2	3	15000	45000	2
275000	550000	3	1	75000	75000	2	2	15000	30000	2	2	15000	30000	2
275000	550000	3	1	75000	75000	2	2	15000	30000	2	2	20000	40000	2
275000	550000	3	1	75000	75000	2	2	15000	30000	2	2	15000	30000	2
275000	550000	3	1	75000	75000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
275000	550000	3	1	75000	75000	2	1	15000	15000	2	2	20000	40000	2
275000	550000	3	1	75000	75000	2	1	15000	15000	2	2	20000	40000	2
300000	600000	3	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	20000	40000	2
300000	600000	3	1	90000	90000	2	1	20000	20000	2	2	20000	40000	2
300000	600000	3	1	90000	90000	2	2	20000	40000	2	2	20000	40000	2
275000	550000	3	1	90000	90000	2	2	20000	40000	2	2	15000	30000	2
275000	550000	3	1	90000	90000	2	2	15000	30000	2	2	15000	30000	2
275000	550000	3	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
275000	275000	3	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
275000	275000	3	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
300000	300000	4	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
300000	300000	4	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
300000	300000	4	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
300000	300000	4	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
275000	275000	4	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
275000	275000	4	1	90000	90000	2	1	15000	15000	2	2	15000	30000	2
<b>291216,22</b>	<b>536486,49</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>96216,22</b>	<b>175405,41</b>	<b>2,00</b>	<b>2</b>	<b>17027,03</b>	<b>33918,92</b>	<b>2,00</b>	<b>3</b>	<b>16621,62</b>	<b>50405,41</b>	<b>2</b>



Sendok Kayu				Timbangan				Keranjang				Total Biaya
Unit	Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)	Unit	Harga (Rp)	Total Harga	Umur Ekonomis (Th)	
5	15000	75000	1	2	35000	70000	8	6	40000	240000	5	2725000
5	15000	75000	1	2	35000	70000	8	6	35000	210000	5	2665000
3	15000	45000	1	1	35000	35000	8	3	40000	120000	5	1515000
3	15000	45000	1	1	35000	35000	8	3	40000	120000	5	1535000
3	15000	45000	1	1	35000	35000	8	3	40000	120000	5	1455000
3	15000	45000	1	1	35000	35000	8	3	40000	120000	5	1485000
1	15000	15000	1	1	35000	35000	8	3	40000	120000	5	1255000
1	15000	15000	1	1	35000	35000	8	3	40000	120000	5	1230000
1	15000	15000	1	1	35000	35000	8	3	40000	120000	5	1225000
1	15000	15000	1	1	35000	35000	8	2	35000	70000	5	1175000
1	15000	15000	1	1	35000	35000	8	2	35000	70000	5	1195000
2	15000	30000	2	1	35000	35000	6	2	35000	70000	5	1220000
2	15000	30000	2	1	40000	40000	6	2	35000	70000	5	1215000
2	15000	30000	2	1	40000	40000	6	2	35000	70000	5	1025000
2	15000	30000	2	1	40000	40000	6	2	35000	70000	5	1015000
2	15000	30000	2	1	40000	40000	6	2	35000	70000	5	990000
2	15000	30000	2	1	40000	40000	6	2	35000	70000	5	975000
2	15000	30000	2	1	40000	40000	6	2	35000	70000	5	910000
1	15000	15000	2	1	40000	40000	7	2	35000	70000	5	905000
1	15000	15000	2	1	40000	40000	7	2	40000	80000	5	905000
1	15000	15000	2	1	40000	40000	7	2	40000	80000	5	890000
1	15000	15000	2	1	40000	40000	7	2	40000	80000	5	900000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	2	40000	80000	5	880000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	2	40000	80000	5	947000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	2	40000	80000	5	957000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	2	40000	80000	5	970000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	2	40000	80000	5	905000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	2	40000	80000	5	895000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	2	35000	70000	5	870000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	1	35000	35000	5	560000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	1	35000	35000	5	565000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	1	35000	35000	5	590000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	1	35000	35000	5	590000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	1	35000	35000	5	590000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	1	35000	35000	5	590000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	1	35000	35000	5	565000
1	15000	15000	2	1	35000	35000	7	1	35000	35000	5	565000
2	<b>15000,00</b>	<b>24324,32</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>36351,35</b>	<b>38243,24</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>37297,30</b>	<b>82702,70</b>	<b>5,00</b>	<b>1066189,19</b>

No	Nama Responden	Nilai Sisa 10%	Total Penyusutan	
			Perhari (Rp)	Perbulan (Rp)
1	Nur Hasan	272500,00	2664,25	80979,20
2	Aminah	266500,00	2609,38	79316,61
3	Makni	151500,00	1484,69	45130,22
4	Munif	153500,00	1524,76	46348,97
5	Lagimen	145500,00	1389,14	42223,97
5	Fatimah	148500,00	1434,35	43598,97
7	SaeHu	125500,00	1154,90	35098,97
3	Sugik	123000,00	1117,91	33973,97
2	Musollin	122500,00	1093,25	33223,97
0	Lukman	117500,00	1068,60	32484,25
1	Musni	119500,00	1093,25	33234,25
2	Pariah	122000,00	1115,34	33904,62
3	Bahrul	121500,00	1061,92	32278,77
4	Hasifah	102500,00	884,18	26872,52
5	Tejo	101500,00	860,34	26147,52
6	Anisa	99000,00	871,85	26497,52
7	Kustini	97500,00	853,36	25935,02
8	Sodik	91000,00	786,58	23903,77
9	Kholiq	90500,00	785,25	23864,57
0	Man	90500,00	770,67	23418,76
1	Mad	89000,00	752,17	22856,26
2	Waginem	90000,00	760,19	23100,01
3	Bandi	88000,00	753,49	22897,17
4	Fauzi	94700,00	814,32	24747,17
5	Samsul	95700,00	823,56	25028,42
6	Sukarti	97000,00	843,90	25647,17
7	Tohari	90500,00	778,15	23647,17
8	Sri wahyuni	89500,00	765,82	23272,17
9	Ulum	87000,00	742,40	22561,73
0	Sartini	56000,00	499,11	15168,92
1	darsono	56500,00	502,19	15262,67
2	Agus	59000,00	461,10	14012,67
3	Agus Hadi	59000,00	461,10	14012,67
4	Dul	59000,00	461,10	14012,67
5	Bakri	59000,00	461,10	14012,67
6	Jakpar	56500,00	445,68	13543,92
7	Soni	56500,00	445,68	13543,92
	<b>Rata-rata</b>	<b>106618,92</b>	<b>956,62</b>	<b>29074,70</b>

**Rata-rata Penyusutan Peralatan Perhari:**

((Jumlah unit x harga) - ((Jumlah unit x harga) x 10 %)) : (Umur Ekonomis x 365)

**Rata-rata Penyusutan Peralatan Perbulan:**

((Jumlah unit x harga) - ((Jumlah unit x harga) x 10 %)) : (Umur Ekonomis x 12)

**Rata-rata Biaya Penyusutan**

No.	Peralatan	Nilai (Rp)	
		Perhari	Perbulan
1	Bak	Rp30,28	Rp920,93
2	Baskom	Rp34,85	Rp1.060,09
3	Kain Lap	Rp42,98	Rp1.307,43
4	Kompore	Rp439,78	Rp13.376,65
5	Panci Kukus	Rp189,71	Rp5.770,24
6	Saringan	Rp40,11	Rp1.220,07
7	Pisau	Rp62,63	Rp1.905,12
8	Sendok Kayu	Rp35,23	Rp1.071,43
9	Timbangan	Rp13,29	Rp404,37
10	Keranjang	Rp40,21	Rp1.223,01
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp929,07</b>	<b>Rp28.259,34</b>

Lampiran 20. Data Tenaga Kerja Pengolahan Tape Singkong Kecamatan Sukorejo

Nama Responden	Biaya Tenaga Kerja Untuk Pengupasan						Biaya Tenaga Kerja Untuk Memasak					
	TK (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Perhari (Jam)	HO K	Upah (Rp/Hari)	Total Biaya	TK (Orang)	Hari Kerja (Hari)	Perhari (Jam)	HO K	Upah (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp)
Nur Hasan	5	1	3	1,88	25000	125000	3	1	2	0,75	20000	60000
Aminah	6	1	3	2,25	25000	150000	3	1	2	0,75	20000	60000
Makni	4	1	3	1,50	25000	100000	3	1	2	0,75	20000	60000
Munif	4	1	3	1,50	25000	100000	3	1	2	0,75	20000	60000
Agimen	4	1	3	1,50	25000	100000	2	1	2	0,50	20000	40000
Fatimah	3	1	3	1,13	25000	75000	2	1	2	0,50	20000	40000
Jaehu	3	1	3	1,13	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Jugik	3	1	3	1,13	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Musollin	3	1	3	1,13	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Mukman	3	1	3	1,13	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Musni	3	1	3	1,13	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Pariah	3	1	2	0,75	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Bahrul	3	1	2	0,75	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Hasifah	3	1	2	0,75	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Gejo	3	1	2	0,75	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Anisa	3	1	2	0,75	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Kustini	3	1	2	0,75	20000	60000	2	1	2	0,50	20000	40000
Sodik	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Kholiq	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Man	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Mad	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Waginem	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Bandi	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Fauzi	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Samsul	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Sukarti	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Tohari	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Sri wahyuni	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Utum	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Sartini	2	1	2	0,50	20000	40000	1	1	2	0,25	20000	20000
Larsono	1	1	2	0,25	20000	20000	1	1	2	0,25	20000	20000
Agus	1	1	2	0,25	20000	20000	1	1	2	0,25	20000	20000
Agus Hadi	1	1	2	0,25	20000	20000	1	1	2	0,25	20000	20000
Dul	1	1	2	0,25	20000	20000	1	1	2	0,25	20000	20000
Bakri	1	1	2	0,25	20000	20000	1	1	2	0,25	20000	20000
akpar	1	1	2	0,25	20000	20000	1	1	2	0,25	20000	20000
Soni	1	1	2	0,25	20000	20000	1	1	2	0,25	20000	20000
<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>	<b>1,00</b>	<b>2,30</b>	<b>0,76</b>	<b>20810,81</b>	<b>53243,24</b>	<b>2</b>	<b>1,00</b>	<b>2,00</b>	<b>0,39</b>	<b>20000,00</b>	<b>31351,35</b>





iran 21. Data Total Biaya Produksi Tape Singkong Kecamatan Sukorejo

No	Nama Responden	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
1	Nur Hasan	2664,25	1060000	1062664,25
2	Aminah	2609,38	1110000	1112609,38
3	Makni	1484,69	570600	572084,69
4	Munif	1524,76	570600	572124,76
5	Lagimen	1389,14	522700	524089,14
6	Fatimah	1434,35	443400	444834,35
7	SaeHu	1154,90	428400	429554,90
8	Sugik	1117,91	428400	429517,91
9	Musollin	1093,25	389600	390693,25
10	Lukman	1068,60	389600	390668,60
11	Musni	1093,25	389600	390693,25
12	Pariah	1115,34	389600	390715,34
13	Bahrul	1061,92	389600	390661,92
14	Hasifah	884,18	360300	361184,18
15	tejo	860,34	360300	361160,34
16	Anisa	871,85	360300	361171,85
17	Kustini	853,36	360300	361153,36
18	Sodik	786,58	320300	321086,58
19	Kholiq	785,25	266000	266785,25
20	Man	770,67	266000	266770,67
21	mad	752,17	266000	266752,17
22	Waginem	760,19	266000	266760,19
23	Bandi	753,49	266000	266753,49
24	Fauzi	814,32	266000	266814,32
25	Samsul	823,56	236700	237523,56
26	Sukarti	843,90	236700	237543,90
27	Tohari	778,15	236700	237478,15
28	Sri wahyuni	765,82	236700	237465,82
29	Ulum	742,40	236700	237442,40
30	Sartini	499,11	207400	207899,11
31	darsono	502,19	162400	162902,19
32	Agus	461,10	162400	162861,10
33	Agus Hadi	461,10	162400	162861,10
34	Dul	461,10	133100	133561,10
35	Bakri	461,10	133100	133561,10
36	Jakpar	445,68	133100	133545,68
37	Soni	445,68	133100	133545,68
	<b>Rata-rata</b>	<b>956,62</b>	<b>347300,00</b>	<b>348256,62</b>

Rata-rata Total biaya Variabel dan Total Biaya Tetap		
No	Uraian Biaya	Nilai (Rp)
1	<b>Biaya Tetap (Rp)</b>	
	Penyusutan Peralatan	Rp929,07
	<b>Total</b>	Rp929,07
2	<b>Biaya Variabel (Rp)</b>	
	Bahan Baku	Rp166.324,60
	Sumbangan Input Lain	Rp48.240,00
	Tenaga Kerja	Rp156.620
	<b>Total</b>	Rp371.184,60
	<b>Total Biaya</b>	Rp372.113,67

## Lampiran 22. Data Pendapatan Pengolahan Singkong Kecamatan Sukorejo

Nama Responden	Input Singkong (Kg)	Output Tape (Bks)	Harga (Rp/Bks)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Produksi Per Bulan (Hari)	Pendapatan Per Hari (Rp)	Pendapatan Per Bulan (Rp)
Jur Hasan	300	300	10000	3000000	1062664,25	26	1937335,75	50370729,59
Aminah	300	300	10000	3000000	1112609,38	25	1887390,62	47184765,41
Makni	120	120	10000	1200000	572084,69	18	627915,31	11302475,55
Munif	120	120	10000	1200000	572124,76	26	627875,24	16324756,23
Agimen	90	90	10000	900000	524089,14	24	375910,86	9021860,55
Latimah	80	80	10000	800000	444834,35	20	355165,65	7103313,01
Jaehu	80	80	10000	800000	429554,90	28	370445,10	10372462,88
Mugik	80	80	10000	800000	429517,91	26	370482,09	9632534,32
Musollin	70	70	10000	700000	390693,25	26	309306,75	8041975,41
Lukman	70	70	10000	700000	390668,60	26	309331,40	8042616,51
Musni	70	70	10000	700000	390693,25	24	309306,75	7423361,92
Pariah	70	70	10000	700000	390715,34	24	309284,66	7422831,78
Bahrul	70	70	10000	700000	390661,92	24	309338,08	7424113,97
Asifah	60	60	10000	600000	361184,18	18	238815,82	4298684,79
Suko	60	60	10000	600000	361160,34	20	238839,66	4776793,15
Anisa	60	60	10000	600000	361171,85	24	238828,15	5731875,62
Sustini	60	60	10000	600000	361153,36	24	238846,64	5732319,45
Yodik	60	60	10000	600000	321086,58	26	278913,42	7251749,04
Kholiq	50	50	10000	500000	266785,25	24	233214,75	5597153,89
Man	50	50	10000	500000	266770,67	24	233229,33	5597504,03
Mad	50	50	10000	500000	266752,17	28	233247,83	6530939,18
Waginem	50	50	10000	500000	266760,19	10	233239,81	2332398,14
Bandi	50	50	10000	500000	266753,49	24	233246,51	5597916,16
Fauzi	50	50	10000	500000	266814,32	28	233185,68	6529199,18
Samsul	40	40	10000	400000	237523,56	20	162476,44	3249528,77
Sukarti	40	40	10000	400000	237543,90	26	162456,10	4223858,49
Tohari	40	40	10000	400000	237478,15	15	162521,85	2437827,74
Bri wahyuni	40	40	10000	400000	237465,82	24	162534,18	3900820,27
Ujum	40	40	10000	400000	237442,40	22	162557,60	3576267,26
Partini	30	30	10000	300000	207899,11	15	92100,89	1381513,36
Marsono	30	30	10000	300000	162902,19	20	137097,81	2741956,16
Agus	30	30	10000	300000	162861,10	26	137138,90	3565611,51
Agus Hadi	30	30	10000	300000	162861,10	26	137138,90	3565611,51
Dul	20	20	10000	200000	133561,10	18	66438,90	1195900,27
Bakri	20	20	10000	200000	133561,10	18	66438,90	1195900,27
Akpar	20	20	10000	200000	133545,68	15	66454,32	996814,73
Soni	20	20	10000	200000	133545,68	28	66454,32	1860720,82

Perhitungan Rata-rata R/C Ratio :  $\frac{\text{Rata-rata penerimaan responden}}{\text{Rata-rata biaya total responden}} = \frac{\text{Rp}680.000,00}{\text{Rp}372.113,67} = 1,83$

Lampiran 23. Data Perhitungan Analisis Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami

No.	Variabel	Simbol	Hasil
<b>Output, Input dan Harga</b>			
1.	Output (Kg/produksi)	A	41
2.	Bahan baku (Kg/produksi)	B	68
3.	Tenaga kerja (HOK/produksi)	C	2,09
4.	Faktor konversi	$D = A/B$	0,6
5.	Koefisien tenaga kerja	$E = C/B$	0,03
6.	Harga Output (Rp/Kg)	F	16.666,67
7.	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	G	65810,81
<b>Pendapatan dan Keuntungan</b>			
8.	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H	2445,95
9.	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	I	1.176,58
10	Nilai Output	$J = D \times F$	10.000,00
11	a. Nilai tambah	$K = J - I - H$	6.377,47
	b. Rasio Nilai Tambah	$L \% = (K/J) \times 100\%$	63,77%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja	$M = E \times G$	1.974,32
	b. Bagian Tenaga Kerja (Nilai tambah)	$N1\% = (M/K) \times 100 \%$	30,95%
	c. Bagian Tenaga Kerja (Nilai produk)	$N2\% = (M/J) \times 100 \%$	19,74%
13	a. Keuntungan	$O = K - M$	4.403,15
	b. Tingkat Keuntungan (nilai tambah)	$P1\% = (O/K) \times 100\%$	69,04%
	c. Tingkat Keuntungan (nilai produk)	$P2\% = (O/J) \times 100\%$	44,03%
<b>Balas Jasa untuk Faktor Produksi</b>			
14	Margin	$Q = J - H$	7.554,05
15	a. Pendapatan Tenaga Kerja	$R\% = (M/Q) \times 100\%$	26,13%
16	b. Sumbangan Input Lain	$S\% = (I/Q) \times 100\%$	15,57%
17	c. Keuntungan	$T\% = (O/Q) \times 100\%$	58,28%





### Lampiran 23. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

